



Pengembangan Peta Status Gizi Balita di Indonesia

Pengembangan Peta Status Gizi Balita di Indonesia

Cetakan Pertama, November 2019

ISBN: 978 - 602 - 275 - 196 - 0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©2019 Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Publikasi ini didukung oleh Pemerintah Australia melalui Program MAHKOTA. Temuan, interpretasi dan kesimpulan yang ada pada publikasi ini tidak mencerminkan pandangan Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia. Dipersilakan untuk menyalin, menyebarkan dan mengirimkan publikasi ini untuk tujuan non-komersial.

Saran pengutipan: TNP2K, 2019. *Pengembangan Peta Status Gizi Balita di Indonesia*. Jakarta.

Untuk meminta salinan laporan atau keterangan lebih lanjut,
silakan hubungi TNP2K (info@tnp2k.go.id).
Buku ini juga tersedia di situs web TNP2K (www.tnp2k.go.id)

TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (TNP2K)
Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
Jl. Kebon Sirih No. 14 Jakarta Pusat 10110
Telepon: (021) 3912812
Faksimili: (021) 3912511
Email: info@tnp2k.go.id
Website: www.tnp2k.go.id

Pengembangan Peta Status Gizi Balita di Indonesia

Pengarah

Bambang Widiyanto, Sekretaris Eksekutif TNP2K
Siswanto, Kepala Balitbangkes, Kemenkes
Asep Suryahadi, Direktur SMERU

Tim Teknis dan Pengembangan

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

Elan Satriawan, Sudarno Sumarto, G. Irwan Suryanto, Ardi Adji
Hendratno Tuhiman, Taufik Hidayat, Sandra Kurniawati, Priadi Asmanto

Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat (Puslitbangkesmas), Balitbangkes, Kementerian Kesehatan

Agus Suprpto, Dwi Hapsari Tjandrarini, Antonius Yudi Kristanto, Olwin Nainggolan
Rika Rachmawati, Fithia Dyah Puspitasari, Irlina Raswanti Irawan, Yunita Diana Sari
Agus Triwinarto, Joko Pambudi

Lembaga Penelitian SMERU

Widjajanti Isdijoso, Asep Kurniawan, Elza Elmira, Maudita Dwi Anbarani
Mayang Rizky, Nurmalia Selly Saputri, Ridho Al Izzati, Ruhmaniyati

Kata Pengantar

Pemerintah sudah memiliki dokumen Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*stunting*) Periode 2018-2024 yang digunakan sebagai acuan bagi semua pihak di pusat, daerah, hingga desa dalam mempercepat pencegahan *stunting*. Dokumen tersebut memuat tiga jenis prioritas, yaitu sasaran prioritas, lokasi prioritas, dan intervensi prioritas.

Khusus terkait lokasi prioritas, pemerintah telah menentukan bahwa percepatan pencegahan *stunting* harus dilakukan di seluruh (514) kabupaten/kota hingga tahun 2024. Pada 2018 telah ditetapkan 100 kabupaten/kota prioritas dan 160 kabupaten/kota prioritas pada 2019. Pemerintah juga sudah menetapkan 260 kabupaten/kota yang akan menjadi lokasi prioritas pencegahan *stunting* pada 2020.

Dalam konteks daerah, tantangan terbesar adalah terbatasnya data statistik yang lebih spesifik, terutama di tingkat kecamatan dan desa, utamanya untuk menetapkan wilayah dan rumah tangga sasaran prioritas dalam rangka pelaksanaan program pencegahan anak kerdil (*stunting*).

Buku ini merupakan rangkuman atas penerapan metode *Small Area Estimate* (SAE) yang menggabungkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dengan data Sensus Penduduk 2010 dan data Potensi Desa (Podes) 2011 untuk memperoleh angka estimasi status gizi balita sampai tingkat desa.

Terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi dalam pelaksanaan uji coba penerapan metode *Small Area Estimate* (SAE) untuk mengestimasi status gizi balita sampai tingkat desa.

Kami berharap buku ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pemetaan serupa dengan menggunakan data dan informasi terbaru.

Jakarta, November 2019



BAMBANG WIDIANTO

Deputi Bidang Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan/
Sekretaris Eksekutif Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)
Sekretariat Wakil Presiden

Daftar Singkatan

APB Desa	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
ATT	: <i>Average Treatment on the Treated</i>
BABS	: Buang Air Besar Sembarangan
BB/TB	: Berat Badan per Tinggi Badan
BB/U	: Berat Badan per Umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BLUP	: <i>Best Linear Unbiased Prediction</i>
CAPI	: <i>Computer-Assisted Personal Interviewing</i>
DHS	: <i>Demographic and Health Surveys</i> , survei demografi dan kesehatan
ELL	: Elbers, Lanjouw, dan Lanjouw
GLS	: <i>Generalised Linear Square</i>
HAZ	: <i>Height Age Z-Score</i>
KEK	: Kurang Energi Kronis
MSE	: <i>Mean Square Error</i>
Pamsimas	: Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
Podes	: Potensi Desa
POmean	: <i>Potential Outcome Mean</i>
PSM	: <i>Propensity Score Matching</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SAE	: <i>Small Area Estimation</i>
TB/U	: Tinggi Badan per Umur
TTS	: Timor Tengah Selatan
WAZ	: <i>Weight Age Z-score</i>
WHO	: World Health Organization
WHZ	: <i>Weight Height Z-Score</i>

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Singkatan	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	iv
Daftar Lampiran	vii
Ringkasan Eksekutif	1
I. Pendahuluan	4
II. Kebijakan dan Upaya Pencegahan <i>Stunting</i>	6
Pilar Pencegahan <i>Stunting</i>	6
Strategi Nasional Pencegahan <i>Stunting</i>	7
Konvergensi Program Pencegahan <i>Stunting</i> di Kabupaten/Kota dan Desa	10
Pemetaan Program, Kegiatan, dan Sumber Pembiayaan Pencegahan <i>Stunting</i>	14
III. Metode Pengembangan Peta Status Gizi Balita	16
Latar Belakang	17
Metodologi	17
Cakupan Wilayah	18
Data dan Variabel	18
Metode Estimasi dan Verifikasi	19
Metode Analisis	22
IV. Hasil Pengembangan Peta Status Gizi Balita	26
Verifikasi Hasil Estimasi melalui Sensus	26
Karakteristik Sampel	26
Hasil Verifikasi Status Gizi	27
Verifikasi Hasil Estimasi melalui Model Efek Perlakuan	29
Verifikasi Hasil Estimasi melalui Pencocokan Nilai Kecenderungan	30
Verifikasi Hasil Estimasi melalui Pendekatan Kualitatif	31
V. Kesimpulan dan Rekomendasi	35
Kesimpulan	36
Rekomendasi Tindak Lanjut	36
Daftar Pustaka	37
Lampiran	39

Daftar Tabel

Tabel 1. Intervensi Gizi Spesifik	8
Tabel 2. Intervensi Gizi Sensitif	9
Tabel 3. Prevalensi <i>Stunting</i> , <i>Wasting</i> , dan <i>Underweight</i> di Wilayah Studi 2013	17
Tabel 4. Karakteristik Z-score Sampel Verifikasi	27
Tabel 5. Hasil Estimasi Menggunakan Data 2013 dengan Verifikasi pada 2019 di Tingkat Desa/Kelurahan	28
Tabel 6. Hasil Estimasi Menggunakan Data 2013 dengan Verifikasi pada 2019 di Tingkat Kabupaten/Kota	29

Daftar Gambar

Gambar 1. Prevalensi <i>Stunting</i> pada Balita dan Baduta 2013 dan 2018 (Persen)	5
Gambar 2. Prevalensi Balita <i>Stunting</i> 2013-2018 Berdasarkan Provinsi	5
Gambar 3. Pilar Pencegahan <i>Stunting</i>	6
Gambar 4. Delapan Aksi Konvergensi/Integrasi dan Penanggung Jawab	11
Gambar 5. Sumber Pembiayaan Pemerintah untuk Pencegahan <i>Stunting</i>	12
Gambar 6. Buku Panduan Pemetaan Program, Kegiatan, dan Sumber Pembiayaan Pencegahan <i>Stunting</i>	14
Gambar 7. Alur Proses Pelaksanaan Verifikasi Lapangan	20
Gambar 8. Alur Pelaksanaan Sensus	21
Gambar 9. Contoh perbandingan hasil estimasi dan parameter	23
Gambar 10. Contoh pengkategorian hasil perbandingan pasangan daerah	24
Gambar 11. Perubahan Rata-rata Lama Sekolah Ayah dan Ibu	32
Gambar 12. Perbandingan Perubahan Tingkat <i>Stunting</i> dan Kemiskinan	33

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Rekap Hasil Pemetaan Jenis Intervensi Gizi Spesifik untuk Sasaran Prioritas di Kabupaten Buleleng	40
Lampiran 2.	Rekap Hasil Pemetaan Jenis Intervensi Gizi Spesifik untuk Sasaran Penting di Kabupaten Buleleng	43
Lampiran 3.	Rekap Hasil Pemetaan Jenis Intervensi Gizi Sensitif di Kabupaten Buleleng	45
Lampiran 4.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu	47
Lampiran 5.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Rokan Hulu	48
Lampiran 6.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah	57
Lampiran 7.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Lampung Tengah	59
Lampiran 8.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya	73
Lampiran 9.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Tasikmalaya	75
Lampiran 10.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Pematang	89
Lampiran 11.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Pematang	90
Lampiran 12.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Jember	99
Lampiran 13.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Jember	101
Lampiran 14.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan	111
Lampiran 15.	Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan	113
Lampiran 16.	Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Rokan Hulu	124
Lampiran 17.	Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Rokan Hulu	125
Lampiran 18.	Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Rokan Hulu	126

Lampiran 19. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Lampung Tengah	127
Lampiran 20. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Tasikmalaya	128
Lampiran 21. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Pematang	129
Lampiran 22. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Jember	130
Lampiran 23. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Timor Tengah Selatan	131
Lampiran 24. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Lampung Tengah	132
Lampiran 25. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Tasikmalaya	133
Lampiran 26. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Pematang	134
Lampiran 27. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Jember	135
Lampiran 28. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Timor Tengah Selatan	136
Lampiran 29. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Lampung Tengah	137
Lampiran 30. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Tasikmalaya	138
Lampiran 31. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Pematang	139
Lampiran 32. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Jember	140
Lampiran 33. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Timor Tengah Selatan	141

Ringkasan Eksekutif

Upaya pemerintah menangani masalah *stunting* secara efektif dan efisien masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah terbatasnya data statistik yang tersedia, terutama di tingkat kecamatan dan desa. Pada dasarnya, ketersediaan data hingga ke tingkat yang lebih spesifik ini penting untuk menentukan wilayah prioritas dan rumah tangga sasaran program penanggulangan *stunting* atau kekerdilan.

Dalam merumuskan kebijakan, Pemerintah bergantung pada data survei. Namun estimasi terhadap wilayah kecil yang diambil dari survei berpotensi menghasilkan standar error yang besar karena sampel yang diambil dari wilayah kecil tersebut jumlahnya sedikit dan tidak relevan jika digunakan untuk mendukung implementasi program. Untuk menghasilkan estimasi dengan tingkat akurasi yang baik, metode estimasi area kecil atau *small area estimation* (SAE) di usulkan sebagai salah satu alternatif untuk mendukung perencanaan dan implementasi program. Metode SAE diterapkan dengan meminjam "kekuatan" data yang merepresentasikan populasi dan bersumber dari catatan administratif wilayah atau data sensus. Pendekatan SAE adalah metode yang menggabungkan data survei dan sensus untuk menghasilkan statistik wilayah geografis yang lebih spesifik, seperti wilayah kecamatan atau desa.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, TNP2K bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan didukung oleh SMERU Research Institute, Bank Dunia dan Tanoto Foundation, melakukan studi dengan menerapkan metode SAE di enam kabupaten, yaitu Rokan Hulu, Lampung Tengah, Tasikmalaya, Pematang Jaya, Jember, dan Timor Tengah Selatan. Metode SAE yang diterapkan dalam studi ini diadopsi dari metode yang digunakan oleh Elbers, Lanjouw, dan Lanjouw (2003) dalam mengestimasi kemiskinan dan ketimpangan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 yang digabungkan dengan data Sensus Penduduk 2010 dan data Potensi Desa (Podes) 2011. Dengan menggunakan data-data tersebut, metode SAE diterapkan untuk memperoleh angka estimasi status gizi balita di tiap desa.

Secara umum, variabel yang berulang-ulang muncul sebagai prediktor status gizi adalah pendidikan orang tua, baik di tingkat individu maupun rata-rata di tingkat komunitas (desa), dan jenis pekerjaan orang tua. Selain itu, di kabupaten seperti Timor Tengah Selatan dan Jember, faktor akses terhadap air bersih dan sanitasi layak juga memiliki korelasi negatif dengan Z-score atau nilai baku status gizi. Walaupun begitu, model estimasi jenis status gizi bervariasi.

Estimasi status gizi balita di enam kabupaten tersebut menggunakan sampel Sensus Penduduk 2010 dengan 567.596 balita. Terdapat 143 kecamatan dan lebih dari 1.200 desa di keenam kabupaten berdasarkan sensus 2010. Hasil estimasi ketiga status gizi balita adalah *stunting* atau pendek (berdasarkan Z-score TB/U < -2),

underweight atau berat kurang (berdasarkan Z-score BB/U < -2), dan *wasting* atau kurus (berdasarkan Z-score TB/BB < -2), dengan keenam kabupaten tidak memiliki perbedaan lebih dari 5 persen terhadap masing-masing nilai patokan di tingkat kabupaten. Rata-rata galat atau kekeliruan baku untuk estimasi di tingkat kecamatan berkisar 15-20 persen. Sementara itu, di tingkat desa di Lampung Tengah, galat bakunya bisa mencapai lebih dari 30 persen. Hal ini didorong oleh kecilnya sampel untuk estimasi di tingkat desa. Untuk Tasikmalaya, Pematang Jaya, Jember, dan Timor Tengah Selatan, galat baku di tingkat desa mencapai lebih 25-35 persen. Galat baku yang lebih kecil terjadi di tingkat desa di Tasikmalaya, Pematang Jaya, dan Jember karena kabupaten tersebut memiliki sampel balita yang cukup besar. Kondisi ini membuktikan bahwa besar kecilnya sampel survey secara nyata mempengaruhi besar kecilnya galat baku di setiap wilayah.

ANALISIS HASIL VERIFIKASI DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERUBAHAN STATUS GIZI BALITA

Angka yang didapat dari penggunaan metode SAE ini kemudian diuji dengan melakukan verifikasi di lapangan dengan pendekatan kuantitatif melalui sensus antropometri di rumah tangga balita. Dengan batasan waktu dan biaya, sensus balita dilakukan di tiga desa. Selain itu, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi desa untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi perubahan status gizi balita di desa, termasuk perubahan yang terjadi dalam kurun waktu 5-10 tahun ke belakang. Beberapa informasi penting yang tidak terukur atau tidak teramati dari sensus balita diharapkan bisa didapatkan dari informan utama melalui proses ini.

Selama kurun 2013 hingga 2019, prevalensi *stunting* di sebagian besar desa mengalami penurunan yang cukup besar. Hanya sebagian kecil yang penurunannya sedikit atau hampir tidak berubah atau stagnan, serta yang memburuk—angka *stunting* sedikit meningkat. Hasil verifikasi status *stunting* berdasarkan sensus antropometri angkanya relatif lebih rendah, yaitu sebesar 20-70 persen dibandingkan hasil perkiraan SAE. Sementara, hasil verifikasi untuk status gizi *wasting* dan *underweight* memiliki perbedaan yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil estimasi. Pola ini ditemukan di tingkat kabupaten yang telah diagregasi dan di tingkat desa.

Uji model statistik juga dilakukan untuk melihat konsistensi angka status gizi pada balita dan rumah tangga dengan karakteristik yang sama pada 2013 dan 2019. Hasil uji model ini membuktikan bahwa nilai Z-score balita dan rumah tangga yang karakteristiknya sama pada kedua tahun tersebut tidak memiliki perbedaan signifikan. Perubahan struktur demografis dan sosial-ekonomi penduduk di tingkat desa menjadi salah satu penyebab meningkatnya atau menurunnya kondisi gizi masyarakat desa.

Penurunan angka *stunting* yang besar terjadi di sejumlah desa di Lampung Tengah dan Pematang Jaya, serta salah satu desa di Tasikmalaya dan Jember. Saat ini, prevalensi *stunting* di hampir semua desa di wilayah tersebut sudah di bawah 30 persen, yang berarti lebih baik daripada angka *stunting* nasional yang mencapai 30,8 persen pada 2018. Adapun penurunan prevalensi *stunting* di sebagian besar desa di Tasikmalaya, Jember, dan Timor Tengah Selatan relatif lebih kecil, bahkan cenderung stagnan. Di desa-desa tersebut angka *stunting* pada 2019 masih di atas 30 persen.

Beberapa faktor yang teridentifikasi cukup menonjol memengaruhi penurunan prevalensi *stunting* meliputi: (1) peningkatan pendidikan orang tua; (2) peningkatan ekonomi keluarga; (3) peningkatan kepemilikan dan akses terhadap sarana sanitasi layak dan air minum bersih; (4) komitmen para pihak, terutama kepala desa, dalam mengatasi masalah gizi balita; (5) merupakan desa prioritas penanganan *stunting* nasional atau berada dalam cakupan wilayah kerja puskesmas dari desa yang menjadi prioritas penanganan *stunting* nasional.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil uji model estimasi menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk mengestimasi status gizi di enam kabupaten studi memiliki kekuatan prediktor yang baik. Penurunan proporsi *stunting*, *underweight*, dan *wasting* sepanjang 2013-2019 di beberapa desa studi verifikasi kemungkinan terjadi karena perubahan karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat. Faktor yang menyebabkan turunnya angka *stunting* yang besar di sejumlah desa mencakup peningkatan pendidikan orang tua, kesejahteraan penduduk, kepemilikan sanitasi layak dan akses air minum bersih, komitmen pemerintah desa atau daerah, dan berada di kecamatan lokus atau dekat dengan desa lokus (*spillover effect*). Adapun faktor yang memengaruhi stagnansi meliputi lokasi desa yang secara geografis lebih sulit dicapai, kerawanan pangan, dan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat.

Penurunan angka *stunting* yang besar ini konsisten dengan pola penurunan berdasarkan Riskesdas 2013 dan 2018. Penurunan prevalensi nasional dari 37,2 persen hingga 30,8 persen—jika dibandingkan dengan Brazil dan Peru—terlihat konsisten. Namun penurunan pada tingkat kabupaten terlihat lebih volatil. Temuan ini menunjukkan potensi replikasi estimasi status gizi di Indonesia dengan beberapa catatan. *Pertama*, model pembentuk estimasi *stunting* harus dilakukan di tingkat estimasi yang lebih stabil, misalnya nasional atau provinsi. *Kedua*, pentingnya penggunaan data survei dan sensus yang sesuai dengan kondisi terbaru dalam menghitung SAE karena besarnya perubahan angka status gizi dan karakteristik penduduk dalam lima tahun. Karena itu, dibutuhkan data Riskesdas dan sensus terbaru, bukan data sensus yang dikumpulkan setiap 10 tahun sekali. Metode “kontrafaktual” seperti yang pernah dilakukan oleh SMERU dalam membuat Peta Kemiskinan 2015 dapat dilakukan untuk mendapatkan data karakteristik terbaru.

Terakhir, metode SAE dan verifikasi lapangan yang telah dilakukan di enam kabupaten perlu ditindaklanjuti dengan penerapan secara nasional untuk mendukung upaya percepatan pencegahan *stunting*. Sensus balita yang dilakukan setiap periode pelaksanaan posyandu di setiap kabupaten dapat menjadi alternatif dalam menyediakan angka status balita untuk verifikasi hasil perkiraan SAE. Upaya ini perlu didukung oleh komitmen nasional sesuai dengan “Strategi Nasional Pencegahan *Stunting*” untuk mempercepat konvergensi program di wilayah prioritas.

01

Pendahuluan

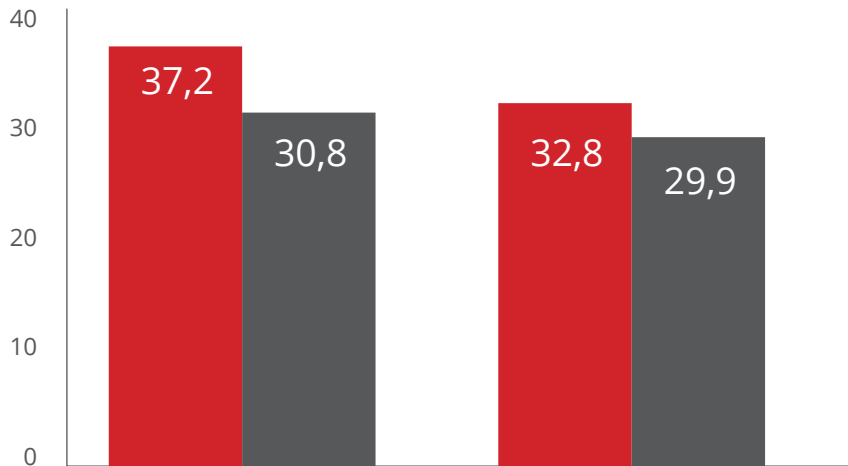
Tingginya angka *stunting* di Indonesia mendorong Pemerintah untuk menggalakkan penanggulangan masalah ini. Namun informasi yang dimiliki pemerintah masih terbatas. Seperti diungkapkan Ravallion dan Chao (1989) dan Kanbur (1987), perumusan kebijakan sering kali terkendala oleh keterbatasan informasi mengenai penetapan sasaran program. Para pembuat kebijakan kerap mengalami kesulitan ketika harus menentukan lokasi wilayah, rumah tangga, atau individu yang tepat untuk menerima program. Data statistik yang tersedia saat ini pada umumnya tidak meliputi wilayah yang spesifik, seperti kecamatan ataupun desa. Padahal ketersediaan data hingga lokasi yang spesifik ini penting untuk menentukan wilayah prioritas program penanggulangan berbagai masalah sosial-ekonomi, seperti kemiskinan dan malnutrisi.

Stunting atau kekerdilan mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun atau balita, sehingga anak memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih rendah menurut umur daripada standar nasional dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan dokumen lainnya. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian, periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan.

Pada 2016, Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi *stunting* terendah (IFPRI, 2016). Dalam laporan sebelumnya, Indonesia tercatat sebagai satu dari 17 negara yang mengalami beban ganda gizi, baik kelebihan maupun kekurangan gizi. Di kawasan Asia Tenggara, angka *stunting* Indonesia merupakan tertinggi kedua setelah Kamboja.

Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia pada 2018 mencapai 30,8 persen. Walaupun sudah mengalami penurunan dari 37,2 persen pada 2013, namun angka tersebut masih tinggi karena berarti satu dari tiga balita mengalami kekerdilan. Adapun anak usia di bawah dua tahun atau baduta mengalami penurunan dari 32,8 persen pada 2013 menjadi 29,9 persen pada 2018. Penurunan *stunting* pada baduta yang lebih rendah daripada balita patut mendapatkan perhatian.

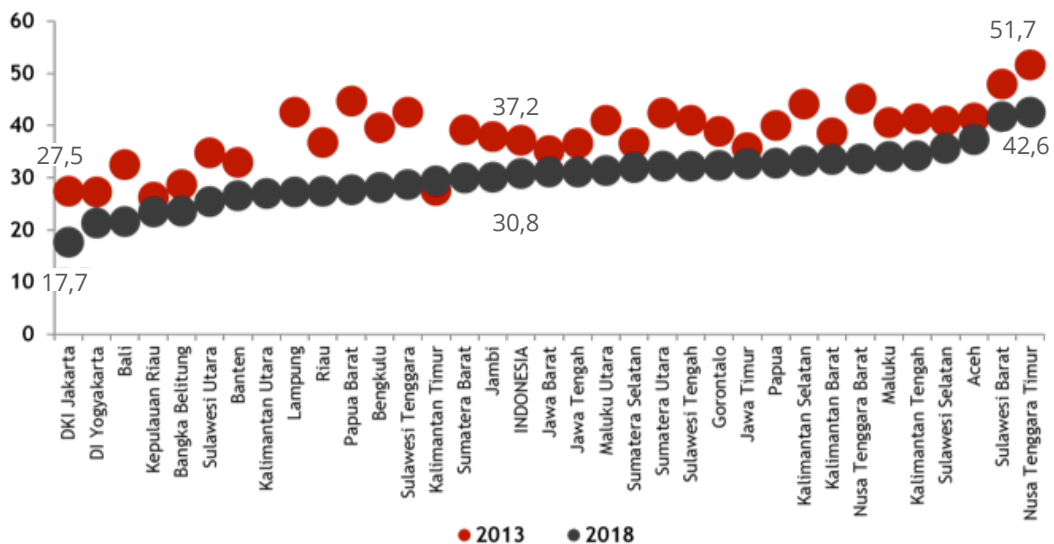
Gambar 1. Prevalensi *Stunting* pada Balita dan Baduta 2013 dan 2018 (Persen)



Sumber: Riskesdas 2013 dan 2018, diolah Balitbangkes

Stunting berdampak besar pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Anak *stunting* cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah dibandingkan dengan anak normal, dan ketika tumbuh dewasa, produktivitasnya rata-rata 20 persen lebih rendah. Selain itu, anak *stunting* rentan terhadap penyakit tidak menular yang degeneratif. Menurut studi di sejumlah negara, kerugian negara akibat *stunting* dan masalah gizi lainnya diperkirakan mencapai 2-3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Bagi Indonesia, kerugian tersebut berkisar Rp260-300 triliun per tahun.

Gambar 2. Prevalensi Balita *Stunting* 2013-2018 Berdasarkan Provinsi



Sumber: Riskesdas 2013 dan 2018, diolah Balitbangkes

02

Kebijakan dan Upaya Pencegahan *Stunting*

PILAR PENCEGAHAN *STUNTING*

Mempertimbangkan besarnya potensi kerugian yang muncul akibat *stunting*, Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla memberikan perhatian khusus dan memimpin langsung penanganannya. Pada 2017 dan 2018, Presiden dan Wakil Presiden menggelar sejumlah rapat terbatas untuk membahas percepatan pencegahan *stunting*. Dalam rapat terbatas yang dipimpin oleh Wakil Presiden pada 9 Agustus 2017, ditetapkan “Lima Pilar Pencegahan *Stunting*” sebagai berikut:

Gambar 3. Pilar Pencegahan *Stunting*

PILAR 1	PILAR 2	PILAR 3	PILAR 4	PILAR 5
Komitmen dan Visi Kepimpinan Nasional Daerah	Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku	Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa	Ketahanan Pangan dan Gizi	Pemantauan dan Evaluasi

Sumber: Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* 2018-2024

Pilar 1. Komitmen dan visi pimpinan tertinggi negara memainkan peran penting dalam upaya penurunan *stunting*. Pengalaman internasional menunjukkan hal tersebut. Misalnya, Presiden Peru dan Brazil yang berkomitmen menurunkan *stunting* dengan memprioritaskan upaya peningkatan gizi dan akses terhadap layanan kesehatan. Hasilnya, Peru dapat menurunkan prevalensi *stunting* dari 28,5 persen pada 2007 menjadi 14,4 persen pada 2015. Sementara itu, Brazil dalam 30 tahun berhasil menurunkan prevalensi *stunting* dari 37 persen ke 7 persen. Komitmen ini diperlukan untuk memastikan pencegahan *stunting* menjadi prioritas pemerintah dan masyarakat di semua tingkatan. Bukan hanya di tingkat presiden dan wakil presiden, tetapi juga gubernur, bupati dan wali kota, hingga kepala desa.

Pilar 2. Kampanye nasional yang berfokus pada pemahaman dan perubahan perilaku juga sangat penting dilakukan. *Stunting* bukan hanya terjadi pada kelompok masyarakat miskin, tetapi juga terjadi pada 20 persen masyarakat paling mampu. Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa pada 20 persen kelompok masyarakat tersebut masih ditemukan 29 persen balita *stunting*. Mengingat hal tersebut, masalah ini tidak hanya terkait dengan persoalan ketersediaan asupan makanan dan fasilitas kesehatan, tetapi juga terkait dengan minimnya pengetahuan, rendahnya kesadaran, dan perilaku yang tidak sehat. Pada saat yang sama diperlukan pengembangan kapasitas penyelenggara kampanye. Dengan demikian, kampanye ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran publik, dan mendorong perubahan perilaku. Suksesnya kampanye dari tingkat nasional hingga ke tingkat desa membutuhkan komitmen politik yang tinggi.

Pilar 3. Banyak studi menunjukkan bahwa kelemahan pencegahan *stunting* di Indonesia adalah masalah koordinasi dan konvergensi. Pemerintah sebenarnya sudah memiliki banyak program dan kegiatan pencegahan *stunting*. Namun program dan kegiatan pencegahan tersebut tidak dilaksanakan secara menyeluruh di suatu lokasi, yang dalam hal ini di tingkat desa. Untuk mempercepat pencegahan *stunting*, diperlukan konvergensi program dan kegiatan yang berasal dari berbagai sumber pembiayaan dari pemerintah pusat hingga desa, baik yang tergolong dalam intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif. Selain itu, perlu pemerintah perlu memperbaiki desain dan pengelolaan program, serta memperkuat koordinasi lintas sektor dan antartingkatan pemerintahan, dari pusat sampai desa.

Pilar 4. Kebijakan ketahanan pangan dan gizi sangat penting untuk disempurnakan mengingat saat ini akses kelompok masyarakat miskin terhadap pangan bergizi terbatas. Regulasi pelabelan keamanan pangan dan iklan pangan di Indonesia juga masih lemah. Cakupan fortifikasi pangan pun belum terlalu luas. Karena itu, untuk menciptakan ketahanan pangan dan gizi, perlu ada peningkatan akses terhadap pangan yang bergizi, perluasan program bantuan sosial dan bantuan pangan nontunai yang bergizi untuk keluarga kurang mampu, pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta penguatan regulasi mengenai label dan iklan pangan.

Pilar 5. Pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan sampai tingkat rumah tangga. Hal ini untuk memastikan pelaksanaan program percepatan pencegahan *stunting* hingga tingkat rumah tangga berjalan dengan baik, memastikan pemberian layanan yang bermutu, meningkatkan akuntabilitas, dan mempercepat proses pembelajaran. Pilar ini akan dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti penyempurnaan sistem pendataan yang dapat memantau data prevalensi *stunting* di tingkat nasional dan kabupaten/kota secara akurat dan berkala, penggunaan data dalam perencanaan dan penganggaran berbasis hasil, serta percepatan siklus pembelajaran dengan meningkatkan mekanisme berbagai pengetahuan, pembelajaran, dan inovasi.

STRATEGI NASIONAL PENCEGAHAN *STUNTING*

Pemerintah sudah memiliki dokumen Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024* yang digunakan sebagai acuan bagi semua pihak di pusat, daerah, hingga desa dalam mempercepat pencegahan *stunting*. Dokumen tersebut merumuskan tiga prioritas, yaitu sasaran prioritas, lokasi prioritas, dan intervensi prioritas.

Sasaran prioritas dalam mempercepat pencegahan *stunting* adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan yang disebut sebagai rumah tangga 1.000 hari pertama kehidupan. Rumah tangga inilah yang menjadi fokus utama seluruh intervensi percepatan pencegahan *stunting*. Selain itu, ditetapkan juga sasaran penting lain, yaitu remaja putri, wanita usia subur (WUS), dan anak usia 24-59 bulan.

Terkait dengan lokasi prioritas, pemerintah telah menentukan bahwa percepatan pencegahan *stunting* harus dilakukan di seluruh kabupaten/kota. Pada 2018 telah ditetapkan 100 kabupaten/kota prioritas dan pada 2019 ditetapkan lagi 160 kabupaten/kota prioritas. Pemerintah juga sudah menetapkan 260 kabupaten/kota yang akan menjadi lokasi prioritas pencegahan *stunting* pada 2020. Jumlah itu akan terus bertambah secara bertahap hingga mencakup 514 kabupaten/kota di Indonesia sampai 2024.

Prioritas ketiga, yakni intervensi prioritas, mencakup berbagai intervensi utama yang diperlukan untuk mempercepat pencegahan *stunting*, baik itu intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif. Intervensi tersebut dipaparkan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Intervensi Gizi Spesifik

Kelompok Sasaran	Intervensi Prioritas	Intervensi Pendukung	Intervensi Prioritas Sesuai Kondisi
Intervensi Gizi Spesifik: Sasaran Prioritas			
Ibu hamil	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronik (KEK) • Pemberian suplementasi tablet tambah darah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian suplementasi kalsium • Pemeriksaan kehamilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan dari malaria • Pencegahan HIV
Ibu menyusui dan anak 0-23 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi dan konseling pemberian ASI eksklusif • Promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA) • Penatalaksanaan gizi buruk • Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang • Pemantauan dan promosi pertumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian suplementasi vitamin A • Pemberian suplementasi bubuk tabur gizi, seperti Taburia¹ • Pemberian imunisasi • Pemberian suplementasi <i>zinc</i> untuk pengobatan diare • Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan kecacingan
Intervensi Gizi Spesifik: Sasaran Penting			
Remaja putri dan wanita usia subur	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian suplementasi tablet tambah darah 		
Anak 24-59 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Penatalaksanaan gizi buruk • Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang • Pemantauan dan promosi pertumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian suplementasi vitamin A • Pemberian suplementasi bubuk tabur gizi, seperti Taburia • Pemberian suplementasi <i>zinc</i> untuk pengobatan diare • Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan kecacingan

Sumber: Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* 2018-2024

¹ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2013 tentang Standar Bubuk Tabur Gizi.

Intervensi gizi spesifik adalah intervensi yang menasar penyebab langsung terjadinya *stunting* dan terarah-pada rumah tangga 1.000 hari pertama kehidupan. Intervensi gizi spesifik ini dilakukan oleh sektor kesehatan dan hasilnya dapat dilihat dalam waktu yang relatif singkat.

Tabel 2. Intervensi Gizi Sensitif

Kelompok Intervensi	Jenis Intervensi
Peningkatan penyediaan air bersih dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan akses air bersih dan air minum • Penyediaan akses sanitasi yang layak
Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan akses jaminan kesehatan, seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) • Penyediaan akses kepada layanan kesehatan dan keluarga berencana (KB) • Penyediaan akses bantuan tunai bersyarat untuk keluarga kurang mampu, seperti Program Keluarga Harapan (PKH)
Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebarluasan informasi mengenai gizi dan kesehatan melalui berbagai media • Penyediaan konseling perubahan perilaku antarpribadi • Penyediaan konseling pengasuhan untuk orang tua • Penyediaan akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh-kembang anak • Penyediaan konseling kesehatan reproduksi untuk remaja • Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
Peningkatan akses pangan bergizi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan akses bantuan pangan untuk keluarga kurang mampu, seperti Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) • Pengembangan pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi di rumah tangga, seperti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) • Fortifikasi bahan pangan utama, seperti garam, tepung terigu, dan minyak goreng • Penguatan regulasi mengenai label dan iklan pangan

Sumber: Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024

Intervensi gizi sensitif adalah intervensi yang menasar penyebab tidak langsung dan diarahkan tidak hanya kepada rumah tangga 1.000 hari pertama kehidupan, tetapi juga masyarakat umum. Intervensi gizi sensitif berada di luar sektor kesehatan dan terbagi dalam empat jenis, yaitu (i) peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi; (ii) peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan; (iii) peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak; serta (iv) peningkatan akses pangan bergizi.

Intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif tersebut sebenarnya telah tercantum dalam dokumen rencana kerja dan anggaran tahunan pemerintah di semua tingkatan. Seperti terlihat pada **Gambar 5**, pembiayaan berbagai program dan kegiatan tersebut dapat bersumber dari beragam mekanisme pendanaan, baik dari belanja pemerintah pusat, seperti dana vertikal, dana dekonsentrasi, dan tugas pembantuan; maupun melalui transfer ke daerah dan desa, seperti dana alokasi khusus (DAK), dana alokasi umum (DAU), dana bagi

hasil (DBH), dan dana desa. Selain itu, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, hingga pemerintah desa telah mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program dan kegiatan percepatan pencegahan *stunting*. Dengan kondisi seperti itu, sulit untuk menghindari tumpang-tindih dan duplikasi program dan kegiatan di kabupaten/kota dan desa.

KONVERGENSI PROGRAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI KABUPATEN/KOTA DAN DESA

Pengalaman di berbagai negara menunjukkan bahwa penyelenggaraan intervensi secara konvergen yang melibatkan multisektor di kabupaten/kota dan desa merupakan kunci keberhasilan pencegahan *stunting*. Konvergensi didefinisikan sebagai sebuah pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinasi, terpadu, dan bersama-sama di kabupaten/kota dan desa. Konvergensi dimaksudkan agar seluruh program dan kegiatan percepatan pencegahan *stunting*, baik intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif, dilaksanakan di tingkat kabupaten/kota dan desa.

Konvergensi program percepatan pencegahan *stunting* dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Upaya ini diterjemahkan ke dalam delapan aksi konvergensi/integrasi² yang tertuang dalam *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota* (Bappenas, 2019).³ Kedelapan aksi tersebut dilaksanakan untuk memastikan:

- a. Perencanaan kegiatan pencegahan *stunting* dilakukan dengan berbasis data.
- b. Intervensi gizi yang diprioritaskan oleh daerah dapat dipastikan alokasinya pada dokumen perencanaan dan penganggaran.
- c. Pemantauan secara terpadu sebagai sarana untuk berkoordinasi dan melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan temuan lapangan guna meningkatkan kualitas intervensi dan cakupan layanan.
- d. Sistem manajemen data yang baik untuk mengukur hasil pelaksanaan kegiatan.
- e. Hasil evaluasi kinerja digunakan sebagai dasar perencanaan dan penganggaran tahun berikutnya.

Pelaksanaan delapan aksi konvergensi/integrasi harus disesuaikan dengan jadwal reguler perencanaan dan penganggaran di masing-masing daerah. Tahapan pelaksanaan serta masing-masing penanggung jawabnya dapat dilihat pada **Gambar 4**.

² Istilah konvergensi dan integrasi digunakan secara bergantian dalam dokumen ini.

³ Penjelasan mengenai langkah delapan aksi konvergensi/integrasi tertuang dalam buku *Petunjuk Teknis Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Aksi 1-8* (Bappenas, 2019).

Gambar 4. Delapan Aksi Konvergensi/Integrasi dan Penanggung Jawab



Sumber: Petunjuk Teknis Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Aksi 1-3

Penyelenggaraan intervensi secara terpadu dilakukan dengan menggabungkan atau mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memastikan layanan dari setiap intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif tersedia di kabupaten/kota dan desa, serta mudah diakses dan dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat yang membutuhkan, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan yang disebut sebagai rumah tangga 1.000 hari pertama kehidupan atau sasaran prioritas. Selain itu, terdapat sasaran penting, yaitu anak usia 24-59 bulan, wanita usia subur, dan remaja putri.

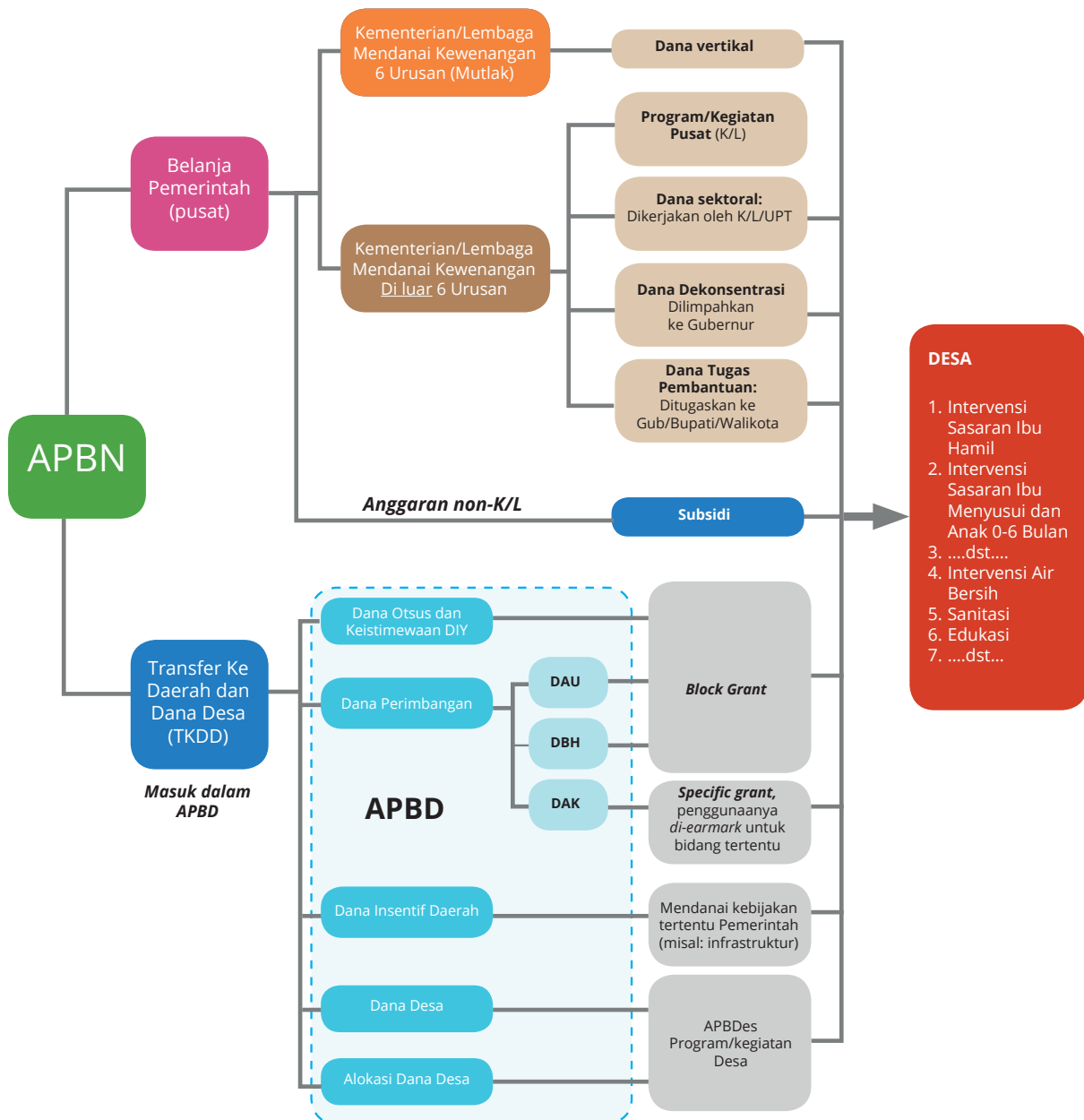
Seperti telah dijelaskan sebelumnya, intervensi gizi spesifik dan sensitif tersebut sebenarnya sudah masuk dalam dokumen rencana kerja dan anggaran tahunan pemerintah, baik pusat maupun daerah. Anggaran program dapat bersumber dari belanja pemerintah pusat ataupun melalui dana transfer ke daerah. Namun tanpa konvergensi, program dan kegiatan yang dilandasi niat baik itu malah bisa berujung tak efektif karena tumpang-tindih.

Sebagai contoh, pembiayaan pembangunan prasarana air bersih atau pembangunan sanitasi dapat bersumber dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, APBD provinsi, APBD kabupaten, dana desa, maupun dari dana perimbangan seperti DAU, DBH, dan DAK. Hal ini bisa mengakibatkan ketidakjelasan siapa pihak yang akan melakukan koordinasi dan sinkronisasi agar program tersebut menjadi konvergen di

tingkat desa. Sehingga, dapat saja terjadi di sebuah desa sejumlah program pembangunan dilaksanakan meski tumpang-tindih karena pendanaannya berasal dari sumber yang berbeda-beda. Sementara itu, di desa lain sama sekali tidak terjadi kegiatan pembangunan. Lemahnya koordinasi dan sinkronisasi menyulitkan untuk mengetahui apakah suatu desa telah memperoleh program dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mengurangi prevalensi *stunting*.

Skema sumber pembiayaan program dan kegiatan untuk konvergensi intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif dapat dilihat pada pada **Gambar 5**.

Gambar 5. Sumber Pembiayaan Pemerintah untuk Pencegahan *Stunting*



Sumber: Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* 2018-2024

Penjelasan lebih rinci mengenai komponen pembiayaan pada **Gambar 5** adalah sebagai berikut:

- **Belanja pemerintah pusat** merupakan bagian dari APBN yang digunakan oleh kementerian/lembaga untuk membiayai enam kewenangan mutlak, di luar enam kewenangan mutlak, dan anggaran di luar kementerian/lembaga. Enam kewenangan mutlak tersebut mencakup politik luar negeri, pertahanan nasional, keamanan nasional, kehakiman, kebijakan moneter dan fiskal nasional, serta kebijakan yang terkait dengan agama, yang disalurkan melalui dana vertikal untuk membiayai instansi pusat di daerah. Sedangkan anggaran untuk urusan di luar enam kewenangan tadi disalurkan melalui program dan kegiatan pusat (kementerian/lembaga),⁴ dana sektoral yang dikerjakan oleh unit pelaksana teknis (UPT), dana dekonsentrasi, dan dana tugas pembantuan.
- **Dana dekonsentrasi** adalah dana pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada gubernur untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dekonsentrasi yang berasal dari APBN, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal pusat di daerah. Kegiatan dekonsentrasi yang dibiayai bersifat nonfisik dan mendukung penguatan pemberdayaan gubernur selaku wakil pemerintah pusat.
- **Tugas pembantuan** dari pemerintah kepada pemerintah daerah adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa, dari pemerintah provinsi kepada kabupaten, atau kota dan/atau desa, serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu dengan kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada yang menugaskan.
- **Dana transfer** dari pemerintah kepada pemerintah daerah dan desa merupakan bagian dari APBN untuk mendanai pelaksanaan desentralisasi fiskal berupa otonomi khusus dan dana keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, dana perimbangan, dana desa, alokasi dana desa, dan dana transfer lainnya. Dana transfer lainnya adalah dana yang dialokasikan untuk membantu daerah dalam melaksanakan kebijakan tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- **Dana perimbangan** terbagi menjadi, yakni (a) DAU yang bersumber dari APBN dan ditujukan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah guna mengurangi ketimpangan kemampuan daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah; (b) DAK yang bersumber dari APBN dan dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional; dan (c) DBH merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam melaksanakan desentralisasi.
- **Dana insentif daerah (DID)** adalah dana yang dialokasikan dari APBN untuk memberikan penghargaan kepada provinsi, kabupaten, dan kota yang berkinerja baik dalam kesehatan fiskal dan pengelolaan keuangan daerah, pelayanan dasar publik di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, pelayanan pemerintahan umum, serta dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- **Alokasi dana desa bersumber dari APBD, sedangkan dana desa bersumber dari APBN.** Baik alokasi dana desa maupun dana desa tercatat sebagai pendapatan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dana desa diperuntukkan bagi desa dan ditransfer melalui APBD kabupaten/kota setiap tahun untuk membiayai penyelenggaraan kewenangan desa.
- Pembiayaan untuk program dan kegiatan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif juga dapat menggunakan sumber lainnya yang sah. Sumber pembiayaan yang dimaksud dapat diperoleh dari pinjaman, bantuan, dan atau hasil penjualan aset pemerintah yang prosedurnya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

⁴ Daftar program dan kegiatan K/L terkait pencegahan *stunting* dapat dilihat dalam *Ringkasan Output Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2019 yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting* (Bappenas dan Kemenkeu, Januari 2019).

Untuk mempercepat penurunan angka *stunting* secara efektif diperlukan konvergensi program dan kegiatan, baik intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif, yang tersebar dan menggunakan berbagai mekanisme pendanaan, agar dapat terlaksana secara menyeluruh di suatu lokasi, yang dalam hal ini di tingkat desa. Konvergensi pembiayaan di kabupaten/kota dan desa dilakukan dengan cara sinkronisasi sumber pembiayaan program dan kegiatan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Untuk melaksanakan hal tersebut, Bappeda mengoordinasi organisasi perangkat daerah (OPD) yang menjadi penanggung jawab intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Koordinasi di kabupaten/kota dapat menggunakan kelembagaan yang ada, seperti tim teknis rencana aksi daerah pangan dan gizi (RAD-PG), tim koordinasi penanggulangan kemiskinan (TKPK), ataupun tim koordinasi lainnya.

PEMETAAN PROGRAM, KEGIATAN, DAN SUMBER PEMBIAYAAN PENCEGAHAN *STUNTING*

Langkah awal yang harus dilakukan dalam memastikan terjadinya konvergensi upaya pencegahan *stunting* adalah memetakan seluruh program dan kegiatan beserta sumber pembiayaannya, baik untuk intervensi gizi spesifik maupun gizi sensitif di tingkat kabupaten/kota dan desa. Untuk itu, Sekretariat Wakil Presiden menyusun buku Panduan Pemetaan Program, Kegiatan, dan Sumber Pembiayaan *untuk* Mendorong Konvergensi Percepatan Pencegahan *Stunting* Kabupaten/Kota dan Desa dan melakukan pendampingan terhadap 160 kabupaten/kota yang melibatkan lintas OPD dan pemerintah desa.

Gambar 6. Buku Panduan Pemetaan Program, Kegiatan, dan Sumber Pembiayaan Pencegahan *Stunting*



Sumber: TNP2K (2019)

Pemetaan program, kegiatan, dan sumber pembiayaan pencegahan *stunting* penting untuk dilakukan untuk:

- a. Memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan, menyusun kebijakan, dan melaksanakan strategi dalam penanganan *stunting*. Selain itu, perencanaan dan kebijakan yang disusun oleh pemerintah daerah perlu mencakup analisis kecukupan program dan kegiatan.
- b. Membantu pemerintah daerah, khususnya Bappeda, untuk memiliki gambaran keseluruhan mengenai program dan kegiatan penanganan *stunting*.
- c. Membantu OPD terkait mengidentifikasi program, kegiatan, dan sumber pembiayaan penanganan *stunting* secara komprehensif hingga ke tingkat desa.
- d. Mendorong koordinasi antar-OPD untuk menyinkronkan program dan kegiatan penanganan *stunting* hingga ke tingkat desa.
- e. Membantu pemerintah desa untuk mengetahui dan mengawal program dan kegiatan penanganan *stunting* di desanya.
- f. Memastikan terjadinya konvergensi untuk menghasilkan daftar program dan kegiatan yang terintegrasi dan sinergis. Konvergensi didefinisikan sebagai sebuah pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinasi, terpadu, dan bersama-sama di kabupaten/kota dan desa.
- g. Menghindari tumpang-tindih program dan kegiatan dari berbagai sumber pembiayaan dalam penanganan *stunting*.
- h. Membantu pemerintah di semua tingkatan, khususnya pengelola program dan kegiatan, dalam memantau pelaksanaannya.

Pemetaan program dan kegiatan penurunan prevalensi *stunting* secara lengkap ini baru pertama kali dilakukan dan merupakan terobosan penting untuk memastikan terjadinya konvergensi program dan kegiatan yang berasal dari berbagai sumber pembiayaan di kabupaten/kota dan desa. Walaupun baru tahap awal, pemetaan yang meliputi identifikasi program, kegiatan, dan sumber pembiayaan ini merupakan langkah maju dalam perencanaan program dan kegiatan penurunan angka *stunting*.

Melalui pemetaan ini, tumpang-tindih program dan kegiatan dapat dihindari. Juga, dapat mengidentifikasi program dan kegiatan yang tidak tersedia di satu desa. Hasil pemetaan ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam memantau pelaksanaan program dan kegiatan. Pemetaan ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin dalam perencanaan dan penganggaran yang dikoordinasikan oleh Bappeda kabupaten/kota untuk memastikan ketersediaan serta pemanfaatan program dan kegiatan pencegahan *stunting* di desa (lihat **Lampiran**).

03

Metode Pengembangan Peta Status Gizi Balita

LATAR BELAKANG

Dalam merumuskan kebijakan yang berdasarkan bukti (*evidence based policy*), pada umumnya pemerintah membutuhkan angka hasil estimasi secara langsung dari data survei maupun dari sumber-sumber resmi secara administratif. Namun estimasi terhadap wilayah kecil yang diambil dari survei berpotensi menghasilkan standar *error* yang besar karena sampel yang diambil dari wilayah kecil tersebut jumlahnya sedikit. Untuk menghasilkan estimasi dengan tingkat akurasi yang baik, metode estimasi area kecil atau *small area estimation* (SAE) dapat digunakan dengan meminjam “kekuatan” data yang merepresentasikan populasi dan bersumber dari catatan administratif wilayah atau data sensus. SAE adalah metode yang menggabungkan data survei dan sensus untuk menghasilkan statistik wilayah geografis yang lebih spesifik, seperti wilayah kecamatan atau desa. Contoh metode SAE adalah model campuran, prediksi tak-bias linear terbaik atau *best linear unbiased prediction* (BLUP), Bayes empirik, dan Bayes hierarki (Saei dan Chambers, 2003). Negara seperti Ekuador (Hentschel *et al.*, 2000), Vietnam (Minot, 2000), dan Afrika Selatan (Alderman *et al.*, 2002) menggunakan metode SAE untuk memperkirakan kemiskinan di wilayah kecil. Salah satu metode SAE yang sering digunakan dalam mengestimasi kemiskinan adalah metode ELL, kependekan dari Elbers, Lanjouw, dan Lanjouw.

Terkait dengan hal tersebut, di Indonesia, pemerintah biasanya bergantung pada data survei demografi dan kesehatan (DHS) atau survei kesehatan dasar lain dalam memetakan permasalahan malnutrisi. Namun kemampuan data statistik kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah belum mampu mengidentifikasi persoalan malnutrisi hingga ke tingkat administrasi yang lebih rendah. Jumlah sampel yang digunakan umumnya hanya representatif di tingkat nasional dan provinsi. Gambaran malnutrisi di tingkat nasional dan provinsi dapat menutupi masalah status gizi di wilayah administrasi yang lebih rendah. Padahal tingkat malnutrisi kabupaten/kota di dalam provinsi dan kecamatan atau desa di dalam kabupaten/kota mungkin memiliki perbedaan yang cukup besar.

Peneliti yang menggunakan metode SAE telah menguji validitas dari estimasi yang dihasilkan dengan membandingkannya terhadap estimasi langsung (*direct estimation*) survei lokal. Pada penghitungan SAE di Norwegia, Nordbotten menggunakan perbandingan rerata kuadrat kesalahan atau *mean square error* (MSE) dari residual untuk menilai tingkat keakuratan SAE (Nordbotten, 1999). Perbandingan antara MSE pendugaan

SAE dan MSE estimasi langsung juga memberikan gambaran mengenai seberapa andal model yang dihasilkan metode SAE. Sebuah studi yang menghitung pengeluaran per kapita di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa MSE dari pendugaan SAE lebih baik daripada MSE estimasi langsung (Kusuma, Iriawan, dan Irahmah; 2017). Artinya, metode SAE lebih bisa dipercaya untuk menghasilkan estimasi wilayah kecil daripada survei langsung. Cara lain untuk menilai tingkat keakuratan pendugaan SAE adalah dengan menghitung seberapa banyak estimasi titik SAE yang terletak di rentang 95 persen selang kepercayaan dari estimasi langsung. Dengan tingkat keakuratan yang dapat dipercaya, pendugaan SAE menjadi jawaban atas kebutuhan data kesehatan atau kemiskinan di tingkat wilayah kecil, seperti desa dan kecamatan, dengan biaya yang jauh lebih rendah.

Studi ini menggunakan pendekatan yang diadopsi dari metode SAE yang dikembangkan oleh Elbers, Lanjouw, dan Lanjouw (2003) untuk menghitung kemiskinan dan ketimpangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. SAE mengenai tingkat kemiskinan hingga tingkat desa di Indonesia telah tersedia untuk tahun 2000, 2010, dan 2015. Selain itu, studi ini akan menguji hasil pendugaan SAE dengan melakukan sensus antropometri langsung di beberapa area estimasi di tingkat desa. Pendekatan ini merupakan salah satu metode verifikasi pertama yang dilakukan untuk mengestimasi status gizi balita.

Laporan ini merupakan hasil kegiatan studi pemetaan status gizi dan verifikasi hasil estimasi di enam kabupaten. Bagian pertama menjelaskan mengenai latar belakang studi dan sumber data yang digunakan. Bagian kedua membedah mengenai metodologi SAE dan verifikasi hasil estimasi di kabupaten lokasi studi. Bagian ketiga menunjukkan hasil estimasi status gizi di tingkat kecamatan dan desa menggunakan metode SAE. Adapun bagian keempat mendiskusikan hasil verifikasi, dan bagian terakhir membahas dampak studi ini.

METODOLOGI

Cakupan Wilayah

Terdapat enam kabupaten di Indonesia yang menjadi lokasi studi rintisan pemetaan status gizi. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara *purposive* untuk mewakili tiga wilayah di Indonesia, yakni barat, tengah, dan timur. Keenam kabupaten tersebut juga termasuk dalam 100 kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia dan merupakan wilayah prioritas pencegahan *stunting* tahap pertama. Berikut ini adalah nilai angka status gizi dalam hal berat dan tinggi badan di kabupaten terpilih.

Tabel 3. Prevalensi *Stunting*, *Wasting*, dan *Underweight* di Wilayah Studi 2013

Kabupaten	<i>Stunting</i> (HAZ) TB/U	<i>Wasting</i> (WHZ) BB/TB	<i>Underweight</i> (WAZ) BB/U
Rokan Hulu	59,02%	15,31%	23,56%
Lampung Tengah	52,68%	13,65%	29,13%
Tasikmalaya	41,73%	16,24%	17,23%
Jember	44,10%	14,14%	29,55%
Pemalang	46,28%	14,60%	18,97%
Timor Tengah Selatan	70,43%	14,00%	46,49%

Sumber: Riskesdas Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013)

Data dan Variabel

Data

Studi pemetaan ini menggunakan tiga sumber data utama, yakni: (i) survei riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013; (ii) Sensus Penduduk 2010; dan (iii) Potensi Desa (Podes) 2011. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan adalah institusi yang mengelola data Riskesdas. Sedangkan pengelola data Sensus Penduduk dan data Podes adalah Badan Pusat Statistik (BPS).

Riskesdas adalah survei rumah tangga yang representatif hingga tingkat kabupaten yang pengambilan datanya mencakup seluruh Indonesia. Survei ini dilakukan setiap tiga tahun dengan mengumpulkan informasi karakteristik 290.000 rumah tangga dan satu juta individu. Dalam Riskesdas 2013, terdapat observasi terhadap 82.661 bayi berusia di bawah 59 bulan.

Sensus Penduduk 2010 adalah sensus keenam yang dilakukan di Indonesia sejak merdeka. Data demografi, sosial, dan ekonomi dikumpulkan di tingkat individu dan rumah tangga. Adapun Podes adalah pengumpulan data di seluruh desa di Indonesia. Informasi yang dikumpulkan mencakup karakteristik desa seperti, luas desa, populasi, infrastruktur, ketenagakerjaan, dan pemerintahan desa. Kuesionernya diisi oleh mantri statistik yang ditugaskan untuk mengumpulkan data statistik. Informasi dikumpulkan dari dokumen resmi profil desa dan wawancara dengan petugas desa. Survei Podes biasanya dilakukan tiga kali dalam 10 tahun, sebelum dan sebagai persiapan sensus pertanian, sensus sosial-ekonomi, dan sensus penduduk. Dalam Podes 2011 terdapat 77.126 desa.

Dalam estimasi model nutrisi, data berat dan tinggi anak yang diubah menjadi *Z-score* didapatkan dari data Riskesdas 2013. Data karakteristik rumah tangga dan individu didapatkan dari data Riskesdas dan Sensus Penduduk. Data karakteristik tingkat desa berasal dari data Podes dan nilai rata-rata tingkat desa dari Sensus Penduduk.

Variabel

Selain melihat tingkat signifikansi, pemilihan variabel independen untuk mengestimasi indikator status gizi juga dipilih berdasarkan hasil kajian pustaka. Variabel yang terpilih merupakan variabel yang termasuk dalam empat karakteristik sebagai berikut:

1. Karakteristik orang tua
 - a. Pendidikan ibu (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018; Fernalda, Karigera, Hidrobob, & Gertlera, 2012; Keino, Plasqui, Etyang, & Borne, 2014; Mzumara, Bwembya, Halwiindi, Mugode, & Banda, 2018).
 - b. Usia ibu (Mzumara et al., 2018). Berdasarkan studi Efevbera, Bhabha, Farmer, and Fink (2017), kehamilan pada usia muda bukan satu-satunya penyebab *stunting*. Faktor lainnya, pendidikan dan status ekonomi.
 - c. Pekerjaan ibu (Keino et al., 2014).
 - d. Pendidikan ayah (Beal et al., 2018; Semba et al., 2008; Vollmer, Bommer, Khrisna, Harttgen, & Subramanian, 2016).
 - e. Status pekerjaan ayah (Beal et al., 2018).

2. Karakteristik rumah tangga
 - a. Status kesejahteraan (Beal et al., 2018; Fernalda et al., 2012; Keino et al., 2014; Mzumara et al., 2018; Torlesse, Cronin, Sebayang, & Nandy, 2016); dapat diambil dari indeks kesejahteraan yang dibuat berdasarkan kepemilikan aset.
 - b. Sumber air minum (Beal et al., 2018; Mzumara et al., 2018).
 - c. Sanitasi rumah tangga (Beal et al., 2018; Keino et al., 2014).
 - d. Interaksi antara fasilitas sanitasi dan akses air bersih (Torlesse et al., 2016). Risiko *stunting* meningkat tiga kali lipat pada rumah tangga yang mengonsumsi air dan menggunakan sanitasi yang tidak layak.
3. Karakteristik anak
 - a. Jenis kelamin anak (Mzumara et al., 2018; Torlesse et al., 2016).
 - b. Usia anak (Beal et al., 2018; Mzumara et al., 2018; Torlesse et al., 2016).
4. Karakteristik komunitas
 - a. Kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan (Beal et al., 2018).
 - b. Area perdesaan (Beal et al., 2018).

Metode Estimasi dan Verifikasi

Metode ELL pertama kali diaplikasikan di Ekuador dengan menggunakan data tingkat rumah tangga (Elbers *et al.*, 2003). Ide dasar dari pendekatan tingkat rumah tangga ini adalah ukuran kesejahteraan tingkat rumah tangga, seperti pendapatan atau pengeluaran berbasis konsumsi, diregresi dengan serangkaian variabel umum antara data survei dan sensus. Kemudian ukuran tersebut diperhitungkan ke dalam setiap observasi rumah tangga di sensus untuk menghasilkan angka proporsi penduduk miskin di tingkat wilayah yang lebih spesifik seperti kecamatan atau desa. Metode ELL telah digunakan untuk mengestimasi kemiskinan wilayah kecil di beberapa negara seperti Meksiko, Vietnam, dan Indonesia. Hasilnya sering digunakan sebagai alat penargetan geografis bagi pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi wilayah prioritas program penanggulangan kemiskinan (Bedi *et al.*, 2007).

Perkembangan kebutuhan data meningkatkan penggunaan metode ELL dalam SAE di beberapa negara seperti Kamboja (Fujii, 2005), Tanzania (Simler, 2006), Republik Dominika (Rogers *et al.*, 2007), dan Meksiko (Rascon, 2015) yang kemudian menggunakan metode ELL untuk memenuhi kebutuhan data terkait malnutrisi. Simler memanfaatkan data survei kesehatan dan sensus populasi untuk menghasilkan angka status gizi di Tanzania (Simler, 2006). Di Afghanistan, Nadia Akseer dan kawan-kawan melakukan pemetaan status gizi terhadap anak-anak dan wanita menggunakan SAE dengan metode Bayes yang memanfaatkan data Survei Gizi Nasional (Akseer, *et al.*, 2018).

Verifikasi Kuantitatif

Verifikasi lapangan merupakan salah satu bagian dari studi Nutrition Mapping Indonesia. Tujuan utama dari verifikasi lapangan adalah membandingkan hasil estimasi status gizi (*stunting*, *wasting*, dan *underweight*) yang menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE) dengan kondisi status gizi di lapangan. Verifikasi lapangan dapat menjadi saran pemeriksaan lanjutan untuk menganalisis seberapa tepat hasil estimasi menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Verifikasi akan dilakukan di tiga desa di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Gambar 7 Alur Proses Pelaksanaan Verifikasi Lapangan



Sumber: Tim Analisis, 2019

Metode kuantitatif yang diadopsi adalah pengambilan data melalui pengukuran antropometri pada balita, yaitu pengukuran berat dan tinggi/panjang badan balita. Sensus ini dilakukan di tiga desa sampel yang memiliki karakteristik yang berbeda dan hasil estimasi yang berbeda untuk masing-masing kabupaten. Pemilihan desa dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan perbedaan prevalensi *stunting* yang didapat dari SAE dan dengan memperhatikan standar error, jarak antardesa dan antarkecamatan, dan proyeksi jumlah balita berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Sensus Penduduk 2010. Tiga desa terpilih memiliki karakteristik dan angka *stunting* yang berbeda, yakni kategori angka *stunting* tinggi, menengah, dan rendah. Selain itu, berdasarkan hasil proyeksi jumlah populasi dan jumlah balita pada 2018, desa yang dipilih merupakan desa dengan jumlah balita antara 200 hingga 400 balita karena dianggap memiliki kekuatan prediksi secara statistik. Proses pencacahan menggunakan kuesioner digital dengan memanfaatkan teknologi *Android*.

Kuesioner kertas diterjemahkan ke dalam bentuk digital menggunakan *computer-assisted personal interviewing* (CAPI) atau wawancara dengan bantuan komputer melalui aplikasi CSPro yang dapat diunduh secara gratis dari Biro Sensus Amerika Serikat.

Ada dua jenis kegiatan terkait pencacahan, yakni pengumpulan data antropometri balita dan wawancara rumah tangga. Untuk menjaga konsistensi data sensus verifikasi dengan SAE, instrumen kuantitatif berupa kuesioner disusun sesuai dengan materi kuesioner Sensus Penduduk 2010 dan Riskesdas 2013. Kuesioner sensus balita terdiri dari empat modul, yakni modul sampel, modul keterangan orang tua, modul keterangan pengasuh utama anak, dan modul keterangan rumah.

Gambar 8 Alur Pelaksanaan Sensus



Sumber: Tim Analisis, 2019

- Sensus antropometri

Pada pengambilan data antropometri, daftar isian kuesioner sensus balita disesuaikan dengan kuesioner Riskesdas 2013. Enumerator hanya mengisi modul keterangan anak. Pelaksanaan sensus antropometri dilakukan di salah satu lokasi posyandu di desa. Ada dua cara mengukur tinggi badan balita, yaitu diukur secara berdiri atau diukur secara telentang. Juga, terdapat dua cara mengukur berat badan balita, yaitu balita berdiri langsung di atas timbangan atau diukur bersama ibu, terutama untuk balita yang belum bisa berdiri sendiri. Tujuan dari sensus ini adalah untuk mengetahui informasi dasar balita dan variabel utama pembentuk status gizi, yaitu tahun lahir, berat badan, dan tinggi badan. Alat penimbang berat badan dan pengukur tinggi badan yang digunakan adalah timbangan berat badan digital SECA dan infantometer atau papan pengukur panjang badan SECA

- Wawancara rumah tangga

Setelah mengambil data anak, enumerator melakukan wawancara lanjutan dengan orang tua anak di rumah tangga balita tersebut. Responden target adalah ibu kandung dari anak yang berat badan dan tinggi badannya telah diukur. Jika ibu kandung tidak ditemukan, responden boleh diwakili oleh ayah kandung atau pengasuh utama anak atau saudara kandung anak. Modul yang diisi pada pencacahan rumah tangga adalah modul keterangan orang tua dan modul keterangan rumah.

Verifikasi Kualitatif

Langkah proses verifikasi selanjutnya adalah wawancara mendalam dan observasi desa yang merupakan bagian pendekatan kualitatif. Pelaksanaan wawancara mendalam dan observasi ini dilakukan bersamaan dengan sensus balita. Instrumen yang digunakan dalam proses ini adalah panduan wawancara dan observasi yang bertujuan menggali informasi mengenai faktor langsung ataupun tidak langsung yang berkenaan dengan

status gizi balita di desa. Dalam wawancara dan observasi juga digali perubahan dari faktor-faktor tersebut selama lima tahun ke belakang. Sejumlah informasi penting yang tidak terukur atau tidak teramati (*unobserved characteristic*) dalam sensus balita diharapkan bisa didapatkan dari informan kunci melalui proses ini.

Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah narasumber utama, yakni kepala desa, bidan desa, petugas gizi puskesmas, dan petugas gizi dinas kesehatan kabupaten. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi seputar desa, seperti perubahan pola penghidupan dan perubahan pembangunan di desa. Wawancara juga bertujuan untuk menangkap fenomena di daerah, perubahan infrastruktur desa, ketersediaan program perbaikan gizi, komitmen dari pemangku kepentingan, dan perubahan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Secara umum, pendekatan kualitatif menganalisis berbagai perubahan di desa selama enam tahun terakhir (2013-2019). Selain melalui wawancara mendalam, peneliti juga mengumpulkan data sekunder pengukuran berat badan, yakni melalui data bulan penimbangan balita di tingkat desa. Data ini diharapkan dapat mendukung analisis status gizi balita di lapangan.

Observasi

Pendekatan kualitatif juga mengandalkan observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi kehidupan di desa secara menyeluruh melalui pengamatan secara langsung dan penelusuran lokasi (*transect walk*). Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kegiatan seperti wawancara singkat secara acak dengan warga desa, melihat sumber air minum, kondisi sanitasi, ketersediaan layanan kesehatan, hingga kebiasaan pengasuhan anak dan pola makan rumah tangga.

Metode Analisis

Perhitungan Z-score dan Prevalensi Status Gizi

Untuk menentukan status gizi balita, langkah pertamanya adalah menghitung *Z-score*. Untuk menghasilkan *Z-score*, variabel yang dibutuhkan adalah tinggi badan dan berat badan, jenis kelamin, dan umur balita dalam bulan. Umur balita dalam bulan diperoleh dari pengurangan hari, bulan, dan tahun pencacahan terhadap informasi hari, bulan, dan tahun lahir balita. Balita yang diobservasi adalah mereka yang berumur 0 hingga 59 bulan atau 3 sampai 1.826 hari. Selanjutnya, dua koreksi dilakukan terhadap data tinggi badan, yaitu mengurangi tinggi badan 0,7 sentimeter jika anak berumur lebih dari dua tahun jika diukur secara telentang dan menambah tinggi badan 0,7 sentimeter jika anak berumur kurang dari dua tahun jika diukur secara berdiri. Selanjutnya, nilai *Z-score* diperoleh menggunakan formula:

$$Z\text{-score} = \frac{\left(\frac{x}{M}\right) - 1}{\sigma}$$

Pada formula di atas, x merupakan tinggi badan (TB) atau berat badan (BB), M merupakan nilai median dari tinggi dan berat badan menurut tabel rujukan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2006, sedangkan σ adalah standar deviasi dari tinggi dan berat badan yang juga diambil dari tabel rujukan WHO 2006. Nilai M dan σ berbeda untuk setiap jenis kelamin balita serta unik untuk setiap umur balita (U). *Z-score* yang diperoleh diasumsikan terdistribusi normal. Untuk *Z-score* TB/ U (HAZ) nilai minimum yang ditetapkan adalah -6 dan maksimum adalah 6. Sementara itu, untuk *Z-score* BB/ U (WAZ) nilai minimum yang ditetapkan adalah -6

dan maksimum adalah 5. Sedangkan untuk Z-score BB/TB (WHZ) nilai minimum yang ditetapkan adalah -5 dan maksimum adalah 5. Setelah nilai Z-score status gizi untuk masing-masing balita sudah dihasilkan, lalu prevalensi status gizi balita dapat dihitung mengikuti standar WHO, yakni balita dengan nilai Z-score di bawah -2 dinyatakan kekurangan gizi.

Analisis Deskriptif

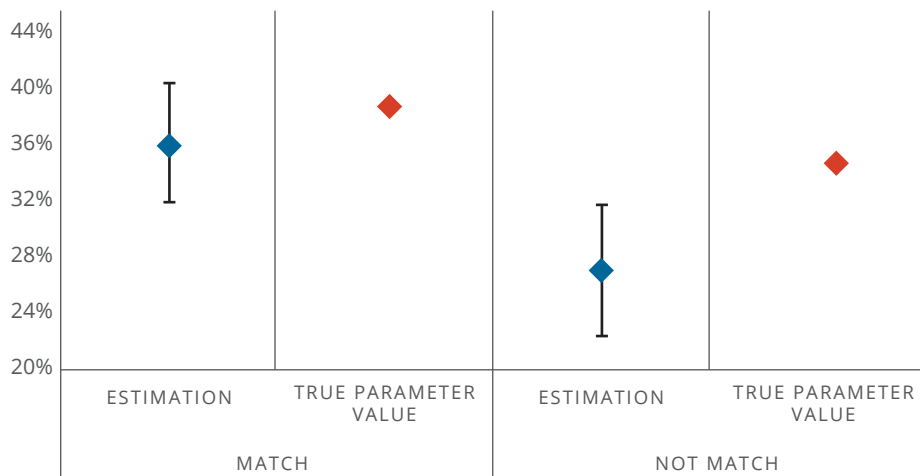
Analisis deskriptif dilakukan dengan menjabarkan indikator orang tua balita seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan, serta indikator kondisi sanitasi dan sumber air minum bersih di rumah tangga. Indikator tersebut berasal dari modul keterangan orang tua dan modul keterangan rumah dalam sensus balita.

Analisis Kecenderungan

Pendekatan kualitatif dalam studi ini menggunakan analisis kecenderungan. Analisis ini bertujuan untuk melihat pola kejadian atau perkembangan dari fakta-fakta yang terjadi dalam periode atau pada beberapa wilayah tertentu berdasarkan aspek yang menjadi fokus studi. Setiap aspek dapat diidentifikasi berdasarkan persamaan ataupun perbedaan yang terjadi pada periode atau kondisi antarwilayah tersebut. Dalam kaitannya dengan studi ini, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola atau kecenderungan perkembangan status gizi balita pada rentang 2013 hingga 2019 berdasarkan indikasi perubahan yang terjadi dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh pada perubahan itu sendiri.

Gambar 9 Contoh perbandingan hasil estimasi dan parameter

PREVELENSI STUNTING DESA X



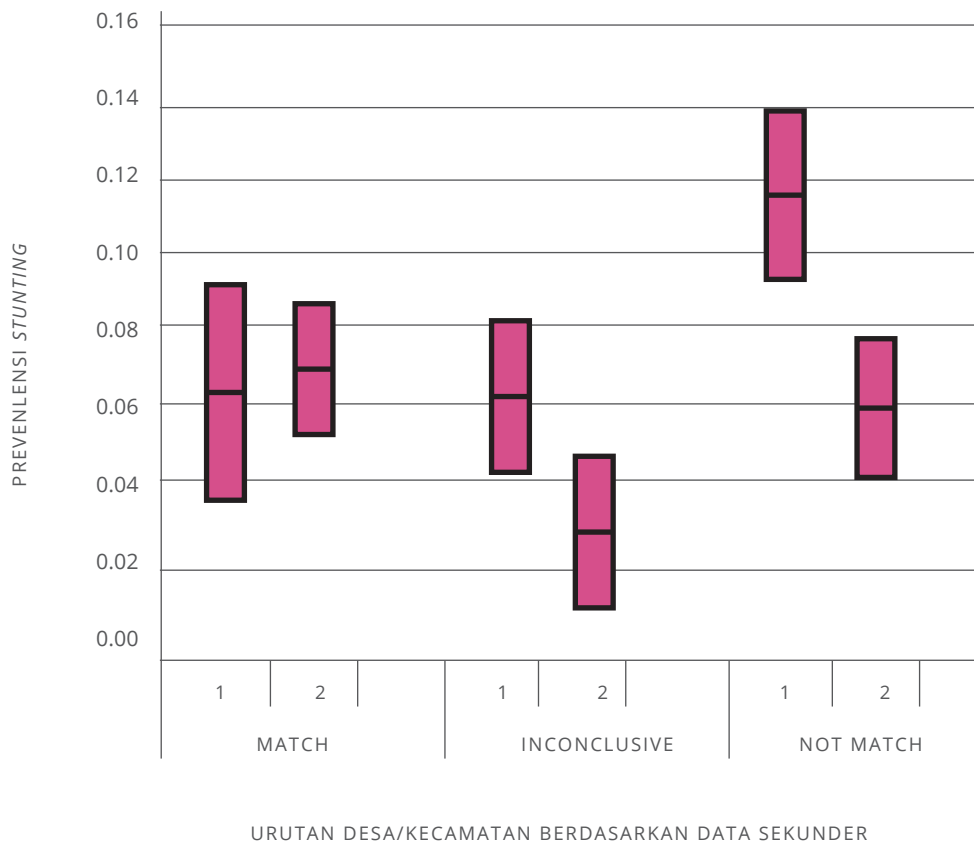
Sumber: Tim Analisis, 2019

Data yang dihasilkan dari studi verifikasi lapangan akan dibandingkan dengan hasil estimasi *nutrition mapping* yang menggunakan metode SAE. Perbandingan data ini akan dilakukan dengan dua cara, yakni metode perbandingan langsung berdasarkan hasil sensus serta metode *rank correlation* di tingkat desa dan kecamatan.

Untuk metode yang pertama ialah perbandingan langsung antara hasil sensus dengan hasil estimasi di tingkat desa. Estimasi dikatakan *match* apabila hasil sensus status gizi (*stunting*, *wasting*, dan *underweight*) sama dengan hasil estimasi atau berada dalam range 95% CI estimasi. Sedangkan estimasi dikategorikan *not match* apabila parameter status gizi berada di luar range hasil estimasi.

Metode verifikasi selanjutnya dilakukan dengan metode *rank correlation*. Verifikasi melalui metode ini telah digunakan pada pengembangan peta kemiskinan Indonesia tahun 2000 dan 2010. Verifikasi ini dilakukan dengan membandingkan urutan desa dan kecamatan hasil estimasi dengan urutan desa dan kecamatan berdasarkan data sekunder prevalensi *stunting*, *wasting*, dan *underweight* yang dikumpulkan dari lapangan. Metode ini akan membandingkan titik estimasi serta standar error dari hasil estimasi dan data sekunder. Hasil perbandingan dianggap *match* apabila urutan daerah di kedua data sama. Hasil perbandingan dikatakan *inconclusive* jika tidak sama namun ada *overlap* pada kedua data. Hasil perbandingan dikatakan *not match* apabila tidak ada *overlap* diantara kedua data.

Gambar 10 Contoh pengkategorian hasil perbandingan pasangan daerah



Sumber: Tim Analisis, 2019

Studi verifikasi ini juga akan membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing indikator status gizi balita antara hasil sensus dengan permodelan dari hasil estimasi dengan menggunakan model regresi. Hasil analisis juga akan didukung dengan hasil wawancara mendalam informan kunci di kabupaten.

Analisis Data Verifikasi

Perbandingan hasil estimasi dan verifikasi yang dilakukan secara langsung kemungkinan akan menghasilkan data yang jauh berbeda karena terjadi perubahan karakteristik penduduk dalam periode 2013 hingga 2018. Karena itu, perbandingan data hasil estimasi dan verifikasi yang kedua mengintegrasikan perubahan karakteristik masyarakat ke dalam simulasi SAE. Percobaan perbandingan data ini dibagi ke dalam dua

skenario. Skenario pertama menggunakan teknik reweighting atau pembobotan ulang terhadap sejumlah karakteristik populasi. Sementara, skenario kedua menghitung ulang prevalensi status gizi dari sejumlah populasi yang karakteristiknya sama di antara kedua tahun observasi (*matching*). Skenario pertama dilakukan dengan uji model efek perlakuan atau *treatment effect*, sedangkan skenario kedua dilakukan dengan uji model pencocokan nilai kecenderungan atau *propensity score matching* (PSM).

Skenario pertama meminjam ide dari model efek perlakuan, yaitu menyeimbangkan karakteristik antara populasi yang muncul pada 2019 dan karakteristik populasi yang digunakan pada estimasi prevalensi status gizi dengan SAE pada 2013. Hal ini karena perbandingan sederhana antara kelompok yang diberikan perlakuan (*treated*)—misalnya populasi balita pada 2019—dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (*untreated*)—misalnya populasi balita pada 2013—akan menghasilkan bias. Baik kelompok *treated* maupun *untreated* masing-masing rentan terhadap omitted variable bias, yakni bias yang terjadi karena adanya perbedaan yang tidak teramati pada kedua kelompok tersebut (Ashenfelter, 1978). Dengan model efek perlakuan, penduganya menghasilkan data yang telah dibobot ulang dengan harapan menghasilkan data yang seimbang. Data yang seimbang memiliki distribusi tertimbang untuk masing-masing kovariat yang sama antara kelompok perlakuan dan pembanding, sehingga dengan kata lain model efek perlakuan berhasil “menyeimbangkan” kovariat.

Sementara itu, skenario kedua menggunakan metode PSM. PSM sering dilakukan dalam studi noneksperimental yang bertujuan untuk melihat dampak dari suatu perlakuan pada kelompok yang dipilih berdasarkan probabilitas karakteristik yang terobservasi. Berbeda dengan studi eksperimental dengan kelompok perlakuan dan pembanding dipilih dan dipastikan perbedaannya sejak awal studi, PSM biasanya dilakukan menggunakan data yang berasal dari studi observasional (Austin, 2011). Hal ini dilakukan untuk meniru proses yang dilakukan dalam studi eksperimental yang memiliki kelompok perlakuan dan pembanding. Hanya, pembuatan kelompok ini dilakukan setelah studi dilaksanakan dan berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi. Penggunaan model PSM dalam proses pembandingan hasil estimasi dan verifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi sumber perbedaan status gizi pada kedua sumber data pada anak dengan karakteristik individu dan rumah tangga yang sama.

04

Hasil Pengembangan Peta Status Gizi Balita

Verifikasi Hasil Estimasi melalui Sensus

Karakteristik Sampel

Secara umum, tidak ditemukan perbedaan rata-rata usia, tinggi, dan berat badan antar-jenis kelamin maupun antardesa verifikasi. Terdapat lima desa dengan jumlah balita kurang dari 200 anak. Jumlah total balita yang berhasil dicacah mencapai 3.798 jiwa dengan observasi yang hilang lebih kecil dari 5 persen total sampel karena balita mengalami tantrum ataupun tidak berhasil ditemukan saat pencacahan.

Setelah Z-score dihitung, terdapat beberapa observasi yang jumlahnya kurang dari 1 persen dari total observasi dengan nilai pencilan (*outlier*), yakni data yang melebihi ketetapan minimum dan maksimum distribusi Z-score. Observasi tersebut tidak dilibatkan dalam analisis. Dari tabel di bawah, terlihat bahwa dari tiga desa di kabupaten penelitian, rata-rata nilai HAZ, WAZ, dan WHZ terendah ditemukan di Timor Tengah Selatan—sebab kabupaten tersebut memiliki nilai rata-rata berat dan tinggi badan paling rendah. Kabupaten Pematang memiliki nilai standar deviasi Z-score terbesar di antara kabupaten lainnya, yang mengindikasikan terdapat nilai-nilai ekstrem di kabupaten tersebut yang harus dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan hasil penghitungan, dapat dilihat bahwa indikator status gizi balita WHZ memiliki nilai Z-score yang lebih baik di antara dua indikator status gizi balita lainnya.

Pada indikator status gizi balita HAZ, Kabupaten Pematang memiliki Z-score paling tinggi di antara keenam kabupaten lainnya, yaitu sebesar -0,82 dengan standar deviasi 1,65. Sedangkan pada indikator status gizi balita WAZ, Lampung Tengah adalah kabupaten yang memiliki Z-score tertinggi, yaitu -0,91 dengan standar deviasi 1,16. Pada indikator status gizi WHZ, Kabupaten Tasikmalaya memiliki Z-score tertinggi, yaitu -0,34 dengan standar deviasi terendah, yaitu 1,07.

Tabel 4. Karakteristik Z-score Sampel Verifikasi***Stunting (HAZ, TB/U)***

	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
Lampung Tengah	556	-0.90	1.42	-5.26	5.58
Tasikmalaya	703	-1.46	1.15	-4.86	3.82
Pemalang	608	-0.82	1.65	-5.63	5.88
Jember	668	-1.46	1.34	-5.88	4.91
Timor Tengah Selatan	594	-1.88	1.37	-5.79	5.2

Underweight (WAZ, BB/U)

	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
Lampung Tengah	562	-0.91	1.16	-4.19	4.73
Tasikmalaya	704	-1.06	1.06	-3.88	3.73
Pemalang	619	-1.08	1.24	-5.46	3.21
Jember	668	-1.25	1.17	-5.52	3.56
Timor Tengah Selatan	603	-1.79	1.14	-5.98	3.8

Wasting (WHZ, BB/TB)

	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
Lampung Tengah	561	-0.62	1.20	-4.56	4.38
Tasikmalaya	703	-0.34	1.07	-3.72	4.89
Pemalang	596	-0.83	1.47	-4.79	3.88
Jember	667	-0.60	1.20	-4.94	4.62
Timor Tengah Selatan	594	-0.97	1.33	-4.86	4.61

Sumber: Hasil Verifikasi Lapangan (2019)

Hasil Verifikasi Status Gizi

Secara umum, hasil verifikasi status *stunting* berdasarkan pengukuran antropometri langsung ditemukan relatif lebih rendah, sebesar 20-70 persen dibandingkan dengan hasil estimasi SAE (lihat Tabel 4). Adapun hasil verifikasi untuk status gizi *wasting* dan *underweight* memiliki perbedaan yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil estimasi. Pola ini ditemukan di tingkat kabupaten yang telah diintegrasikan maupun di tingkat desa. Perubahan terbesar status gizi *stunting* ditemukan Lampung Tengah, Tasikmalaya, dan Pemalang. Sementara, perubahan *stunting* yang paling kecil ditemukan di Jember dan Timor Tengah Selatan.

Tabel 5. Hasil Estimasi Menggunakan Data 2013 dengan Verifikasi pada 2019 di Tingkat Desa/Kelurahan

Daerah	Desa Sampel	Stunting (HAZ, TB/U)		Underweight (WAZ, BB/U)		Wasting (WHZ, BB/TB)	
		SAE	Sensus	SAE	Sensus	SAE	Sensus
Rokan Hulu	Desa A	61,1%	29,5%	30,9%	24,0%	16,9%	12,4%
	Desa B	66,5%	20,2%	29,2%	17,5%	16,0%	11,9%
	Desa C	54,6%	38,8%	37,8%	24,7%	20,1%	8,9%
Lampung Tengah	Desa D	59,9%	16,9%	29,5%	13,6%	11,3%	6,0%
	Desa E	50,1%	14,7%	29,7%	15,6%	14,8%	11,5%
	Desa F	40,5%	23,1%	29,9%	19,4%	13,1%	15,0%
Tasikmalaya	Desa G	47,0%	23,3%	17,5%	13,8%	14,1%	5,2%
	Desa H	50,8%	33,2%	17,2%	18,2%	10,9%	5,7%
	Desa I	33,5%	36,4%	17,9%	16,6%	25,3%	3,6%
Pemalang	Desa J	52,8%	22,1%	13,8%	21,2%	11,6%	25,6%
	Desa K	42,8%	14,7%	19,1%	22,0%	13,7%	19,5%
	Desa L	36,4%	21,4%	19,1%	23,3%	16,3%	11,6%
Jember	Desa M	43,2%	42,1%	30,7%	29,4%	13,1%	9,6%
	Desa N	27,7%	28,7%	29,2%	26,0%	16,9%	7,5%
	Desa O	60,4%	32,7%	29,5%	25,4%	6,6%	9,7%
Timor Tengah Selatan	Desa P	75,4%	55,9%	47,8%	49,4%	9,1%	23,2%
	Desa Q	61,5%	52,1%	50,1%	45,8%	9,2%	18,3%
	Desa R	44,5%	44,4%	46,1%	28,0%	22,0%	13,6%

Sumber: Balitbangkes, Hasil Estimasi dan Verifikasi Lapangan (2019)

Secara absolut perubahan WAZ antara estimasi dan verifikasi lebih kecil dibandingkan dengan perubahan HAZ. Hal ini menggambarkan permasalahan gizi yang terkait dengan berat badan anak sudah lebih sedikit. WHZ yang dipengaruhi oleh tinggi badan anak juga cenderung mengalami perubahan. Perubahan ini didorong oleh banyak hal, tetapi utama adalah perubahan hasil pengukuran status gizi antartahun dan variabel yang digunakan untuk estimasi. Karena itu, hasil estimasi dan verifikasi tidak dapat langsung dibandingkan tanpa penyesuaian terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji model estimasi dan melihat signifikansi perbedaan antara hasil estimasi dan verifikasi.

Tabel 6. Hasil Estimasi Menggunakan Data 2013 dengan Verifikasi pada 2019 di Tingkat Kabupaten/Kota

Daerah	Stunting (HAZ, TB/U)			Underweight (WAZ, BB/U)			Wasting (WHZ, BB/TB)		
	Riskesdas	SAE	Sensus	Riskesdas	SAE	Sensus	Riskesdas	SAE	Sensus
Rokan Hulu	59,02%	57,2%	28,3%	23,56%	24,3%	21,6%	15,31%	15,8%	11,3%
Lampung Tengah	52,68%	52,4%	17,8%	29,13%	29,1%	16,0%	13,65%	13,0%	10,7%
Tasikmalaya	41,73%	42,2%	31,4%	17,23%	18,0%	16,3%	16,24%	17,0%	4,8%
Pemalang	44,10%	46,0%	19,6%	29,55%	19,6%	22,2%	14,14%	14,8%	18,8%
Jember	46,28%	44,8%	34,0%	18,97%	29,5%	26,8%	14,60%	14,6%	8,8%
Timor Tengah Selatan	70,43%	61,6%	50,9%	46,49%	47,7%	41,0%	14,00%	14,7%	18,6%

Sumber: Balitbangkes, Hasil Estimasi dan Verifikasi Lapangan (2019)

Secara umum, variabel yang berulang-ulang muncul sebagai prediktor status gizi adalah pendidikan orang tua, baik di tingkat individu maupun di tingkat komunitas/desa, dan jenis pekerjaan orang tua. Selain itu, di beberapa kabupaten, seperti Timor Tengah Selatan dan Jember, faktor akses terhadap air bersih dan sanitasi layak juga memiliki korelasi negatif dengan Z-score status gizi. Walaupun begitu, model estimasi bervariasi antara kabupaten dan jenis status gizi, sehingga korelasi di satu kabupaten tidak dapat digeneralisasi di kabupaten lainnya.

Verifikasi Hasil Estimasi melalui Model Efek Perlakuan

Percobaan ini ingin mengamati prevalensi status gizi balita ketika masing-masing kovariat untuk kedua tahun kelompok data (*data set*) sudah dibuat seimbang melalui prosedur pembobotan ulang kovariat. Pembobotan ulang dilakukan terhadap sejumlah kovariat yang digunakan untuk mengestimasi status gizi pada 2013 terhadap populasi balita yang diberikan perlakuan atau ada di data 2019. Bobot yang digunakan untuk menyeimbangkan (*balancing*) kovariat data 2013 dan 2019 diperoleh dari nilai kecenderungan (*propensity score*) kemunculan balita tahun 2013 pada 2019. Plot grafik distribusi skor kecenderungan sebelum (*raw*) dan setelah (*weighted*) dilakukan prosedur pembobotan ulang menunjukkan bahwa proses *balancing* terhadap masing-masing kovariat telah menghasilkan data yang seimbang antarkedua tahun data.

Mean potential outcome (POmean) dan efek perlakuan rerata (*average treatment effect*) dari kelompok yang diberikan perlakuan (ATT) dapat diperoleh ketika masing-masing kovariat kedua tahun kelompok data sudah seimbang. POmean adalah rata-rata Z-score dan prevalensi status gizi balita pada 2019 jika tidak diberikan perlakuan atau jika muncul pada 2013 (nilai kontrafaktualnya). Adapun ATT adalah rata-rata dari perbedaan antara Z-score dan prevalensi pada 2019 dengan nilai kontrafaktualnya atau jika muncul pada 2013. Perbandingan antara hasil data tertimbang dengan data aktual menunjukkan bahwa secara umum terdapat kemiripan antara nilai perbedaan aktual dari estimasi 2013 dengan penghitungan langsung 2019 (Δ) dan ATT. Ini mengindikasikan bahwa Z-score dan prevalensi yang diperoleh melalui SAE telah menggambarkan kondisi

aktual *Z-score* dan prevalensi status gizi pada 2013 bagi populasi balita 2019. Hal ini dijelaskan pula oleh nilai *POmean* dari *Z-score* dan prevalensi yang mirip dengan *Z-score* dan prevalensi hasil SAE 2013. Dengan kata lain, ketika karakteristik balita 2019 dan 2013 sudah seimbang, maka *Z-score* dan prevalensi status gizi balita antara SAE 2013 dan sensus verifikasi lapangan 2019 akan menghasilkan nilai yang mirip. Kemiripan tersebut kemudian menunjukkan bahwa model estimasi SAE yang digunakan memiliki kekuatan prediksi yang baik.

Verifikasi Hasil Estimasi melalui Pencocokan Nilai Kecenderungan

Pemilihan kovariat untuk proses penyamaan karakteristik dilakukan dengan memastikan semua variabel yang memengaruhi keluaran, yakni responden pada 2019, tersedia pada 2013. Variabel ini termasuk usia dan jenis kelamin balita, pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, kondisi rumah tangga serta kepemilikan sanitasi dan air bersih. Metode pencocokan yang digunakan adalah metode tetangga terdekat (*nearest neighbor*), dengan skor kecenderungan kelompok pembanding mendekati nilai kelompok perlakuan. Setelah kelompok perlakuan dan pembanding ditentukan, hasil yang ingin dilihat dapat langsung dibandingkan antara kedua kelompok tersebut, yang dalam hal ini hasil antropometri berdasarkan estimasi dan pengukuran langsung dapat dibandingkan.

Hasil antropometri dari kelompok perlakuan dan pembanding yang telah dibentuk dengan pencocokan nilai kecenderungan (PSM) menunjukkan tidak adanya perbedaan secara statistik. Namun, secara umum hanya 20 persen dari seluruh observasi sensus rumah tangga per desa pada 2010 yang memiliki pasangan pada 2019. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan struktur yang besar di tingkat desa sejak 2013. Dengan mengesampingkan perubahan struktur ini, tidak ada perbedaan secara statistik antara hasil antropometri dari pendugaan SAE pada 2010 dengan pengukuran langsung 2019, kecuali di beberapa desa. Adanya beberapa desa yang hasil estimasinya tidak sesuai dengan verifikasi setelah penyesuaian, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dapat diobservasi secara kuantitatif. Tetapi secara umum ketika observasi *Z-score* dilakukan pada anak dengan karakteristik yang sama pada 2013 dan 2019, tidak ditemukan adanya perbedaan *Z-score* yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa model estimasi SAE yang digunakan telah memiliki kekuatan prediksi yang andal.

Setelah menguji perbandingan hasil antropometri melalui metode SAE dengan hasil pengukuran antropometri di lapangan secara langsung dengan metode PSM, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model statistik yang digunakan untuk penghitungan SAE. Dalam studi ini, pengujian tersebut dilakukan dengan menerapkan model estimasi pada 2013 dengan penduduk pada 2019 yang memiliki karakteristik kovariat yang sama.

Hasil estimasi ulang dengan menggunakan karakteristik penduduk pada 2019 menunjukkan hasil yang konsisten dengan pendugaan menggunakan karakteristik penduduk pada 2013. Konsistennya hasil estimasi dengan karakteristik penduduk yang berbeda membuktikan kekuatan model prediksi yang digunakan untuk mengestimasi status gizi pada 2013.

Verifikasi Hasil Estimasi melalui Pendekatan Kualitatif

Adanya perbedaan pada kondisi status gizi balita antara hasil pendugaan SAE 2013 dengan sensus verifikasi lapangan 2019 menunjukkan adanya perubahan di masyarakat. Namun, mengingat perbandingan hasil estimasi dan verifikasi tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung sebagaimana telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, maka penting untuk mengidentifikasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut, yang juga menjadi penyebab perubahan status gizi selama kurun 2013 hingga 2019. Subbab ini mengeksplorasi berbagai faktor yang terindikasi memengaruhi perubahan status gizi balita tersebut, terutama perubahan prevalensi *stunting*, baik dengan melihat kecenderungan umum antarkabupaten (18 desa) maupun secara spesifik di masing-masing kabupaten.

Dilihat dari kecenderungan perubahannya, sebagian besar desa di enam kabupaten studi mengalami perbaikan kondisi status gizi balita selama kurun 2013 hingga 2019. Terutama prevalensi *stunting*, sebagian besar desa mengalami penurunan yang cukup drastis, yaitu di atas perubahan rata-rata desa yang mencapai 37 persen. Hanya sebagian kecil yang penurunannya sedikit atau hampir tidak berubah (stagnan) serta yang memburuk—prevalensinya sedikit meningkat).

Penurunan angka *stunting* yang besar umumnya terjadi di desa-desa di Lampung Tengah dan Pematang, serta salah satu desa di Tasikmalaya dan Jember. Saat ini, prevalensi *stunting* di hampir seluruh desa di wilayah tersebut sudah berada di bawah 30 persen, yang berarti lebih baik daripada angka *stunting* nasional yang mencapai 30,8 persen pada 2018. Sementara itu, di sebagian desa lainnya di tiga kabupaten, yakni Tasikmalaya, Jember, dan Timor Tengah Selatan,⁵ penurunan prevalensi relatif lebih kecil, bahkan cenderung stagnan. Di desa-desa tersebut angka *stunting* pada 2019 masih di atas 30 persen.

Ada beberapa faktor yang cukup menonjol teridentifikasi memengaruhi penurunan angka *stunting* yang besar, terutama di sebagian besar desa yang telah disebutkan di atas.

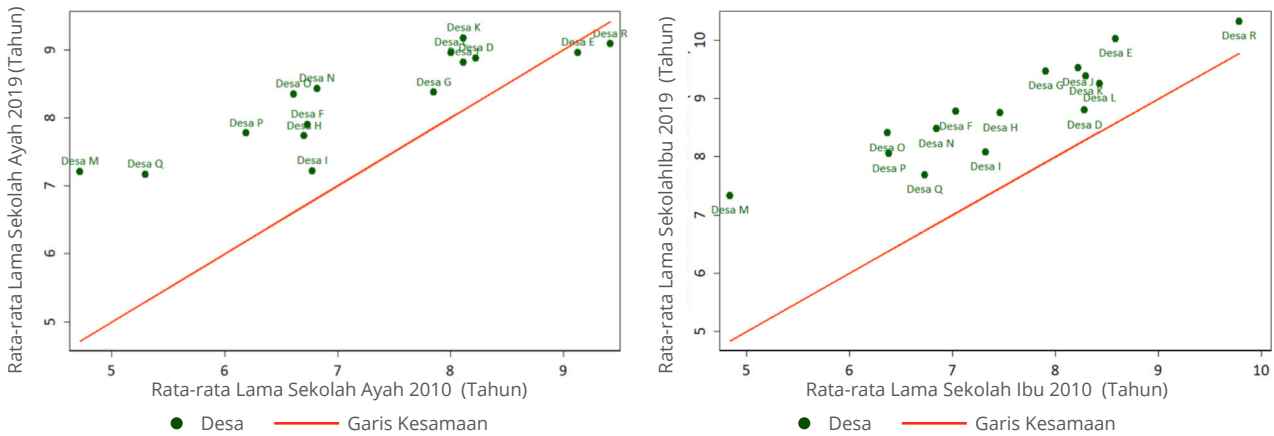
1. Peningkatan pendidikan orang tua.

Secara umum, terdapat penurunan yang cukup besar pada proporsi orang tua yang berpendidikan SD/ tidak tamat SD, terutama di dua kabupaten dengan penurunan *stunting* terbesar, yakni Lampung Tengah dan Pematang. Di dua kabupaten ini pada 2019, sebagian besar orang tua berpendidikan minimal SMP, baik ayah maupun ibu. Bahkan, terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah orang tua yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi.

Peningkatan pendidikan orang tua ini telah mengangkat angka rata-rata lama sekolah mereka menjadi lebih tinggi lagi. Pada Gambar 4 bahkan terlihat bahwa di sebagian besar desa di tiga kabupaten tersebut peningkatan rata-rata lama sekolah ibu lebih tinggi daripada rata-rata lama sekolah ayah. Jika dibandingkan dengan prevalensi *stunting*, ada kecenderungan bahwa jika angka rata-rata lama sekolah ibu lebih besar dibandingkan rata-rata lama sekolah ayah, penurunan *stunting* pun cenderung lebih besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengurangan angka *stunting* pada balita. Hal tersebut berkaitan dengan perubahan pola pikir mereka, termasuk dalam pengasuhan terhadap anak-anaknya. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, pola pikir pun makin berkembang sehingga berdampak pada pola pengasuhan yang kian baik.

⁵ Kecuali Desa O di Kabupaten Jember (penurunan cukup besar sekitar 45 persen).

Gambar 11. Perubahan Rata-rata Lama Sekolah Ayah dan Ibu



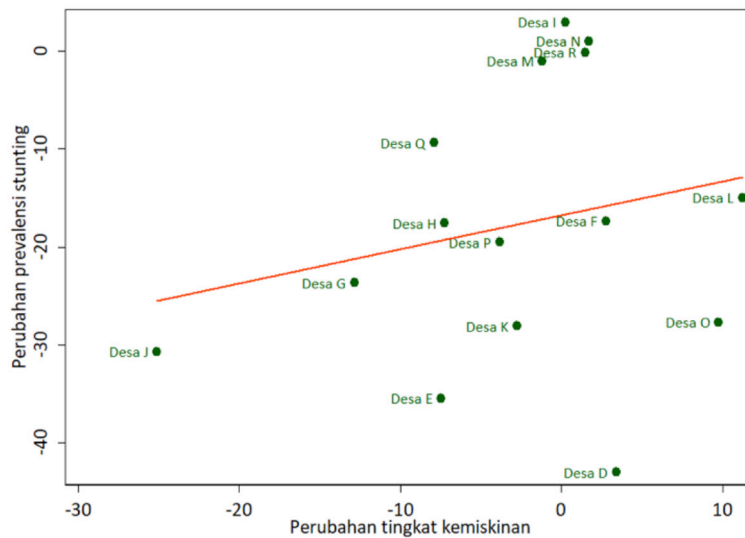
Sumber: Hasil Analisis, 2018

2. Peningkatan ekonomi keluarga.

Secara agregat, peningkatan ekonomi keluarga mendorong terjadinya penurunan kemiskinan di desa. Hasil analisis hubungan antara perubahan tingkat kemiskinan desa dan perubahan angka *stunting* pada balita menunjukkan adanya hubungan yang linear positif di antara keduanya. Artinya, makin besar penurunan angka kemiskinan desa, makin besar pula penurunan angka *stunting* di desa tersebut. Pada diagram di bawah ini terlihat bahwa penurunan prevalensi *stunting* yang cukup besar terjadi di desa-desa di Lampung Tengah dan Pematang, serta sebagian di Tasikmalaya (lihat Gambar 5). Menariknya, penurunan tersebut ditandai dengan makin banyaknya proporsi ibu yang bekerja seiring makin menurunnya hasil pertanian yang menjadi mata pencaharian utama kepala rumah tangga (ayah). Para ibu umumnya bekerja membuat usaha sendiri, seperti membuka warung pada sebagian ibu di desa-desa studi atau usaha konveksi rumahan pada ibu-ibu di Pematang. Peningkatan ekonomi keluarga ini pada akhirnya mendukung mereka dalam menyediakan asupan makanan yang bergizi bagi keluarga, termasuk balita, sehingga terjadi perbaikan status gizi balita.

3. Peningkatan kepemilikan dan akses terhadap sarana sanitasi layak dan air minum bersih.

Sanitasi layak yang dimaksud adalah jamban/WC rumah tangga berbentuk leher angsa dan sudah dilengkapi dengan tangki septik sebagai sarana pembuangannya. Adapun air minum bersih berupa air kemasan, air ledeng, sungai, dan mata air yang terlindungi. Dilihat dari kecenderungannya, desa-desa dengan kondisi penurunan *stunting* yang drastis umumnya mengalami peningkatan yang juga tinggi dalam kepemilikan sanitasi yang layak dan air minum yang bersih. Adanya bantuan pemerintah berupa jamban dan akses air bersih, terutama yang dilakukan melalui program seperti Pamsimas, telah mendorong desa-desa tersebut mengalami perbaikan status gizi balita. Pengecualian terjadi di desa-desa di Timor Tengah Selatan. Walaupun terjadi peningkatan yang tajam pada keberadaan fasilitas sebagai hasil dari bantuan pemerintah pusat dan daerah, kondisi *stunting* di ketiga desa di sana tidak banyak berubah. Hal ini terjadi karena ada faktor lain yang menghambat pencapaian tujuan bantuan, yakni stagnansi perilaku dan kebiasaan masyarakat setempat, yang dijelaskan pada uraian berikutnya.

Gambar 12. Perbandingan Perubahan Tingkat Stunting dan Kemiskinan

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4. Komitmen para pihak, terutama kepala desa, dalam mengatasi masalah gizi balita.

Di hampir semua desa yang mengalami penurunan angka *stunting* yang drastis, kepala desa memiliki peran dan komitmen yang kuat dalam peningkatan gizi balita. Umumnya, mereka mengalokasikan sebagian APBDes untuk keperluan kesehatan, termasuk kesehatan balita. Kegiatannya meliputi memberikan insentif dan pelatihan bagi kader posyandu, memberikan bantuan sarana sanitasi bagi warga, hingga menyediakan anggaran pemberian makanan tambahan (PMT) untuk posyandu.

5. Desa prioritas penanganan *stunting* nasional atau berada dalam cakupan wilayah kerja puskesmas dari desa yang menjadi prioritas penanganan *stunting* nasional.

Desa yang berada di satu lingkup kerja puskesmas dengan desa lokus *stunting*,⁶ mendapatkan dampak ikutan (*spillover effect*), baik berupa intervensi langsung maupun, setidaknya, terpapar informasi mengenai fenomena *stunting* yang terjadi di desa lokus. Dengan kata lain, kondisi desa yang demikian menyebabkan pemahaman dan komitmen para pemangku kepentingan cenderung lebih baik. Penatalaksanaan kerja puskesmas/bidan dan intervensi pemerintah di desa-desa lain pada kecamatan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan desa lokus *stunting*. Hal ini mendorong prevalensi balita *stunting* di desa-desa tersebut ikut menurun cukup besar.

Pada desa yang benar-benar merupakan lokus *stunting*, yang dalam studi ini hanya terdapat di Kabupaten Jember, yakni Desa Sukogidri, upaya penanganannya cukup jelas terlihat. Terdapat banyak bantuan dari berbagai sektor yang dikhususkan bagi balita *stunting*, seperti bantuan sembako dari dinas sosial, bantuan PMT dan jamban sehat dari Kementerian Kesehatan, perbaikan lingkungan dari dinas pekerjaan umum, dan berbagai intervensi lainnya. Selain itu, pemahaman para pemangku kepentingan di desa, yakni kepala desa dan bidan, mengenai *stunting* juga diperkuat untuk meningkatkan komitmen mereka.

⁶ Yaitu di Desa G di Tasikmalaya dan tiga desa di Pematang. Khusus di tiga desa di Lampung Tengah, meski penurunan angka *stunting* cukup besar dan merupakan yang terbesar dibandingkan dengan desa-desa di kabupaten lain, namun desa tersebut bukanlah lokus *stunting* atau ada di lingkup kerja puskesmas dari desa lokus *stunting*. Hal ini lebih dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesejahteraan, hingga komitmen pemerintah desa, daripada posisi desa (lokus atau dekat lokus). Sebaliknya, untuk Desa R yang berada satu lingkup binaan puskesmas dari salah satu desa lokus di kecamatan yang bersangkutan, angka perubahan *stunting*-nya cenderung stagnan. Hal ini dipengaruhi juga oleh hambatan faktor lainnya, yang salah satunya terkait dengan karakter masyarakat perkotaan yang sibuk bekerja sehingga “melupakan” asupan gizi balita.

Sementara itu, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi penurunan yang relatif lebih kecil pada prevalensi *stunting*, yang bahkan di sebagian desa malah cenderung stagnan. Sebagaimana telah disampaikan di atas, kondisi ini terjadi di sebagian besar desa di Tasikmalaya, Jember, dan Timor Tengah Selatan.⁷ Pada dasarnya, ada pula peningkatan pada aspek-aspek yang telah dijelaskan di atas di desa-desa di kabupaten tersebut. Namun, nilai perubahannya relatif lebih kecil dan ada faktor lain yang memperlambat penurunan angka *stunting*.

Faktor-faktor penghambat penurunan angka *stunting* di desa-desa di Jember hampir mirip dengan desa-desa di Tasikmalaya. *Pertama*, umumnya mereka masih belum sepenuhnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak warga yang menjalani kebiasaan buang air besar sembarangan, seperti di kolam, sungai, selokan/saluran irigasi. Hal ini tercermin pula dari kepemilikan sanitasi layak di desa yang sangat rendah, rata-rata hanya sekitar 30 persen pada 2019. Khususnya di Jember, masih banyak juga warga yang mandi, mencuci pakaian, buang air besar, dan bahkan membuang sampah di tempat yang sama, yakni di sungai. Akibatnya, sering kali bidan menemukan balita yang sakit seperti batuk, pilek, dan diare. *Kedua*, masih banyaknya kasus pernikahan dini. Di Tasikmalaya, hal ini hanya banyak terjadi di salah satu desa (Desa I), sedangkan di Jember terjadi di ketiga desa studi. Hal ini dikuatkan dengan cukup banyaknya kasus ibu hamil dengan kondisi kurang gizi kronis (KEK) yang umumnya menghasilkan bayi dengan kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Tidak jarang hal tersebut menyebabkan bayi atau balita menderita kurang gizi, bahkan *stunting*.

Sementara di desa-desa di Timor Tengah Selatan, perubahan angka *stunting* yang cenderung kecil atau stagnan disebabkan oleh sejumlah faktor. Di antaranya: (1) kondisi geografis wilayah yang luas dengan penduduk yang tersebar; (2) kondisi alam yang cenderung kering dan jauhnya akses terhadap sumber air bersih; (3) tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah; serta (4) pemahaman terhadap jenis makanan bergizi dan berimbang yang rendah.

Semua faktor tersebut berakibat pada kerawanan pangan masyarakat. Kondisi wilayah yang luas dan penduduk yang tersebar membuat mereka kesulitan untuk mengakses pasar—di tengah kondisi kesejahteraan mereka yang juga rendah. Hal ini membuat mereka kesulitan mendapatkan makanan yang beragam. Umumnya, mereka hanya mengonsumsi jagung kering yang sengaja disimpan, terutama untuk persediaan pada masa paceklik. Demikian juga dengan makanan yang dikonsumsi oleh bayi atau balita yang cenderung hanya karbohidrat, seperti bubur dengan kuah, tanpa diimbangi dengan sumber gizi lainnya. Kondisi tersebut pada akhirnya memperlambat penurunan prevalensi *stunting* di desa-desa Timor Tengah Selatan.

⁷ Kecuali Desa G di Tasikmalaya dan Desa O di Jember yang penurunan prevalensinya masing-masing sebesar 50 persen dan 45 persen.

05

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Tingginya angka *stunting* di Indonesia mendorong pemerintah sejak 2013 gencar menangani masalah ini. Namun pemerintah masih memiliki keterbatasan informasi, terutama karena data *stunting* yang representatif hanya tersedia di tingkat kabupaten. Dengan tingkat keakuratan yang dapat dipercaya, metode SAE menjadi jawaban atas kebutuhan data masalah kesehatan atau kemiskinan di tingkat wilayah kecil, seperti desa atau kecamatan, dengan biaya yang jauh lebih rendah. Studi serupa telah dilaksanakan di berbagai negara. Di Indonesia, SMERU melakukan studi menggunakan pendugaan SAE dengan metode ELL untuk melihat angka kemiskinan di tingkat desa. Dengan mengadaptasi metode SAE pada kemiskinan tersebut, studi ini bertujuan untuk memetakan status gizi hingga tingkat desa di enam kabupaten prioritas. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk memvalidasi angka status gizi dengan metode verifikasi lapangan dan analisis perubahan karena terdapat perbedaan periode antara hasil estimasi dan verifikasi.

Secara umum, hasil verifikasi status *stunting* (HAZ) berdasarkan pengukuran antropometri langsung pada 2019 ditemukan relatif lebih rendah sebesar 20-70 persen dibandingkan dengan hasil penghitungan SAE, yang diikuti dengan perubahan yang besar pada proporsi *wasting*. Sementara itu, secara absolut perubahan WAZ antara estimasi dan verifikasi lebih kecil dibandingkan dengan perubahan HAZ. Hal ini menggambarkan lebih sedikitnya permasalahan gizi yang digambarkan dengan berat badan anak dan tingginya volatilitas pengukuran tinggi badan. Perubahan ini dapat didorong oleh banyak hal, tetapi yang utama adalah perubahan hasil pengukuran status gizi antartahun dan variabel yang digunakan untuk estimasi. Sehingga, kedua hasil estimasi dan verifikasi tidak dapat langsung dibandingkan tanpa penyesuaian terlebih dahulu.

Beberapa percobaan dilakukan untuk menjelaskan perubahan antartahun yang besar untuk status gizi *stunting*. Percobaan dibagi ke dalam dua skenario, skenario pertama menggunakan teknik *reweighting* terhadap sejumlah karakteristik populasi. Adapun skenario kedua menghitung ulang prevalensi status gizi dari sejumlah populasi yang karakteristiknya sama di antara kedua tahun observasi (*matching*). Skenario pertama dilakukan dengan percobaan uji model efek perlakuan, sedangkan skenario kedua dilakukan dengan uji model pencocokan nilai kecenderungan (PSM).

Hasil percobaan menunjukkan bahwa angka *stunting* hasil estimasi dan verifikasi pada penduduk dengan karakteristik yang sama antartahun tidak mengalami perubahan statistik yang signifikan. Sehingga, perubahan angka *stunting* ini dapat dijelaskan oleh perubahan struktur demografis, sosial-ekonomi dan faktor yang tidak diobservasi lainnya.

Penurunan angka *stunting* yang besar umumnya terjadi di desa-desa di Lampung Tengah, Pematang Jaya, dan sebagian besar Tasikmalaya. Sementara itu, di desa-desa di dua kabupaten lainnya, Jember dan Timor Tengah Selatan, penurunan prevalensi *stunting* relatif lebih kecil, bahkan cenderung stagnan. Di desa-desa tersebut angka *stunting* pada 2019 masih di atas rata-rata nasional. Sejumlah faktor perubahan yang terjadi di desa dengan penurunan angka *stunting* yang drastis adalah karena adanya peningkatan pendidikan orang tua, kesejahteraan penduduk, kepemilikan atas sanitasi layak dan akses air minum bersih, komitmen pemerintah daerah, dan berada di kecamatan lokus atau dekat dengan desa lokus (*spillover effect*). Adapun faktor yang memengaruhi stagnansi adalah lokasi desa yang secara geografis lebih sulit dicapai, kerawanan pangan, dan rendahnya pola perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat desa.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Pola penurunan angka *stunting* yang drastis ini konsisten dengan pola penurunan angka *stunting* yang ditemukan pada Riskesdas 2013 dan 2018. Penurunan angka *stunting* di tingkat nasional dari 37,2 persen hingga 30,8 persen terlihat konsisten—jika dibandingkan dengan penurunan di negara lain seperti Brazil (37 persen hingga 7 persen dalam tiga dekade) (Keefe, 2016) dan Peru (28 persen pada 2008 ke 13 persen pada 2016) (Marini, Rokx, dan Gallagher, 2017). Namun penurunan pada tingkat kabupaten terlihat lebih volatil. Adanya perbedaan yang besar ini menunjukkan volatilitas pengukuran tinggi badan di tingkat kabupaten.

Temuan-temuan ini menunjukkan potensi replikasi estimasi status gizi di Indonesia dengan beberapa rekomendasi. Pertama, model pembentuk estimasi *stunting* harus dilakukan di tingkat estimasi yang lebih stabil, misalnya di nasional atau provinsi. Kedua, perlu memastikan konsistensi hasil sensus balita di enam kabupaten menggunakan SAE yang dikembangkan dari Riskesdas 2018. Angka terbaru memegang peranan penting dalam menghitung SAE karena besarnya perubahan angka status gizi dan karakteristik penduduk dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, metode verifikasi hasil dilakukan dengan sensus pada 2019 yang memungkinkan kedua perbandingan tersebut tidak relevan jika tetap menggunakan hasil Riskesdas 2013. Hasil tersebut menentukan langkah selanjutnya. Ekspansi peta status gizi perlu dilakukan di seluruh kabupaten di Indonesia.

Ketiga, metode sensus balita pada tingkat individu sebagaimana telah dilakukan di enam kabupaten perlu ditindaklanjuti dengan penerapan secara nasional untuk mendukung upaya nasional pencegahan *stunting*. Angka status gizi balita sejauh ini hanya tersedia pada tingkat kabupaten/kota dengan periode sekitar tiga tahun. Sensus balita yang dilakukan setiap periode pelaksanaan posyandu menjadi alternatif terbaik dalam menyediakan angka status balita. Upaya ini perlu didukung melalui komitmen nasional sesuai dengan “Strategi Nasional Pencegahan *Stunting*” untuk mempercepat konvergensi berbagai program di wilayah prioritas.

Daftar Pustaka

- Alderman, H., M. Babita, G. Demombynes, N. Makhatha, dan B. Ozler. (2002). "How Small Can You Go? Combining Sensus and Survey Data for Mapping Poverty in South Africa". *Journal of African Economies* 11, 169-200.
- Austin P. C. (2011). "An Introduction to Propensity Score Methods for Reducing the Effects of Confounding in Observational Studies". *Multivariate behavioral research*, 46(3), 399-424. doi:10.1080/00273171.2011.568786.
- Bappenas. (2019). *Petunjuk Teknis Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Aksi 1-8*.
- Bappenas. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, 2018-2024*. Bappenas: Jakarta.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., dan Neufeld, L. M. (2018). "A review of child stunting determinants in Indonesia". *Matern Child Nutr*, 14(4), e12617. doi:10.1111/mcn.12617.
- Bedi, T., A. Coudouel., dan K. Simler. (2007). *More than a Pretty Picture: Using Poverty Maps to Design Better Policies and Interventions*. The World Bank.
- Efevbera, Y., Bhabha, J., Farmer, P. E., dan Fink, G. (2017). "Girl child marriage as a risk factor for early childhood development and stunting". *Social Science and Medicine*, 185, 91-101. doi:https://doi-org.ezp.lib.unimelb.edu.au/10.1016/j.socscimed.2017.05.027.
- Elbers, C., J.O. Lanjouw, dan P. Lanjouw. (2003). "Micro-level Estimation of Poverty and Inequality". *Econometrica*, 71(1), 355-364.
- Fernalda, L. C. H., Karigera, P., Hidrobob, M., dan Gertlera, P. J. (2012). Socioeconomic gradients in child development in very young children: Evidence from India, Indonesia, Peru, and Senega. *PNAS*, 109(2), 17273-17280.
- Fujii, T. (2005). *Micro-level Estimation of Child Malnutrition Indicators and Its Application in Cambodia*. The World Bank.
- Fujii, T. (2007). *To use or not to use?: Poverty mapping in Cambodia*.
- Hentschel, J., J.O. Lanjouw, dan J. Poggi. (2000). "Combining Sensus and Survey Data to Study Spatial Dimensions of Poverty: A Case Study of Ecuador". *The World Bank Economic Review*, 14(1), 147-166.
- International Food Policy Research Institute. (2016). *The 2016 Global Nutrition Report*. IFPRI: Washington DC.
- Kakietek, Jakub, Julia Dayton Eberwein, Dylan Walters, dan Meera Shekar. (2017). *Unleashing Gains in Economic Productivity with Investments in Nutrition*. Washington, DC: World Bank Group.
- Kanbur, R. (1987). "Transfers, Targeting, and Poverty". *Economic Policy*, 4(1), pp. 112-147.
- Keefe, M., (2016). "Nutrition and equality: Brazil's success in reducing stunting among the poorest" dalam *Nourishing millions: Stories of change in nutrition*. International Food Policy Research Institute (IFPRI), Ch. 11 Pp. 99-105.
- Keino, S., Plasqui, G., Etyyang, G., dan Borne, B. V. d. (2014). "Determinants of stunting and overweight among young children and adolescents in sub-Saharan Africa". *Food Nutr Bull*, 35(2), 167-178. doi:10.1177/156482651403500203.

- Marini, A., Rokx, C., Gallagher, P. (2017). *Standing Tall: Peru's Success in Overcoming its Stunting Crisis*. The World Bank.
- Ming, K., dan Rosenbaum, P. R. (2000). "Substantial gains in bias reduction from matching with a variable number of controls". *Biometrics*, 56(1), 118-124.
- Minot, N. (2000). "Generating Disaggregated Poverty Maps: An Application to *Vietnam*". *World Development*, 28(2), 319-331.
- Mzumara, B., Bwembya, P., Halwiindi, H., Mugode, R., dan Banda, J. (2018). "Factors associated with stunting among children below five years of age in Zambia: evidence from the 2014 Zambia demographic and health survey". *BMC Nutrition*, 4(1). doi:10.1186/s40795-018-0260-9.
- Nordbotten, Svein. (1999). "Small area statistics from survey and imputed data". *Statistical journal of the United Nations Economic Commission for Europe*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2013 tentang Standar Bubuk Tabur Gizi.
- Rao, J.N.K., 2003. "Some new developments in small area estimation". *Journal of the Iranian Statistical Society*, 2(2), pp.145-169.
- Rascon-Ramirez, Ericka G., dan Kinnon Scott. (2015). "Nutrition Mapping in Mexico". Laporan untuk World Bank dan Instituto Nacional de Estadística y Geografía of Mexico (INEGI).
- Ravallion, M., dan K. Chao. (1989). "Targeting Policies for Poverty Alleviation under Imperfect Information: Algorithms and *Applications*". *Journal of Policy Modeling*, 11(2), pp. 213-224.
- Rogers, B.L., J. Wirth., K. Macias., P. Wilde., dan D.R. Friedman. (2007). "Mapping Hunger: A Report on Mapping Malnutrition Prevalence in the Dominican Republic, Ecuador, and *Panama*". *Working Paper in Food Policy and Applied Nutrition*.
- Semba, R. D., Pee, S. d., Sun, K., Sari, M., Akhter, N., dan Bloem, M. W. (2008). "Effect of parental formal education on risk of child stunting in Indonesia and Bangladesh: a cross-sectional study". *The Lancet*, 371(9609), 322-328. doi:10.1016/S0140-6736(08)60169-5.
- R. (2006). Saei, Ayoub dan Chambers, Ray. (2003). *Small Area Estimation: A Review of Methods Based on the Application of Mixed Models*.
- Simler, K. "Nutrition mapping in Tanzania: *An Exploratory Analysis*". FCND Briefs 204, International Food Policy Research Institute (IFPRI).
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., dan Nandy, R. (2016). "Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction". *BMC Public Health*, 16(669). doi:10.1186/s12889-016-3339-8.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Utami, N. H., Rachmalina, R., Irawati, A., Sari, K., Rosha, B. C., Amaliah, N., dan Besral. (2018). "Short birth length, low birth weight and maternal short stature are dominant risks of stunting among children aged 0-23 months: Evidence from Bogor longitudinal study on child growth and development, Indonesia". *Mal J Nutr*, 24(1), 11-23.
- Vollmer, S., Bommer, C., Khrisna, A., Harttgen, K., dan Subramanian, S. (2016). "The association of parental education with childhood undernutrition in low- and middle-income countries: comparing the role of paternal and maternal education". *International Journal of Epidemiology*, 46(1), 312-323. doi:https://doi.org/10.1093/ije/dyw133.
- World Bank. (2014). *Better Growth Through Improved Sanitation and Hygiene Practices*. WB: Indonesia.

Lampiran

Lampiran 1.

Rekap Hasil Pemetaan Jenis Intervensi Gizi Spesifik untuk Sasaran Prioritas di Kabupaten Buleleng

Tujuan: Mendapatkan informasi mengenai ketersediaan jenis intervensi gizi spesifik untuk sasaran prioritas di kabupaten/kota.

Sasaran Prioritas	Jenis Intervensi		Ada/Tidak Ada	Lokus	Sumber Pembiayaan	Penanggung Jawab
1	2		3	4	5	6
Ibu Hamil	Intervensi Prioritas	Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronik (KEK)	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBN, APBD II	Dinkes, Puskesmas
		Pemberian suplementasi tablet tambah darah	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD I/ Provinsi, APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
	Intervensi Pendukung	Pemberian suplementasi kalsium	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II	Dinkes, Puskesmas
		Pemeriksaan kehamilan	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
	Intervensi Prioritas Sesuai Kondisi	Perlindungan dari malaria	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II	Dinkes, Puskesmas
		Pencegahan HIV	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas

Sasaran Prioritas	Jenis Intervensi		Ada/Tidak Ada	Lokus	Sumber Pembiayaan	Penanggung Jawab
1	2		3	4	5	6
Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-23 Bulan	Intervensi Prioritas	Promosi dan konseling pemberian ASI eksklusif*	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Diskes, Puskesmas
		Promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA)*	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Penatalaksanaan gizi buruk**	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang**	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBN, APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Pemantauan dan promosi pertumbuhan***	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
	Intervensi Pendukung	Pemberian suplementasi vitamin A**	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD I/ Provinsi, APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Pemberian suplementasi bubuk tabur gizi, seperti Taburia**	Tidak Ada			Tahun 2019, Dinkes Buleleng sudah mengusulkan kepada Kemenkes namun belum terealisasi
		Pemberian Imunisasi**	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II (BHP Pajak Rokok), DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas

Sasaran Prioritas	Jenis Intervensi		Ada/Tidak Ada	Lokus	Sumber Pembiayaan	Penanggung Jawab
1	2		3	4	5	6
Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-23 Bulan	Intervensi Pendukung	Pemberian suplementasi zinc untuk pengobatan diare**	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)**	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
	Intervensi Prioritas Sesuai Kondisi	Pencegahan kecacingan***	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD I/ Provinsi, APBD II (BHP Pajak Rokok), DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas

Lampiran 2.

Rekap Hasil Pemetaan Jenis Intervensi Gizi Spesifik untuk Sasaran Penting di Kabupaten Buleleng

Tujuan: Mendapatkan informasi mengenai ketersediaan jenis intervensi gizi spesifik untuk sasaran penting di kabupaten/kota.

Sasaran Prioritas	Jenis Intervensi		Ada/Tidak Ada	Lokus	Sumber Pembiayaan	Penanggung Jawab
1	2		3	4	5	6
Remaja Putri dan Wanita Usia Subur	Intervensi Prioritas	Pemberian suplementasi tablet tambah darah	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD I/ Provinsi, APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
	Intervensi Pendukung					
	Intervensi Prioritas Sesuai Kondisi					
Anak Usia 24-59 Bulan	Intervensi Prioritas	Penatalaksanaan gizi buruk	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Pemberian makanan tambahan pemulihan bagi anak gizi kurang	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBN, APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Pemantauan dan promosi pertumbuhan	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
	Intervensi Pendukung	Pemberian suplementasi vitamin A	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD I/ Provinsi, APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Pemberian suplementasi zinc untuk pengobatan diare	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
		Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas

Sasaran Prioritas	Jenis Intervensi		Ada/Tidak Ada	Lokus	Sumber Pembiayaan	Penanggung Jawab
1	2		3	4	5	6
Anak Usia 24-59 Bulan	Intervensi Prioritas Sesuai Kondisi	Pencegahan kecacingan	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD I/ Provinsi, APBD II (BHP Pajak Rokok), DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas

Sumber: Pemetaan Pemanfaatan Anggaran dari Tingkat Pusat hingga Desa: Memastikan Konvergensi Upaya Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) di Desa (2019)

Lampiran 3.

Rekap Hasil Pemetaan Jenis Intervensi Gizi Sensitif di Kabupaten Buleleng

Tujuan: Mendapatkan informasi mengenai ketersediaan jenis intervensi gizi sensitif di kabupaten/kota.

Jenis Intervensi		Ada/Tidak Ada	Lokus	Sumber Pembiayaan	Penanggung Jawab
2		3	4	5	6
Peningkatan penyediaan air bersih dan sanitasi	Penyediaan akses air bersih dan air minum	Ada	14 Desa Penerima Peningkatan Cakupan Air Minum	DAK Reguler AM, DAK Penugasan AM 2019, DID-Bidang Infrastruktur, DAU	Dinas PUPR
	Penyediaan akses sanitasi yang layak	Ada	31 Desa Penerima Pamsimas	APBN, APBD II, DANA DESA	Dinas PUPR
			20 Puskesmas	DAK Penugasan	Dinkes
Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan	Penyediaan akses jaminan kesehatan, seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD I/ Provinsi, APBD II	Dinkes
	Penyediaan akses kepada layanan kesehatan dan Keluarga Bencana (KB)	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	DP2KBP3A, Puskesmas
	Penyediaan akses bantuan tunai bersyarat untuk keluarga kurang mampu, seperti Program Keluarga Harapan (PKH)	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBN	Dinsos
Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	Penyebarluasan informasi mengenai gizi dan kesehatan melalui berbagai media	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas

Jenis Intervensi		Ada/Tidak Ada	Lokus	Sumber Pembiayaan	Penanggung Jawab
2		3	4	5	6
Peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan dan gizi ibu dan anak	Penyediaan konseling perubahan perilaku antar pribadi	Tidak Ada			
	Penyediaan akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), promosi stimulasi anak usia dini, dan pemantauan tumbuh-kembang anak	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II, DAK NF BOP Kesehatan	Dinkes, Puskesmas
	Penyediaan konseling kesehatan reproduksi untuk remaja	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBD II (DID Bidang Kesehatan), DAK NF BOP Kesehatan	Diskes, Puskesmas
	Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Ada	37 Desa Kampung KB	APBD II	DP2KBP3A
Peningkatan akses pangan bergizi	Penyediaan akses bantuan pangan untuk keluarga kurang mampu, seperti Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)	Ada	148 Desa/ Kelurahan	APBN	Dinsos
	Pengembangan pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi di rumah tangga, seperti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Ada	16 Desa	APBN, APBD II	Dinas Ketahanan Pangan
	Fortifikasi bahan pangan utama, misalnya garam, tepung terigu, dan minyak goreng	Tidak Ada			
	Penguatan regulasi mengenai label dan iklan pangan	Tidak Ada			

Sumber: Pemetaan Pemanfaatan Anggaran dari Tingkat Pusat hingga Desa: Memastikan Konvergensi Upaya Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) di Desa (2019)

Lampiran 4.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407010	Rokan IV Koto	2.017	28,9%	6,4%	15,6%	4,3%	38,1%	8,3%
1407011	Pendalian IV Koto	1.069	19,0%	5,4%	11,2%	4,0%	43,3%	11,1%
1407020	Tandun	2.516	19,7%	4,3%	13,2%	3,3%	41,4%	7,0%
1407021	Kabun	2.679	15,5%	5,2%	11,2%	4,5%	42,7%	7,6%
1407022	Ujung Batu	4.465	23,1%	5,2%	17,0%	4,4%	39,0%	5,3%
1407030	Rambah Samo	2.863	33,8%	5,0%	20,6%	4,7%	38,0%	8,9%
1407040	Rambah	4.516	34,3%	5,3%	24,7%	6,4%	31,1%	8,3%
1407041	Rambah Hilir	3.446	32,8%	4,9%	20,4%	3,9%	42,3%	8,7%
1407042	Bangun Purba	1.718	34,1%	5,7%	18,8%	4,1%	44,5%	13,9%
1407050	Tambusai	7.378	25,3%	4,2%	15,9%	3,2%	41,0%	6,0%
1407051	Tambusai Utara	9.529	19,9%	5,6%	12,4%	3,6%	43,2%	12,6%
1407060	Kepenuhan	2.589	24,7%	4,8%	15,4%	3,2%	43,0%	9,4%
1407061	Kepenuhan Hulu	2.033	27,4%	6,2%	18,0%	3,8%	44,0%	8,8%
1407070	Kunto Darussalam	4.498	19,0%	5,3%	12,5%	3,9%	45,8%	11,3%
1407071	Pagaran Tapah Darussalam	1.390	23,3%	5,8%	15,9%	3,7%	39,8%	6,7%
1407072	Bonai Darussalam	2.460	13,0%	8,7%	10,3%	6,7%	42,1%	9,3%
1407	Rokan Hulu	55.166	24,3%	3,7%	15,8%	2,5%	41,1%	5,9%

Lampiran 5.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Rokan Hulu

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407010001	Rokan IV Koto	Cipang Kiri Hulu	202	37,3%	14,4%	18,6%	11,7%	49,3%	21,9%
1407010002	Rokan IV Koto	Cipang Kiri Hilir	194	37,9%	22,4%	17,5%	11,4%	44,9%	20,1%
1407010007	Rokan IV Koto	Sikebau Jaya	180	22,7%	7,1%	13,4%	5,9%	59,6%	18,0%
1407010008	Rokan IV Koto	Lubuk Bendahara	186	21,4%	13,5%	13,0%	5,5%	60,2%	23,0%
1407010009	Rokan IV Koto	Lubuk Bendahara Timur	223	22,8%	7,2%	14,7%	6,6%	58,7%	17,0%
1407010010	Rokan IV Koto	Tanjung Medan	69	33,0%	13,4%	19,3%	9,3%	48,4%	29,6%
1407010011	Rokan IV Koto	Rokan	133	24,2%	9,2%	13,3%	7,1%	43,3%	12,2%
1407010012	Rokan IV Koto	Cipang Kanan	121	35,7%	11,9%	17,3%	8,9%	48,8%	30,0%
1407010013	Rokan IV Koto	Rokan Koto Ruang	224	23,8%	10,2%	13,0%	5,6%	55,5%	16,1%
1407010014	Rokan IV Koto	Rokan Timur	122	26,8%	9,0%	15,3%	6,2%	57,8%	14,8%
1407010015	Rokan IV Koto	Tibawan	87	26,3%	12,8%	13,5%	7,2%	52,6%	35,1%
1407010016	Rokan IV Koto	Lubuk Betung	108	29,5%	12,4%	17,1%	7,5%	57,5%	21,9%
1407010017	Rokan IV Koto	Alahan	79	29,0%	13,6%	13,5%	6,0%	57,5%	20,3%
1407010018	Rokan IV Koto	Pemandang	89	45,6%	15,2%	25,2%	14,5%	49,3%	22,5%
1407011001	Pendalian IV Koto	Pendalian	352	17,3%	6,9%	11,3%	5,6%	60,6%	11,1%
1407011002	Pendalian IV Koto	Bengkolan Salak	144	16,2%	7,5%	11,2%	5,8%	63,4%	14,3%
1407011003	Pendalian IV Koto	Suligi	221	21,4%	8,6%	11,9%	5,4%	64,4%	22,1%
1407011004	Pendalian IV Koto	Air Panas	244	20,5%	7,9%	10,6%	5,4%	60,8%	21,6%
1407011005	Pendalian IV Koto	Sungai Kandis	108	20,4%	12,1%	11,3%	6,1%	58,9%	20,6%
1407020003	Tandun	Kumain	195	19,4%	6,0%	12,1%	5,5%	60,6%	13,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407020004	Tandun	Bono Tapung	158	19,4%	7,2%	13,4%	5,6%	59,6%	15,4%
1407020005	Tandun	Dayo	283	21,4%	6,8%	13,1%	5,1%	51,9%	11,3%
1407020006	Tandun	Tapung Jaya	232	23,4%	10,1%	13,3%	4,8%	60,3%	16,9%
1407020012	Tandun	Tandun	702	18,0%	6,6%	13,7%	6,4%	54,5%	11,3%
1407020013	Tandun	Puo Raya	271	17,3%	5,7%	12,3%	5,3%	53,1%	14,6%
1407020014	Tandun	Sungai Kuning	252	20,8%	8,1%	12,9%	6,2%	64,2%	13,6%
1407020015	Tandun	Koto Tandun	222	20,9%	8,0%	12,8%	4,6%	55,3%	12,1%
1407020016	Tandun	Tandun Barat	201	20,7%	6,8%	14,1%	6,2%	53,7%	15,7%
1407021001	Kabun	Kabun	1.055	13,0%	6,3%	10,6%	6,0%	61,2%	14,0%
1407021002	Kabun	Aliantan	767	16,4%	7,9%	12,7%	5,4%	54,1%	11,7%
1407021003	Kabun	Koto Ranah	114	18,7%	9,4%	10,6%	6,0%	63,5%	13,9%
1407021004	Kabun	Bencah Kesuma	266	22,0%	7,0%	12,5%	5,3%	56,3%	16,6%
1407021005	Kabun	Batu Langkah Besar	263	15,8%	10,1%	9,4%	6,2%	58,5%	15,4%
1407021006	Kabun	Giti	214	14,6%	7,7%	9,9%	6,6%	58,9%	15,1%
1407022001	Ujung Batu	Ujung Batu	1.795	20,8%	8,4%	18,0%	7,9%	53,7%	13,9%
1407022002	Ujung Batu	Ujung Batu Timur	558	20,8%	6,5%	15,5%	5,0%	55,9%	14,6%
1407022003	Ujung Batu	Ngaso	551	26,1%	6,8%	16,4%	5,2%	59,8%	12,0%
1407022004	Ujung Batu	Suka Damai	707	23,1%	5,1%	14,8%	5,7%	58,7%	10,8%
1407022005	Ujung Batu	Pematang Tebih	854	27,3%	6,5%	18,1%	5,3%	58,7%	11,7%
1407030001	Rambah Samo	Rambah Samo Barat	335	35,6%	10,2%	23,8%	8,9%	54,1%	24,2%
1407030002	Rambah Samo	Marga Mulya	194	40,6%	7,7%	23,1%	9,0%	53,0%	20,9%
1407030003	Rambah Samo	Rambah Samo	228	33,2%	7,8%	20,1%	7,1%	53,2%	11,8%
1407030004	Rambah Samo	Karya Mulya	241	36,7%	10,2%	21,8%	8,2%	58,2%	19,8%
1407030005	Rambah Samo	Rambah Baru	230	32,3%	14,1%	20,4%	7,0%	56,5%	17,6%
1407030006	Rambah Samo	Rambah Utama	256	31,4%	9,0%	18,7%	6,1%	61,5%	20,8%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407030007	Rambah Samo	Pasir Makmur	93	43,3%	13,0%	23,2%	9,7%	49,3%	34,0%
1407030008	Rambah Samo	Masda Makmur	86	27,6%	10,4%	18,7%	7,7%	56,1%	14,0%
1407030009	Rambah Samo	Langkitin	176	38,2%	9,5%	23,4%	9,0%	47,1%	22,8%
1407030010	Rambah Samo	Lubuk Napal	107	42,8%	11,6%	23,5%	10,4%	52,7%	27,4%
1407030011	Rambah Samo	Sungai Salak	81	36,0%	13,6%	18,4%	6,9%	56,5%	29,3%
1407030012	Rambah Samo	Teluk Aur	329	33,8%	11,5%	21,4%	8,0%	56,1%	16,2%
1407030013	Rambah Samo	Lubuk Bilang	132	40,2%	10,8%	23,2%	10,8%	53,7%	12,7%
1407030014	Rambah Samo	Sungai Kuning	375	21,6%	7,2%	14,1%	5,3%	57,6%	16,2%
1407040002	Rambah	Menaming	267	38,4%	15,0%	21,8%	7,2%	54,1%	21,3%
1407040003	Rambah	Rambah Tengah Hulu	264	39,5%	9,5%	22,1%	7,5%	62,1%	18,6%
1407040004	Rambah	Rambah Tengah Barat	354	36,9%	10,1%	24,9%	8,4%	47,5%	14,1%
1407040005	Rambah	Pasir Pengaraian	550	29,7%	8,0%	23,0%	9,2%	44,1%	13,4%
1407040006	Rambah	Rambah Tengah Utara	375	32,1%	8,0%	25,6%	10,1%	42,5%	13,6%
1407040012	Rambah	Rambah Tengah Hilir	274	37,0%	13,1%	25,9%	8,7%	50,6%	10,7%
1407040013	Rambah	Pasir Baru	86	34,6%	11,2%	24,2%	9,5%	55,2%	16,5%
1407040014	Rambah	Tanjung Belit	162	35,0%	14,8%	21,6%	7,6%	54,1%	19,1%
1407040015	Rambah	Sialang Jaya	131	50,3%	11,4%	29,9%	11,7%	50,9%	15,2%
1407040016	Rambah	Koto Tinggi	704	31,5%	8,9%	24,9%	10,9%	42,1%	19,1%
1407040017	Rambah	Suka Maju	403	34,4%	7,1%	23,5%	7,1%	47,6%	8,8%
1407040018	Rambah	Pematang Berangan	613	33,9%	10,2%	27,9%	11,0%	37,2%	22,9%
1407040019	Rambah	Babussalam	244	30,5%	9,8%	26,0%	10,0%	41,9%	18,6%
1407040020	Rambah	Pasir Maju	89	33,8%	13,9%	20,6%	7,8%	56,1%	22,9%
1407041004	Rambah Hilir	Pasir Jaya	267	27,1%	10,8%	15,3%	6,0%	64,1%	18,7%
1407041005	Rambah Hilir	Pasir Utama	367	33,4%	10,1%	17,9%	5,9%	66,4%	25,0%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407041006	Rambah Hilir	Rambah Hilir	286	31,0%	10,5%	23,8%	8,3%	45,3%	16,2%
1407041007	Rambah Hilir	Rambah Muda	322	26,9%	9,0%	15,3%	6,5%	67,7%	18,6%
1407041008	Rambah Hilir	Sungai Sitolang	195	33,3%	10,9%	19,6%	6,7%	60,1%	22,0%
1407041009	Rambah Hilir	Lubuk Krapat	156	39,7%	12,8%	23,1%	8,9%	57,8%	28,4%
1407041010	Rambah Hilir	Rambah Hilir Tengah	203	37,8%	15,1%	20,1%	7,2%	54,6%	17,4%
1407041011	Rambah Hilir	Rambah Hilir Timur	168	36,7%	11,9%	17,7%	6,8%	60,3%	16,3%
1407041012	Rambah Hilir	Rambah	816	29,5%	9,8%	20,9%	7,3%	57,9%	10,7%
1407041013	Rambah Hilir	Serombau Indah	184	47,7%	14,5%	25,2%	11,2%	52,0%	21,1%
1407041014	Rambah Hilir	Sungai Dua Indah	100	46,4%	13,4%	27,8%	14,4%	47,2%	19,6%
1407041015	Rambah Hilir	Muara Musu	227	32,1%	10,1%	21,6%	6,9%	50,3%	9,5%
1407041016	Rambah Hilir	Sejati	155	31,0%	9,3%	25,5%	8,5%	48,3%	16,2%
1407042001	Bangun Purba	Bangun Purba	233	30,9%	10,2%	16,9%	6,5%	61,1%	15,8%
1407042002	Bangun Purba	Pasir Agung	204	29,2%	9,5%	16,0%	6,9%	66,5%	18,3%
1407042003	Bangun Purba	Pasir Intan	130	45,3%	18,5%	19,0%	7,1%	57,1%	20,6%
1407042004	Bangun Purba	Rambah Jaya	155	27,9%	12,5%	12,8%	5,7%	69,3%	23,2%
1407042005	Bangun Purba	Bangun Purba Timur Jaya	546	34,1%	9,1%	20,5%	6,5%	61,7%	13,8%
1407042006	Bangun Purba	Bangun Purba Barat	256	35,7%	7,9%	20,1%	7,0%	59,0%	15,0%
1407042007	Bangun Purba	Tangun	194	38,2%	11,5%	22,4%	8,1%	60,4%	17,5%
1407050001	Tambusai	Tambusai Barat	580	21,5%	7,2%	11,9%	4,1%	60,8%	12,0%
1407050002	Tambusai	Sungai Kumango	709	32,6%	8,0%	18,9%	5,7%	61,9%	23,5%
1407050003	Tambusai	Batas	300	24,8%	7,1%	16,4%	6,2%	58,9%	12,4%
1407050004	Tambusai	Tali Kumain	219	20,5%	14,8%	17,8%	7,3%	49,5%	26,5%
1407050005	Tambusai	Tambusai Tengah	816	22,9%	6,6%	16,4%	6,0%	59,0%	12,4%
1407050006	Tambusai	Rantau Panjang	283	28,3%	7,6%	16,0%	6,4%	58,9%	13,3%
1407050007	Tambusai	Sialang Rindang	220	31,2%	9,4%	17,1%	6,8%	63,3%	22,5%
1407050008	Tambusai	Tambusai Timur	503	32,7%	8,9%	18,8%	7,8%	52,1%	15,2%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407050009	Tambusai	Sukamaju	503	20,5%	9,2%	12,1%	5,4%	67,0%	18,4%
1407050015	Tambusai	Batang Kumu	1.534	22,7%	6,0%	15,6%	5,2%	56,4%	8,7%
1407050016	Tambusai	Tingkok	358	34,7%	10,2%	18,7%	7,1%	55,7%	18,6%
1407050017	Tambusai	Lubuk Soting	1.353	23,1%	8,2%	15,1%	6,2%	53,8%	14,8%
1407050001	Tambusai	Tambusai Barat	580	21,5%	7,2%	11,9%	4,1%	60,8%	12,0%
1407050002	Tambusai	Sungai Kumango	709	32,6%	8,0%	18,9%	5,7%	61,9%	23,5%
1407050003	Tambusai	Batas	300	24,8%	7,1%	16,4%	6,2%	58,9%	12,4%
1407050004	Tambusai	Tali Kumain	219	20,5%	14,8%	17,8%	7,3%	49,5%	26,5%
1407050005	Tambusai	Tambusai Tengah	816	22,9%	6,6%	16,4%	6,0%	59,0%	12,4%
1407050006	Tambusai	Rantau Panjang	283	28,3%	7,6%	16,0%	6,4%	58,9%	13,3%
1407050007	Tambusai	Sialang Rindang	220	31,2%	9,4%	17,1%	6,8%	63,3%	22,5%
1407050008	Tambusai	Tambusai Timur	503	32,7%	8,9%	18,8%	7,8%	52,1%	15,2%
1407050009	Tambusai	Sukamaju	503	20,5%	9,2%	12,1%	5,4%	67,0%	18,4%
1407050015	Tambusai	Batang Kumu	1.534	22,7%	6,0%	15,6%	5,2%	56,4%	8,7%
1407050016	Tambusai	Tingkok	358	34,7%	10,2%	18,7%	7,1%	55,7%	18,6%
1407050017	Tambusai	Lubuk Soting	1.353	23,1%	8,2%	15,1%	6,2%	53,8%	14,8%
1407051001	Tambusai Utara	Suka Damai	280	20,5%	8,0%	10,8%	5,0%	60,4%	21,3%
1407051002	Tambusai Utara	Mahato Sakti	388	20,8%	7,5%	13,0%	5,6%	61,4%	20,5%
1407051003	Tambusai Utara	Rantau Sakti	510	14,4%	6,1%	10,3%	6,0%	63,4%	15,3%
1407051004	Tambusai Utara	Payung Sekaki	288	22,3%	6,7%	12,5%	5,7%	64,3%	15,9%
1407051005	Tambusai Utara	Pagar Mayang	221	22,4%	8,3%	13,0%	5,3%	60,0%	14,6%
1407051006	Tambusai Utara	Simpang Harapan	166	28,9%	9,4%	19,5%	8,1%	45,9%	22,8%
1407051007	Tambusai Utara	Mekar Jaya	247	25,6%	8,6%	14,4%	5,5%	58,2%	19,6%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407051008	Tambusai Utara	Bangun Jaya	691	23,6%	5,8%	14,7%	5,1%	57,8%	12,1%
1407051009	Tambusai Utara	Tambusai Utara	3.194	20,9%	7,5%	13,6%	5,6%	54,7%	10,6%
1407051010	Tambusai Utara	Tanjung Medan	435	18,6%	8,1%	10,1%	5,5%	61,1%	17,2%
1407051011	Tambusai Utara	Mahato	3.109	17,7%	7,3%	10,7%	5,3%	63,1%	27,2%
1407060004	Kepenuhan	Kepenuhan Tengah	574	22,8%	6,6%	16,1%	5,7%	51,0%	12,6%
1407060005	Kepenuhan	Kepenuhan Barat	152	31,5%	11,0%	17,1%	7,0%	54,5%	11,5%
1407060006	Kepenuhan	Kepenuhan Raya	203	21,1%	7,8%	12,4%	5,4%	61,1%	17,4%
1407060007	Kepenuhan	Kepenuhan Baru	167	18,5%	8,4%	13,1%	6,5%	61,2%	20,6%
1407060008	Kepenuhan	UPT SP III Koto Tengah/Kepenuhan Makmur	107	26,3%	10,3%	18,3%	7,5%	53,3%	15,3%
1407060009	Kepenuhan	Kepenuhan Timur	252	27,0%	7,5%	15,2%	5,2%	58,6%	10,9%
1407060010	Kepenuhan	Kepenuhan Hilir	129	18,5%	7,4%	12,9%	6,0%	57,9%	16,2%
1407060011	Kepenuhan	UPT SP IV Koto Tengah/Kepenuhan Mulya	114	22,9%	7,9%	13,7%	7,2%	59,3%	17,3%
1407060012	Kepenuhan	UPT SP V Koto Tengah/Kepenuhan Sejati	94	33,1%	13,4%	19,6%	12,6%	53,7%	16,8%
1407060013	Kepenuhan	Ulak Patian	129	50,7%	28,0%	21,1%	13,8%	47,4%	22,4%
1407060016	Kepenuhan	Rantau Biniang Sakti	59	35,6%	19,2%	16,0%	8,2%	53,7%	17,3%
1407060017	Kepenuhan	Kepenuhan Barat Mulya	354	18,0%	6,9%	13,6%	6,1%	62,2%	20,5%
1407060018	Kepenuhan	Kepenuhan Barat Sungai Rokan Jaya	255	23,8%	7,2%	15,1%	6,4%	60,2%	14,7%
1407061001	Kepenuhan Hulu	Kepenuhan Jaya	483	31,9%	11,6%	21,0%	6,7%	62,7%	12,0%
1407061002	Kepenuhan Hulu	Kepenuhan Hulu	238	37,9%	9,7%	20,7%	8,0%	57,6%	27,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407061003	Kepenuhan Hulu	Muara Jaya	525	18,1%	7,2%	13,6%	5,5%	59,4%	13,6%
1407061004	Kepenuhan Hulu	Pekan Tebih	279	34,4%	10,0%	18,3%	7,1%	57,6%	21,1%
1407061005	Kepenuhan Hulu	Kepayang	508	24,2%	7,7%	18,1%	6,1%	58,5%	15,6%
1407070002	Kunto Darussalam	Kota Intan	290	27,8%	12,6%	15,4%	5,9%	55,7%	21,2%
1407070003	Kunto Darussalam	Kota Lama	2.105	18,0%	6,3%	13,1%	5,5%	65,6%	14,4%
1407070006	Kunto Darussalam	Bukit Intan Makmur	133	16,3%	7,4%	11,2%	7,5%	65,8%	19,5%
1407070007	Kunto Darussalam	Muara Intan	110	16,0%	7,2%	11,4%	6,5%	62,7%	19,1%
1407070008	Kunto Darussalam	Bagan Tujuh	110	17,8%	13,4%	14,2%	6,4%	54,3%	21,4%
1407070009	Kunto Darussalam	Intan Jaya	109	14,0%	8,4%	11,7%	6,0%	57,5%	17,2%
1407070010	Kunto Darussalam	Tanah Datar	141	15,4%	6,2%	10,5%	7,3%	64,7%	21,2%
1407070011	Kunto Darussalam	Kota Raya	263	20,2%	10,1%	10,3%	5,1%	60,8%	17,7%
1407070012	Kunto Darussalam	Kota Baru	303	19,3%	6,6%	12,0%	5,8%	58,5%	22,0%
1407070013	Kunto Darussalam	Sungai Kuti	166	23,7%	14,2%	14,4%	6,3%	51,9%	25,6%
1407070014	Kunto Darussalam	Pasir Indah	94	25,6%	12,3%	12,7%	6,2%	60,5%	30,1%
1407070015	Kunto Darussalam	Muara Dilam	514	17,3%	9,1%	11,1%	5,9%	59,6%	12,6%
1407070016	Kunto Darussalam	Pasir Luhur	160	22,6%	13,0%	11,1%	5,6%	52,0%	29,3%
1407070002	Kunto Darussalam	Kota Intan	290	27,8%	12,6%	15,4%	5,9%	55,7%	21,2%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407070003	Kunto Darussalam	Kota Lama	2.105	18,0%	6,3%	13,1%	5,5%	65,6%	14,4%
1407070006	Kunto Darussalam	Bukit Intan Makmur	133	16,3%	7,4%	11,2%	7,5%	65,8%	19,5%
1407070007	Kunto Darussalam	Muara Intan	110	16,0%	7,2%	11,4%	6,5%	62,7%	19,1%
1407070008	Kunto Darussalam	Bagan Tujuh	110	17,8%	13,4%	14,2%	6,4%	54,3%	21,4%
1407070009	Kunto Darussalam	Intan Jaya	109	14,0%	8,4%	11,7%	6,0%	57,5%	17,2%
1407070010	Kunto Darussalam	Tanah Datar	141	15,4%	6,2%	10,5%	7,3%	64,7%	21,2%
1407070011	Kunto Darussalam	Kota Raya	263	20,2%	10,1%	10,3%	5,1%	60,8%	17,7%
1407070012	Kunto Darussalam	Kota Baru	303	19,3%	6,6%	12,0%	5,8%	58,5%	22,0%
1407070013	Kunto Darussalam	Sungai Kuti	166	23,7%	14,2%	14,4%	6,3%	51,9%	25,6%
1407070014	Kunto Darussalam	Pasir Indah	94	25,6%	12,3%	12,7%	6,2%	60,5%	30,1%
1407070015	Kunto Darussalam	Muara Dilam	514	17,3%	9,1%	11,1%	5,9%	59,6%	12,6%
1407070016	Kunto Darussalam	Pasir Luhur	160	22,6%	13,0%	11,1%	5,6%	52,0%	29,3%
1407071001	Pagaran Tapah Darussalam	Pagaran Tapah	541	25,7%	7,6%	17,5%	5,9%	55,2%	8,9%
1407071002	Pagaran Tapah Darussalam	Kembang Damai	268	23,3%	10,1%	17,7%	6,3%	49,0%	12,0%
1407071003	Pagaran Tapah Darussalam	Rimba Makmur	219	18,6%	7,1%	11,8%	6,3%	62,8%	17,0%
1407071004	Pagaran Tapah Darussalam	Rimba Jaya	215	20,1%	9,8%	13,6%	7,1%	56,7%	14,7%
1407071005	Pagaran Tapah Darussalam	Sangkir Indah	147	25,9%	8,6%	16,4%	6,8%	61,0%	16,7%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1407072001	Bonai Darussalam	Teluk Sono	279	8,0%	7,7%	8,8%	8,0%	52,9%	16,2%
1407072002	Bonai Darussalam	Rawa Makmur	83	32,1%	12,0%	15,8%	6,0%	56,9%	26,8%
1407072003	Bonai Darussalam	Sontang	490	19,1%	9,5%	10,9%	5,7%	57,1%	17,1%
1407072004	Bonai Darussalam	Bonai	351	15,6%	10,9%	10,8%	8,0%	59,1%	24,9%
1407072005	Bonai Darussalam	Pauh	928	7,2%	11,6%	9,8%	10,1%	61,1%	10,8%
1407072006	Bonai Darussalam	Kasang Padang	175	16,1%	8,9%	10,4%	7,0%	57,1%	26,9%
1407072007	Bonai Darussalam	Kasang Mungkal	154	18,5%	13,6%	10,2%	5,6%	56,9%	16,6%

Lampiran 6.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805010	Padang Ratu	4.070	30,1%	10,7%	13,1%	4,7%	50,0%	9,9%
1805011	Selagai Lingga	2.796	29,7%	11,7%	13,0%	5,1%	54,2%	11,1%
1805012	Pubian	3.621	28,8%	10,1%	13,6%	4,4%	54,7%	8,2%
1805013	Anak Tuha	3.038	30,0%	13,2%	13,4%	4,8%	46,8%	11,2%
1805014	Anak Ratu Aji	1.328	30,8%	13,2%	13,3%	5,4%	56,8%	9,1%
1805020	Kalirejo	5.098	27,9%	9,7%	12,5%	3,8%	52,9%	7,8%
1805021	Sendang Agung	3.176	26,9%	9,4%	12,2%	4,5%	58,0%	9,8%
1805030	Bangunrejo	4.596	28,1%	10,0%	12,5%	4,1%	50,0%	8,1%
1805040	Gunung Sugih	5.204	28,7%	9,2%	13,0%	4,0%	55,9%	8,3%
1805041	Bekri	2.064	29,6%	10,7%	13,2%	4,4%	54,6%	10,0%
1805042	Bumi Ratu Nuban	2.196	28,3%	10,5%	12,2%	3,8%	54,6%	8,1%
1805050	Trimurjo	3.746	26,3%	8,7%	12,1%	3,5%	48,9%	12,4%
1805060	Punggur	2.867	28,8%	9,2%	11,4%	3,7%	56,3%	15,9%
1805061	Kota Gajah	2.397	29,2%	14,4%	12,1%	4,4%	48,5%	14,9%
1805070	Seputih Raman	3.403	27,7%	9,5%	11,4%	3,5%	54,8%	12,1%
1805080	Terbanggi Besar	9.310	26,6%	10,5%	12,6%	4,2%	46,7%	8,6%
1805081	Seputih Agung	3.725	27,3%	9,2%	12,4%	4,1%	55,1%	7,6%
1805082	Way Pengubuan	3.382	29,4%	12,0%	13,5%	5,2%	44,6%	7,7%
1805090	Terusan Nunyai	4.010	29,2%	12,0%	13,0%	4,3%	41,7%	12,2%
1805100	Seputih Mataram	3.563	33,2%	20,0%	15,0%	6,7%	53,4%	12,0%
1805101	Bandar Mataram	6.254	30,7%	16,7%	14,5%	5,6%	48,8%	11,4%
1805110	Seputih Banyak	3.024	29,9%	11,1%	11,5%	3,6%	61,8%	9,8%

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805111	Way Seputih	1.348	32,0%	17,4%	12,9%	5,7%	67,0%	13,9%
1805120	Rumbia	2.642	32,4%	18,8%	13,6%	5,7%	65,8%	13,8%
1805121	Bumi Nabung	2.300	29,8%	14,2%	12,8%	5,4%	60,7%	12,5%
1805122	Putra Rumbia	1.458	33,0%	17,6%	14,2%	6,2%	65,3%	12,7%
1805130	Seputih Surabaya	3.598	32,0%	15,5%	13,7%	5,3%	49,1%	11,3%
1805131	Bandar Surabaya	2.848	29,5%	17,4%	15,6%	6,5%	53,1%	12,0%
1805	Lampung Tengah	97.062	29,1%	9,1%	13,0%	3,7%	52,4%	5,9%

Lampiran 7.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Lampung Tengah

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805010006	Padang Ratu	Purwosari	239	30,9%	21,6%	13,2%	7,3%	52,1%	19,4%
1805010008	Padang Ratu	Mojokerto	244	26,2%	20,1%	13,7%	9,2%	41,2%	18,1%
1805010009	Padang Ratu	Sendang Ayu	400	30,7%	24,7%	12,9%	9,1%	79,5%	21,7%
1805010010	Padang Ratu	Surabaya	278	34,2%	22,4%	12,5%	8,4%	40,7%	19,4%
1805010011	Padang Ratu	Bandarsari	423	29,4%	19,0%	11,3%	7,2%	55,5%	17,6%
1805010012	Padang Ratu	Sri Agung	240	28,5%	19,7%	13,2%	8,2%	47,2%	11,7%
1805010013	Padang Ratu	Kota Baru	275	28,4%	20,2%	13,1%	8,0%	51,9%	16,3%
1805010014	Padang Ratu	Margorejo	341	34,2%	24,4%	11,9%	7,9%	41,4%	18,3%
1805010015	Padang Ratu	Karang Tanjung	195	34,6%	27,4%	12,5%	9,1%	52,1%	19,6%
1805010028	Padang Ratu	Kuripan	383	25,5%	20,3%	14,5%	9,6%	44,6%	12,8%
1805010029	Padang Ratu	Haduyang Ratu	271	35,9%	24,2%	12,8%	8,7%	44,8%	15,3%
1805010030	Padang Ratu	Padang Ratu	260	24,5%	19,8%	16,5%	9,1%	43,0%	11,8%
1805010051	Padang Ratu	Karang Sari	182	29,6%	20,0%	11,9%	6,7%	54,6%	13,6%
1805010061	Padang Ratu	Sumbersari	93	36,0%	24,8%	13,2%	9,1%	49,9%	21,4%
1805010062	Padang Ratu	Purworejo	246	27,3%	18,3%	13,7%	9,4%	38,7%	17,9%
1805011001	Selagai Lingga	Marga Jaya	271	24,3%	20,7%	14,9%	9,3%	40,6%	16,6%
1805011002	Selagai Lingga	Lingga Pura	390	28,9%	21,8%	12,1%	8,3%	55,4%	19,9%
1805011003	Selagai Lingga	Nyukang Harjo	537	29,0%	19,7%	12,2%	7,3%	79,4%	16,5%
1805011004	Selagai Lingga	Sidoharjo	129	31,2%	20,1%	12,4%	9,6%	52,9%	18,8%
1805011005	Selagai Lingga	Taman Sari	72	33,8%	22,2%	13,0%	9,5%	51,2%	18,7%
1805011006	Selagai Lingga	Negeri Katon	101	28,0%	19,8%	13,6%	9,5%	41,2%	16,8%
1805011007	Selagai Lingga	Karang Anyar	231	30,2%	22,7%	12,5%	8,5%	71,2%	20,9%
1805011008	Selagai Lingga	Galih Karangjati	154	33,3%	22,6%	12,0%	7,5%	42,7%	16,2%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805011009	Selagai Lingga	Gedung Harta	171	28,3%	23,0%	13,5%	9,0%	50,2%	20,7%
1805011010	Selagai Lingga	Negeri Agung	224	29,3%	22,3%	13,8%	8,2%	43,7%	14,5%
1805011011	Selagai Lingga	Tanjung Ratu	247	33,5%	22,5%	13,9%	9,4%	38,6%	18,3%
1805011012	Selagai Lingga	Gedung Haji	174	31,3%	23,7%	11,8%	7,5%	41,7%	16,3%
1805011013	Selagai Lingga	Negeri Jaya	95	30,7%	23,9%	15,4%	9,1%	44,0%	17,0%
1805012001	Pubian	Kota Batu	217	21,1%	20,6%	16,3%	10,6%	42,0%	14,9%
1805012002	Pubian	Tawang Negeri	59	24,5%	20,7%	15,7%	11,7%	34,6%	25,8%
1805012003	Pubian	Payung Makmur	152	28,9%	19,4%	11,9%	7,6%	76,0%	16,3%
1805012004	Pubian	Payung Dadi	249	28,2%	18,2%	13,0%	8,0%	37,1%	21,4%
1805012005	Pubian	Payung Rejo	267	27,3%	18,9%	10,8%	6,7%	75,9%	27,1%
1805012006	Pubian	Tanjung Rejo	245	25,6%	20,1%	16,4%	10,8%	38,5%	21,0%
1805012007	Pubian	Sangun Ratu	181	26,5%	20,3%	16,1%	9,8%	38,4%	19,4%
1805012008	Pubian	Gunung Raya	206	27,1%	21,2%	14,6%	8,6%	45,7%	11,3%
1805012009	Pubian	Gunung Haji	228	29,4%	18,6%	13,2%	9,1%	38,8%	20,3%
1805012010	Pubian	Negeri Ratu	103	28,9%	24,1%	13,6%	8,8%	63,8%	25,1%
1805012011	Pubian	Tanjung Kemala	146	27,4%	20,7%	12,6%	7,7%	58,3%	16,7%
1805012012	Pubian	Negeri Kepayungan	74	31,6%	26,1%	12,1%	8,4%	56,5%	21,8%
1805012013	Pubian	Payung Batu	297	30,3%	20,8%	13,1%	8,8%	45,3%	15,3%
1805012014	Pubian	Segala Mider	471	30,6%	21,2%	13,0%	6,7%	76,2%	18,4%
1805012015	Pubian	Tias Bangun	325	35,1%	22,7%	12,8%	7,6%	64,1%	19,2%
1805012016	Pubian	Sinar Negeri	85	34,0%	26,5%	11,4%	7,4%	48,6%	17,0%
1805012017	Pubian	Riau Periangan	134	33,3%	25,8%	12,2%	8,3%	70,4%	25,6%
1805012018	Pubian	Pekandangan	82	25,2%	22,3%	17,4%	10,2%	44,1%	16,0%
1805012019	Pubian	Payung Mulya	100	25,6%	25,1%	15,9%	11,1%	35,8%	23,7%
1805013001	Anak Tuha	Sri Katon	277	25,3%	19,1%	12,9%	8,4%	43,0%	15,3%
1805013002	Anak Tuha	Jaya Sakti	323	27,7%	18,9%	12,0%	8,2%	53,2%	13,2%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805013003	Anak Tuha	Bumi Jaya	192	30,6%	20,4%	13,1%	7,7%	37,5%	20,1%
1805013004	Anak Tuha	Mulyo Haji	188	29,4%	20,8%	12,1%	6,7%	46,9%	16,6%
1805013005	Anak Tuha	Haji Pemanggilan	288	28,7%	22,6%	15,0%	9,1%	41,3%	15,4%
1805013006	Anak Tuha	Negara Bumi Ilir	304	29,3%	23,1%	12,4%	7,4%	62,7%	16,1%
1805013007	Anak Tuha	Bumi Aji	439	32,7%	25,7%	14,3%	9,8%	41,6%	17,1%
1805013008	Anak Tuha	Negara Aji Tua	338	32,2%	24,5%	14,5%	9,4%	37,9%	19,4%
1805013009	Anak Tuha	Negara Bumi Udik	275	29,1%	21,4%	11,4%	7,0%	55,7%	14,4%
1805013010	Anak Tuha	Negara Aji Baru	211	33,1%	26,2%	13,7%	7,7%	46,8%	11,6%
1805013011	Anak Tuha	Gunung Agung	24	32,4%	24,7%	12,5%	10,4%	80,2%	18,1%
1805013012	Anak Tuha	Tanjung Harapan	179	30,9%	23,0%	15,2%	11,3%	42,7%	15,1%
1805014001	Anak Ratu Aji	Gedung Ratu	140	30,3%	20,6%	11,9%	7,4%	36,3%	19,6%
1805014002	Anak Ratu Aji	Sri Mulyo	260	27,4%	20,8%	14,4%	9,7%	50,6%	16,3%
1805014003	Anak Ratu Aji	Gedung Sari	240	33,8%	25,4%	13,1%	8,5%	46,3%	12,1%
1805014004	Anak Ratu Aji	Bandar Putih Tua	133	29,4%	21,6%	14,3%	7,4%	46,0%	11,8%
1805014005	Anak Ratu Aji	Sukajaya	266	32,1%	23,4%	12,9%	8,5%	67,6%	19,4%
1805014006	Anak Ratu Aji	Karang Jawa	289	31,3%	20,4%	13,0%	8,0%	76,3%	13,9%
1805020002	Kalirejo	Sri Way Langsep	169	31,1%	25,3%	11,2%	6,9%	78,4%	26,0%
1805020003	Kalirejo	Wayakroy	63	23,5%	17,7%	10,6%	7,1%	38,1%	22,6%
1805020004	Kalirejo	Kali Rejo	804	26,6%	19,4%	12,5%	6,3%	42,7%	14,8%
1805020005	Kalirejo	Balai Rejo	340	27,8%	18,8%	12,4%	7,4%	63,2%	17,1%
1805020006	Kalirejo	Sri Basuki	191	29,7%	26,7%	14,8%	10,2%	50,1%	13,7%
1805020007	Kalirejo	Kali Wungu	360	32,2%	25,3%	13,7%	8,5%	45,7%	14,0%
1805020008	Kalirejo	Kali Dadi	489	27,6%	19,7%	12,2%	7,1%	64,2%	21,0%
1805020017	Kalirejo	Sri Mulyo	523	28,2%	18,8%	11,8%	6,5%	45,7%	14,2%
1805020018	Kalirejo	Sri Dadi	322	28,4%	19,0%	11,0%	7,5%	49,6%	13,3%
1805020019	Kalirejo	Sukosari	305	25,3%	15,8%	11,3%	6,3%	72,3%	22,1%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805020020	Kalirejo	Watu Agung	502	27,4%	20,9%	12,3%	7,0%	54,9%	17,1%
1805020021	Kalirejo	Sinar Sari	246	28,9%	18,4%	12,6%	7,3%	48,8%	14,5%
1805020022	Kalirejo	Ponco Warno	784	27,4%	18,6%	13,5%	8,8%	48,4%	12,4%
1805021001	Sendang Agung	Sendang Mulyo	519	28,2%	21,1%	12,5%	7,6%	54,2%	15,2%
1805021002	Sendang Agung	Sendang Rejo	359	30,2%	19,9%	12,1%	7,0%	62,6%	17,4%
1805021003	Sendang Agung	Sendang Agung	559	26,1%	19,4%	12,0%	7,3%	41,5%	14,4%
1805021004	Sendang Agung	Sendang Retno	272	26,9%	17,7%	12,4%	7,9%	60,9%	21,4%
1805021005	Sendang Agung	Sendang Baru	348	24,6%	17,0%	14,0%	9,8%	76,0%	24,0%
1805021006	Sendang Agung	Sendang Asih	514	26,9%	17,8%	11,3%	6,1%	74,6%	22,9%
1805021007	Sendang Agung	Sendang Asri	241	26,0%	18,5%	11,8%	8,0%	40,7%	15,9%
1805021008	Sendang Agung	Sendang Mukti	209	26,1%	17,9%	12,1%	8,2%	39,3%	23,2%
1805021009	Sendang Agung	Kutowinangun	155	25,3%	17,8%	11,8%	7,1%	56,1%	16,2%
1805030001	Bangunrejo	Purwodadi	392	30,7%	18,0%	11,6%	7,3%	59,1%	18,2%
1805030002	Bangunrejo	Sidodadi	285	28,6%	19,9%	14,3%	9,3%	39,1%	19,1%
1805030003	Bangunrejo	Sidorejo	292	29,2%	17,9%	12,2%	7,0%	43,5%	18,2%
1805030004	Bangunrejo	Cimarias	258	32,0%	23,6%	12,4%	8,1%	45,0%	19,7%
1805030005	Bangunrejo	Bangun Rejo	457	26,8%	17,3%	12,3%	7,9%	42,0%	13,5%
1805030006	Bangunrejo	Sidoluhur	370	28,3%	20,0%	11,4%	6,7%	53,0%	17,5%
1805030007	Bangunrejo	Sidomulyo	308	30,8%	20,3%	12,7%	7,4%	47,3%	14,2%
1805030008	Bangunrejo	Timbul Rejo	104	34,1%	24,5%	12,4%	8,5%	62,0%	21,1%
1805030009	Bangunrejo	Suka Waringin	184	29,9%	20,8%	13,1%	8,7%	40,5%	17,1%
1805030010	Bangunrejo	Suka Negara	438	25,3%	18,0%	11,0%	6,4%	63,1%	14,2%
1805030011	Bangunrejo	Sri Pendowo	245	29,5%	20,0%	11,3%	6,6%	59,9%	13,6%
1805030012	Bangunrejo	Sinar Seputih	133	24,4%	16,7%	11,4%	7,0%	46,1%	16,2%
1805030013	Bangunrejo	Sinar Luas	185	26,1%	22,2%	15,7%	9,8%	43,2%	15,1%
1805030014	Bangunrejo	Tanjung Jaya	785	25,7%	19,6%	12,8%	8,1%	50,7%	9,6%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805030015	Bangunrejo	Tanjung Pandan	160	26,0%	19,4%	14,8%	9,0%	38,3%	19,8%
1805040017	Gunung Sugih	Terbanggi Subing	425	26,0%	17,7%	11,7%	7,9%	69,1%	23,3%
1805040018	Gunung Sugih	Wono Sari	117	31,0%	24,5%	12,2%	8,5%	62,4%	19,5%
1805040019	Gunung Sugih	Terbanggi Agung	286	27,6%	18,0%	13,1%	8,0%	51,1%	16,5%
1805040020	Gunung Sugih	Gunung Sugih Raya	460	27,7%	21,4%	12,9%	7,8%	45,7%	17,0%
1805040021	Gunung Sugih	Komering Agung	328	29,4%	19,0%	13,0%	6,7%	51,0%	11,1%
1805040022	Gunung Sugih	Komering Putih	391	30,3%	24,7%	12,6%	8,5%	57,3%	16,2%
1805040023	Gunung Sugih	Pajar Bulan	479	28,5%	20,9%	13,9%	7,5%	49,2%	12,9%
1805040024	Gunung Sugih	Seputih Jaya	438	28,2%	19,5%	12,1%	7,9%	41,2%	12,5%
1805040025	Gunung Sugih	Gunung Sari	309	28,7%	20,9%	13,6%	8,5%	80,2%	31,6%
1805040026	Gunung Sugih	Gunung Sugih	400	30,3%	19,0%	13,0%	6,8%	49,6%	14,7%
1805040027	Gunung Sugih	Buyut Udik	358	27,1%	24,0%	15,6%	10,5%	60,3%	18,0%
1805040028	Gunung Sugih	Putra Buyut	262	31,5%	23,0%	14,0%	8,4%	49,3%	18,2%
1805040029	Gunung Sugih	Buyut Ilir	443	26,8%	19,9%	12,2%	7,5%	66,1%	21,0%
1805040030	Gunung Sugih	Buyut Utara	214	31,2%	24,0%	12,7%	7,9%	53,5%	17,9%
1805040031	Gunung Sugih	Bangun Rejo	294	30,5%	20,0%	12,7%	7,9%	67,9%	18,2%
1805041001	Bekri	Kedatuan	140	31,7%	23,1%	13,5%	8,3%	58,1%	22,7%
1805041002	Bekri	Binjai Agung	224	32,5%	24,3%	13,0%	8,3%	59,5%	20,0%
1805041003	Bekri	Rengas	272	29,7%	23,3%	13,6%	8,2%	74,7%	23,4%
1805041004	Bekri	Kesumadadi	299	29,4%	21,2%	12,9%	8,1%	55,6%	17,8%
1805041005	Bekri	Goras Jaya	251	29,1%	19,3%	13,3%	8,4%	38,6%	21,3%
1805041006	Bekri	Sinar Banten/Bekri	398	26,0%	20,1%	13,5%	8,8%	46,2%	12,8%
1805041007	Bekri	Kesuma Jaya	359	29,6%	20,0%	12,9%	7,5%	62,4%	12,1%
1805041008	Bekri	Bangunsari	121	35,2%	23,3%	12,3%	9,0%	80,0%	20,9%
1805042001	Bumi Ratu Nuban	Sukajawa	337	25,3%	19,0%	11,6%	7,4%	39,1%	20,3%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805042002	Bumi Ratu Nuban	Sidokerto	315	32,7%	22,0%	12,2%	7,0%	64,2%	17,0%
1805042003	Bumi Ratu Nuban	Sukajadi	175	26,6%	19,7%	10,8%	7,5%	54,4%	17,1%
1805042004	Bumi Ratu Nuban	Wates	272	25,1%	18,3%	13,1%	8,1%	49,1%	11,5%
1805042005	Bumi Ratu Nuban	Bumiratu	333	29,1%	19,5%	13,2%	8,5%	39,2%	18,0%
1805042006	Bumi Ratu Nuban	Bumiraharjo	194	30,8%	20,6%	11,5%	6,9%	54,0%	13,5%
1805042007	Bumi Ratu Nuban	Bumirahayu	132	29,1%	21,1%	11,4%	6,8%	68,3%	17,8%
1805042008	Bumi Ratu Nuban	Sidowaras	112	25,4%	18,0%	11,0%	6,7%	78,4%	25,5%
1805042009	Bumi Ratu Nuban	Bulusari	220	26,4%	17,4%	12,8%	8,5%	64,8%	18,1%
1805042010	Bumi Ratu Nuban	Tulung Kakan	106	33,5%	24,0%	13,3%	8,3%	77,6%	23,0%
1805050001	Trimurjo	Adipuro	442	27,9%	19,2%	12,2%	6,9%	41,8%	16,1%
1805050002	Trimurjo	Leman Benawi	273	27,2%	18,9%	12,2%	7,5%	44,2%	13,4%
1805050003	Trimurjo	Depok Rejo	257	25,2%	19,0%	13,3%	7,9%	63,6%	20,2%
1805050004	Trimurjo	Tempuran	441	24,6%	17,1%	12,0%	6,8%	40,3%	14,4%
1805050005	Trimurjo	Simbar Waringin	453	29,7%	21,4%	12,5%	8,6%	48,7%	18,8%
1805050006	Trimurjo	Trimurjo	353	28,6%	19,3%	11,5%	6,1%	62,7%	18,7%
1805050007	Trimurjo	Notoharjo	201	23,9%	17,8%	11,0%	5,9%	39,9%	17,5%
1805050008	Trimurjo	Untoro	186	25,5%	17,6%	12,3%	7,6%	41,2%	17,1%
1805050009	Trimurjo	Purwoadi	162	26,6%	19,4%	10,1%	7,5%	45,2%	18,3%
1805050010	Trimurjo	Purwodadi	414	20,9%	17,6%	11,6%	7,0%	43,4%	19,0%
1805050011	Trimurjo	Pujodadi	162	29,8%	27,1%	14,3%	8,6%	57,4%	20,6%
1805050012	Trimurjo	Pujokerto	192	29,6%	24,8%	12,1%	7,5%	55,1%	24,6%
1805050013	Trimurjo	Pujo Basuki	100	24,9%	23,1%	11,6%	7,4%	63,8%	28,1%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805050014	Trimurjo	Pujoasri	110	22,4%	24,1%	12,6%	9,3%	53,5%	23,7%
1805060001	Punggur	Nunggal Rejo	383	32,0%	22,5%	12,0%	7,6%	55,5%	19,4%
1805060002	Punggur	Badran Sari	114	25,1%	17,7%	11,8%	8,3%	47,3%	17,1%
1805060003	Punggur	Sri Sawahan	164	28,0%	18,5%	10,6%	6,7%	40,4%	23,2%
1805060007	Punggur	Toto Katon	412	25,8%	14,3%	10,4%	6,6%	54,8%	20,9%
1805060008	Punggur	Tanggul Angin	449	29,1%	19,9%	12,4%	7,9%	41,5%	18,8%
1805060009	Punggur	Ngesti Rahayu	188	32,5%	23,4%	11,4%	8,2%	62,0%	22,5%
1805060010	Punggur	Mojo Pahit	265	35,9%	22,8%	11,2%	7,2%	72,2%	22,2%
1805060011	Punggur	Asto Mulyo	562	26,7%	18,7%	11,8%	7,4%	68,3%	20,4%
1805060012	Punggur	Sido Mulyo	330	25,6%	17,4%	10,1%	5,4%	51,7%	23,2%
1805061001	Kota Gajah	Sri Tejo Kencono	272	28,2%	21,9%	12,2%	7,2%	42,9%	19,6%
1805061002	Kota Gajah	Sapto Mulyo	165	31,1%	27,0%	14,0%	10,1%	43,1%	20,3%
1805061003	Kota Gajah	Nambah Rejo	245	26,0%	22,1%	13,0%	8,7%	58,6%	23,9%
1805061004	Kota Gajah	Sumber Rejo	267	27,6%	24,3%	12,4%	7,6%	56,2%	23,0%
1805061005	Kota Gajah	Purworejo	222	26,6%	19,8%	12,0%	7,2%	42,1%	17,5%
1805061006	Kota Gajah	Kota Gajah	1.226	30,6%	22,3%	11,5%	6,3%	46,8%	16,1%
1805070001	Seputih Raman	Rejo Basuki	263	26,3%	19,1%	11,7%	6,9%	46,5%	24,3%
1805070002	Seputih Raman	Rejo Asri	333	25,1%	22,0%	13,1%	7,7%	63,5%	20,3%
1805070003	Seputih Raman	Rukti Endah	319	29,5%	20,0%	12,0%	6,6%	65,3%	23,1%
1805070004	Seputih Raman	Rama Gunawan	229	28,3%	17,2%	10,9%	6,2%	48,3%	17,4%
1805070005	Seputih Raman	Rama Dewa	164	28,8%	20,5%	10,3%	6,9%	38,3%	17,6%
1805070006	Seputih Raman	Ratna Khaton	234	27,6%	21,8%	12,2%	7,6%	63,1%	20,8%
1805070007	Seputih Raman	Ramayana	248	32,1%	22,2%	11,7%	6,8%	53,9%	16,1%
1805070008	Seputih Raman	Rama Indera	214	26,7%	16,8%	11,2%	7,6%	57,9%	22,1%
1805070009	Seputih Raman	Rukti Harjo	438	25,3%	18,0%	10,2%	6,8%	37,7%	22,3%
1805070010	Seputih Raman	Rama Murti	157	24,4%	17,7%	10,6%	6,6%	40,3%	19,2%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805070011	Seputih Raman	Rama Utama	242	28,7%	24,9%	11,0%	6,3%	72,1%	25,3%
1805070012	Seputih Raman	Rama Nirwana	238	26,1%	19,6%	11,2%	8,0%	62,8%	25,2%
1805070013	Seputih Raman	Buyut Baru	158	31,2%	20,1%	12,4%	8,2%	49,5%	21,8%
1805070014	Seputih Raman	Rama Kelandungan	166	32,3%	23,3%	9,8%	6,6%	71,6%	24,4%
1805080006	Terbanggi Besar	Adi Jaya	561	33,3%	23,7%	11,2%	7,0%	54,4%	13,8%
1805080008	Terbanggi Besar	Yukum Jaya	1.556	27,2%	20,0%	10,5%	5,8%	43,0%	12,5%
1805080009	Terbanggi Besar	Indra Putra Subing	499	25,9%	17,0%	13,3%	7,7%	41,7%	13,9%
1805080010	Terbanggi Besar	Karang Endah	638	25,9%	23,8%	13,3%	7,2%	53,2%	16,4%
1805080011	Terbanggi Besar	Nambah Dadi	633	26,9%	21,0%	13,1%	7,1%	61,6%	13,7%
1805080012	Terbanggi Besar	Ono Harjo	280	22,5%	21,5%	17,0%	11,1%	42,5%	15,4%
1805080013	Terbanggi Besar	Terbanggi Besar	2293	27,3%	22,3%	13,3%	8,1%	46,0%	14,2%
1805080014	Terbanggi Besar	Poncowati	448	22,3%	16,6%	11,9%	6,7%	42,0%	13,3%
1805080015	Terbanggi Besar	Bandar Jaya Timur	1.221	26,6%	19,2%	13,0%	7,9%	44,8%	11,2%
1805080016	Terbanggi Besar	Bandar Jaya Barat	1.181	24,7%	18,0%	12,5%	9,4%	43,8%	12,2%
1805081001	Seputih Agung	Harapan Rejo	322	23,0%	17,7%	12,8%	7,8%	72,8%	22,0%
1805081002	Seputih Agung	Endang Rejo	425	27,4%	18,9%	12,8%	8,0%	40,3%	17,6%
1805081003	Seputih Agung	Dono Arum	371	30,8%	17,5%	12,6%	7,9%	50,4%	13,6%
1805081004	Seputih Agung	Simpang Agung	467	23,2%	17,0%	12,0%	7,0%	43,0%	16,3%
1805081005	Seputih Agung	Bumi Kencana	518	27,6%	18,6%	11,8%	7,7%	41,4%	13,3%
1805081006	Seputih Agung	Gayau Sakti	373	29,0%	20,8%	10,6%	5,8%	82,0%	26,9%
1805081007	Seputih Agung	Fajar Asri	206	24,7%	19,3%	12,0%	8,0%	59,7%	18,0%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805081008	Seputih Agung	Selusuban	639	29,1%	20,4%	14,4%	8,9%	55,5%	11,8%
1805081009	Seputih Agung	Muji Rahayu	404	28,4%	18,3%	11,9%	7,0%	62,5%	15,9%
1805082001	Way Pengubuan	Banjar Ratu	305	31,3%	21,4%	12,8%	7,5%	43,9%	12,6%
1805082002	Way Pengubuan	Candi Rejo	410	28,5%	20,1%	12,5%	7,2%	48,4%	15,3%
1805082003	Way Pengubuan	Purnama Tunggal	103	24,8%	21,1%	11,7%	6,9%	37,6%	18,9%
1805082004	Way Pengubuan	Tanjung Ratu Ilir	407	31,0%	23,3%	14,1%	9,0%	50,0%	13,1%
1805082005	Way Pengubuan	Banjar Kertarahayu	422	26,7%	20,7%	15,1%	9,3%	46,0%	13,3%
1805082006	Way Pengubuan	Lempuyang Bandar	1.472	30,3%	23,0%	13,5%	8,3%	39,2%	15,4%
1805082007	Way Pengubuan	Banjar Rejo	263	27,1%	18,6%	13,3%	8,2%	58,3%	17,0%
1805090001	Terusan Nunyai	Gunung Agung	802	34,0%	21,8%	14,1%	8,0%	41,0%	16,3%
1805090002	Terusan Nunyai	Bandar Agung	378	26,5%	19,0%	10,9%	6,8%	39,9%	20,0%
1805090003	Terusan Nunyai	Bandar Sakti	320	30,8%	21,2%	11,2%	7,8%	54,7%	20,3%
1805090004	Terusan Nunyai	Tanjung Anom	278	26,9%	19,0%	12,9%	6,5%	40,4%	18,3%
1805090005	Terusan Nunyai	Gunung Batin Baru	1.251	27,3%	24,2%	13,8%	7,9%	37,5%	15,9%
1805090006	Terusan Nunyai	Gunung Batin Udik	836	28,6%	20,3%	12,6%	7,8%	40,1%	16,6%
1805090007	Terusan Nunyai	Gunung Batin Ilir	145	30,1%	21,9%	12,1%	7,5%	55,7%	21,1%
1805100001	Seputih Mataram	Fajar Mataram	318	31,5%	29,9%	14,9%	10,6%	55,5%	23,2%
1805100002	Seputih Mataram	Qurnia Mataram	340	36,7%	32,3%	13,8%	9,3%	67,0%	21,8%
1805100003	Seputih Mataram	Rejosari Mataram	353	33,0%	30,5%	16,7%	11,6%	44,0%	15,9%
1805100004	Seputih Mataram	Sumber Agung Mataram	422	32,2%	29,4%	14,9%	9,8%	49,1%	20,8%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805100005	Seputih Mataram	Utama Jaya Mataram	221	34,6%	33,0%	14,9%	10,3%	42,1%	14,8%
1805100006	Seputih Mataram	Trimulyo Mataram	300	31,1%	29,1%	14,4%	9,2%	57,7%	20,3%
1805100007	Seputih Mataram	Wirata Agung Mataram	228	31,7%	28,4%	13,9%	8,2%	53,8%	21,3%
1805100008	Seputih Mataram	Varia Agung	297	31,4%	31,1%	16,2%	9,9%	46,9%	18,3%
1805100009	Seputih Mataram	Subing Karya	223	33,0%	31,6%	16,0%	10,4%	44,4%	16,9%
1805100010	Seputih Mataram	Bumi Setia Mataram	272	33,5%	30,8%	15,5%	10,0%	55,9%	19,5%
1805100011	Seputih Mataram	Dharma Agung Mataram	285	38,2%	30,3%	14,0%	9,3%	65,2%	26,3%
1805100013	Seputih Mataram	Banjar Agung Mataram	304	31,9%	28,9%	14,3%	9,0%	49,7%	20,2%
1805101001	Bandar Mataram	Uman Agung	172	32,6%	22,7%	12,2%	8,3%	86,6%	21,5%
1805101002	Bandar Mataram	Sri Wijaya	517	33,3%	23,8%	13,7%	9,5%	44,5%	14,4%
1805101003	Bandar Mataram	Sendang Agung Mataram	299	31,9%	22,4%	11,5%	6,6%	58,2%	16,5%
1805101004	Bandar Mataram	Jati Datar Mataram	436	32,0%	20,6%	13,1%	7,2%	46,5%	13,9%
1805101005	Bandar Mataram	Terbanggi Mulya	268	35,3%	24,5%	11,3%	6,5%	45,9%	15,1%
1805101006	Bandar Mataram	Terbanggi Ilir	459	31,0%	22,2%	12,8%	7,9%	42,9%	16,1%
1805101007	Bandar Mataram	Mataram Udik	3.141	29,2%	25,7%	15,3%	8,5%	47,7%	17,7%
1805101008	Bandar Mataram	Mataram Jaya	334	29,8%	30,1%	18,0%	13,3%	47,3%	12,0%
1805101009	Bandar Mataram	UPT Way Terusan SP1	135	36,6%	28,5%	13,1%	9,6%	52,2%	22,1%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805101010	Bandar Mataram	UPT Way Terusan SP2	124	30,8%	22,2%	13,9%	10,0%	41,9%	15,1%
1805101011	Bandar Mataram	UPT Way Terusan SP3	111	33,2%	28,4%	14,6%	9,6%	47,1%	14,7%
1805101012	Bandar Mataram	Sumber Rejeki	258	30,7%	29,9%	15,4%	10,4%	44,0%	16,4%
1805110001	Seputih Banyak	Sumber Bahagia	210	33,7%	25,1%	10,2%	6,2%	78,1%	27,1%
1805110002	Seputih Banyak	Setia Bumi	197	35,1%	28,5%	11,3%	6,7%	87,6%	21,7%
1805110003	Seputih Banyak	Siswa Bangun	291	32,2%	24,1%	12,0%	6,9%	60,6%	15,8%
1805110004	Seputih Banyak	Sanggar Buana	242	30,3%	21,8%	11,7%	7,4%	48,4%	18,7%
1805110005	Seputih Banyak	Sakti Buana	178	23,8%	19,5%	13,5%	9,4%	38,4%	20,0%
1805110006	Seputih Banyak	Setia Bakti	306	29,1%	20,1%	12,2%	7,9%	71,1%	21,4%
1805110007	Seputih Banyak	Sumber Baru	277	26,0%	19,4%	10,6%	6,6%	58,5%	17,7%
1805110008	Seputih Banyak	Tanjung Harapan	369	27,4%	19,2%	10,9%	6,7%	45,2%	15,9%
1805110009	Seputih Banyak	Sari Bakti	213	31,8%	22,8%	12,5%	7,7%	63,8%	19,4%
1805110011	Seputih Banyak	Sri Basuki	318	30,1%	21,1%	11,5%	6,4%	79,2%	15,1%
1805110013	Seputih Banyak	Swastika Buana	150	35,7%	26,6%	9,6%	6,0%	62,8%	26,0%
1805110014	Seputih Banyak	Sumber Fajar	128	28,0%	20,9%	12,4%	9,7%	74,7%	26,5%
1805110015	Seputih Banyak	Tanjung Kerajan	145	28,2%	18,1%	11,8%	7,9%	50,4%	13,9%
1805111001	Way Seputih	Sri Bawono	200	34,3%	26,4%	13,1%	8,7%	77,8%	19,5%
1805111002	Way Seputih	Sri Budaya	241	27,6%	20,7%	13,7%	8,7%	37,9%	22,4%
1805111003	Way Seputih	Suko Binangun	165	35,5%	32,6%	15,1%	11,4%	89,1%	20,2%
1805111004	Way Seputih	Sri Busono	219	34,1%	28,5%	11,8%	9,5%	73,4%	25,2%
1805111005	Way Seputih	Sido Binangun	359	31,0%	27,5%	12,2%	8,1%	67,9%	22,8%
1805111006	Way Seputih	Sangga Buana	164	31,4%	28,4%	12,0%	8,8%	63,3%	25,0%
1805120006	Rumbia	Bina Karya Buana	327	30,8%	29,5%	15,3%	10,0%	56,3%	23,8%
1805120007	Rumbia	Binakarya Putra	293	35,2%	32,5%	14,3%	9,1%	69,7%	24,9%
1805120009	Rumbia	Rukti Basuki	512	33,0%	28,8%	13,1%	7,8%	67,5%	19,0%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805120010	Rumbia	Restu Baru	327	32,2%	28,1%	12,9%	9,2%	65,0%	19,2%
1805120011	Rumbia	Restu Buana	256	29,9%	29,3%	12,2%	8,9%	57,9%	25,6%
1805120013	Rumbia	Reno Basuki	336	29,6%	24,2%	12,9%	8,3%	69,0%	18,2%
1805120014	Rumbia	Rekso Binangun	395	34,2%	25,1%	14,6%	8,5%	58,6%	15,8%
1805120015	Rumbia	Teluk Dalem Ilir	196	33,5%	32,3%	13,7%	8,9%	87,7%	21,8%
1805121001	Bumi Nabung	Bumi Nabung Selatan	244	31,7%	25,4%	13,5%	8,4%	44,7%	18,9%
1805121002	Bumi Nabung	Bumi Nabung Baru	270	30,3%	21,5%	13,4%	7,9%	59,0%	20,5%
1805121003	Bumi Nabung	Sri Kencono	395	25,0%	17,4%	13,2%	7,7%	49,9%	15,6%
1805121004	Bumi Nabung	Bumi Nabung Timur	322	28,6%	21,8%	12,9%	7,7%	63,5%	13,7%
1805121005	Bumi Nabung	Bumi Nabung Ilir	827	32,7%	20,6%	12,4%	8,9%	60,8%	17,2%
1805121006	Bumi Nabung	Bumi Nabung Utara	242	27,0%	20,5%	11,6%	7,7%	92,0%	15,7%
1805122001	Putra Rumbia	Joharan	131	30,5%	27,8%	15,7%	10,8%	40,5%	19,3%
1805122002	Putra Rumbia	Rantau Jaya Ilir	174	39,0%	29,2%	12,8%	9,1%	62,9%	25,2%
1805122003	Putra Rumbia	Bina Karya Sakti	120	36,4%	25,8%	13,1%	8,8%	87,6%	22,1%
1805122004	Putra Rumbia	Bina Karya Jaya	171	34,3%	31,2%	15,1%	10,2%	56,8%	26,7%
1805122005	Putra Rumbia	Bina Karya Utama	223	30,9%	30,3%	15,2%	11,3%	74,4%	23,0%
1805122006	Putra Rumbia	Rantau Jaya Baru	118	29,1%	28,7%	14,5%	10,8%	78,2%	27,8%
1805122007	Putra Rumbia	Meranggi Jaya	109	31,7%	25,3%	14,1%	8,3%	50,3%	17,9%
1805122008	Putra Rumbia	Mekar Jaya	157	35,5%	29,1%	10,3%	5,9%	84,0%	24,3%
1805122009	Putra Rumbia	Bina Karya Baru	114	31,2%	28,2%	16,1%	12,2%	70,4%	19,5%
1805122010	Putra Rumbia	Rantau Jaya Makmur	141	29,6%	30,6%	15,6%	12,1%	42,3%	23,1%
1805130001	Seputih Surabaya	Gaya Baru Enam	247	34,4%	24,4%	13,3%	8,5%	38,2%	21,1%
1805130002	Seputih Surabaya	Rawa Betik	130	36,2%	34,3%	15,9%	10,2%	43,9%	19,7%
1805130011	Seputih Surabaya	Gaya Baru Empat	322	32,9%	25,6%	15,3%	10,4%	53,5%	19,0%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805130012	Seputih Surabaya	Gaya Baru Tujuh	66	34,5%	28,5%	13,0%	8,9%	44,4%	27,2%
1805130013	Seputih Surabaya	Sumber Katon	260	35,7%	32,0%	14,4%	10,6%	62,5%	23,4%
1805130014	Seputih Surabaya	Sri Katon	295	31,2%	28,0%	14,4%	9,1%	55,4%	22,3%
1805130015	Seputih Surabaya	Gaya Baru Dua	385	28,2%	19,4%	11,7%	7,1%	51,1%	16,6%
1805130016	Seputih Surabaya	Gaya Baru Tiga	400	35,7%	24,4%	13,6%	8,6%	46,3%	17,5%
1805130018	Seputih Surabaya	Kenanga Sari	148	36,1%	27,7%	13,9%	9,3%	38,9%	22,4%
1805130019	Seputih Surabaya	Sri Mulya Jaya	170	28,6%	28,4%	15,6%	10,3%	47,4%	22,0%
1805130020	Seputih Surabaya	Gaya Baru Satu	376	26,3%	19,8%	11,9%	8,1%	52,7%	12,0%
1805130021	Seputih Surabaya	Gaya Baru Delapan	101	30,2%	22,1%	12,2%	7,5%	56,1%	15,0%
1805130022	Seputih Surabaya	Mataram Ilir	698	31,7%	26,7%	13,9%	8,3%	43,3%	15,7%
1805131001	Bandar Surabaya	Raja Wali	252	33,0%	30,9%	15,1%	9,8%	44,7%	16,2%
1805131002	Bandar Surabaya	Surabaya Ilir	475	27,0%	23,8%	14,7%	9,8%	65,7%	16,9%
1805131003	Bandar Surabaya	Beringin Jaya	150	34,7%	30,0%	15,3%	10,5%	49,8%	22,1%
1805131004	Bandar Surabaya	Cempaka Putih	253	31,8%	30,5%	16,9%	13,5%	50,3%	20,7%
1805131005	Bandar Surabaya	Sido Dadi	497	33,7%	28,3%	14,5%	9,8%	68,1%	24,1%
1805131006	Bandar Surabaya	Cabang	114	21,7%	24,9%	15,9%	9,5%	36,4%	24,2%
1805131007	Bandar Surabaya	Sumber Agung	309	29,6%	27,6%	15,6%	8,8%	47,0%	18,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
1805131008	Bandar Surabaya	Gaya Baru Lima	377	28,5%	28,5%	15,1%	9,2%	46,0%	17,2%
1805131009	Bandar Surabaya	Subang Jaya	292	20,1%	22,4%	18,9%	11,0%	42,1%	15,5%
1805131010	Bandar Surabaya	Surabaya Baru	129	35,0%	31,0%	16,4%	12,7%	38,8%	22,2%

Lampiran 8.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206010	Cipatujah	5.229	15,7%	7,2%	17,7%	6,1%	40,3%	10,6%
3206020	Karangnunggal	6.040	16,3%	6,7%	14,0%	4,5%	41,1%	8,6%
3206030	Cikalong	5.186	16,3%	7,9%	18,6%	6,9%	49,1%	12,3%
3206040	Pancatengah	3.876	15,2%	7,1%	18,6%	7,7%	37,8%	11,2%
3206050	Cikatomas	3.784	17,4%	5,2%	14,1%	4,1%	43,1%	10,6%
3206060	Cibalong	2.131	18,9%	5,0%	16,6%	4,5%	41,8%	13,9%
3206061	Parungponteng	2.388	17,4%	6,0%	23,5%	7,5%	42,1%	10,7%
3206070	Bantarkalong	2.741	18,2%	5,7%	18,0%	5,5%	37,0%	11,0%
3206071	Bojongasih	1.510	17,0%	5,8%	16,3%	5,1%	36,5%	10,9%
3206072	Culamega	1.900	17,1%	6,3%	21,6%	9,0%	30,3%	12,1%
3206080	Bojongsambir	3.239	17,3%	6,7%	19,2%	8,1%	36,1%	15,1%
3206090	Sodonghilir	5.010	16,8%	6,1%	17,2%	5,2%	44,9%	11,9%
3206100	Taraju	3.152	18,1%	5,6%	23,4%	9,3%	32,8%	13,6%
3206110	Salawu	4.284	17,5%	5,9%	19,8%	6,2%	43,2%	13,9%
3206111	Puspahiang	2.449	16,4%	5,1%	26,5%	9,0%	38,8%	13,6%
3206120	Tanjungjaya	3.377	17,3%	7,2%	11,7%	4,6%	40,7%	11,7%
3206130	Sukaraja	3.906	19,3%	4,3%	22,3%	5,1%	43,0%	10,6%
3206140	Salopa	4.393	18,6%	4,8%	14,6%	4,0%	42,4%	9,5%
3206141	Jatiwaras	3.946	18,1%	5,7%	16,0%	3,8%	37,9%	10,5%
3206150	Cineam	1.973	17,4%	5,7%	12,0%	3,8%	50,2%	12,0%
3206151	Karangjaya	778	17,1%	8,0%	11,8%	5,0%	43,8%	10,9%
3206160	Manonjaya	4.535	20,2%	5,5%	23,0%	5,9%	49,2%	9,9%

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206161	Gunungtanjung	2.316	18,1%	5,3%	27,0%	9,0%	27,2%	11,2%
3206190	Singaparna	5.287	21,4%	6,2%	11,0%	5,0%	63,5%	15,9%
3206191	Sukarame	3.026	19,2%	5,3%	24,4%	6,5%	41,9%	10,1%
3206192	Mangunreja	3.015	19,0%	5,7%	14,0%	4,7%	38,0%	9,7%
3206200	Cigalontang	5.295	17,2%	5,7%	16,3%	4,9%	45,1%	13,5%
3206210	Leuwisari	2.919	19,6%	4,5%	16,6%	3,8%	50,1%	11,2%
3206211	Sariwangi	2.388	19,1%	5,8%	14,7%	4,4%	41,2%	11,1%
3206212	Padakembang	3.018	20,8%	5,6%	14,9%	4,8%	39,5%	9,9%
3206221	Sukaratu	3.648	19,5%	5,4%	14,9%	4,1%	36,0%	9,4%
3206230	Cisayong	3.835	18,0%	5,6%	15,7%	4,0%	47,6%	10,3%
3206231	Sukahening	2.152	18,7%	6,5%	11,9%	3,9%	41,1%	9,3%
3206240	Rajapolah	3.726	19,8%	5,8%	12,9%	4,0%	48,2%	12,5%
3206250	Jamanis	2.638	17,2%	6,4%	13,9%	3,9%	41,3%	11,0%
3206260	Ciawi	4.679	18,1%	4,7%	13,8%	4,0%	37,9%	10,2%
3206261	Kadipaten	3.111	17,7%	6,3%	20,8%	7,8%	24,8%	13,0%
3206270	Pagerageung	4.307	17,5%	5,0%	16,0%	4,6%	41,2%	9,3%
3206271	Sukaresik	2.864	18,5%	5,8%	12,8%	3,6%	47,4%	10,5%
3206	Tasikmalaya	134.051	18,0%	4,7%	17,0%	3,8%	42,2%	7,7%

Lampiran 9.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Tasikmalaya

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206010001	Cipatujah	Ciheras	457	14,0%	10,9%	14,8%	8,5%	49,2%	25,2%
3206010002	Cipatujah	Cipanas	280	15,8%	10,8%	19,5%	9,7%	21,9%	24,2%
3206010003	Cipatujah	Ciandum	425	16,2%	9,6%	18,0%	8,3%	31,9%	21,4%
3206010004	Cipatujah	Cipatujah	414	19,6%	8,6%	14,9%	6,8%	46,6%	18,9%
3206010005	Cipatujah	Sindangkerta	540	15,3%	9,6%	14,0%	8,1%	44,7%	19,6%
3206010006	Cipatujah	Cikawungading	633	15,1%	11,4%	19,4%	10,1%	38,6%	24,9%
3206010007	Cipatujah	Kertasari	356	15,0%	11,8%	33,5%	19,1%	27,9%	21,3%
3206010008	Cipatujah	Padawaras	193	17,0%	9,8%	28,0%	13,2%	43,5%	17,5%
3206010009	Cipatujah	Darawati	235	17,5%	9,6%	17,6%	7,8%	45,1%	25,4%
3206010010	Cipatujah	Bantarkalong	381	15,8%	9,8%	11,6%	7,3%	50,7%	20,0%
3206010011	Cipatujah	Tobongjaya	288	17,5%	9,0%	12,4%	6,5%	45,2%	19,7%
3206010012	Cipatujah	Nangelasari	217	16,3%	9,6%	13,5%	7,8%	36,0%	17,2%
3206010013	Cipatujah	Nagrog	326	13,5%	9,4%	21,0%	13,9%	34,2%	30,4%
3206010014	Cipatujah	Pameutingan	274	12,7%	10,2%	17,2%	11,1%	43,2%	20,4%
3206010015	Cipatujah	Sukahurip	210	15,1%	13,9%	13,5%	10,0%	41,8%	20,3%
3206020001	Karangnunggal	Cidadap	428	16,8%	11,8%	13,8%	8,8%	42,4%	19,2%
3206020002	Karangnunggal	Kujang	353	15,1%	12,5%	20,6%	12,8%	30,3%	18,9%
3206020003	Karangnunggal	Sarimukti	381	14,6%	9,2%	16,8%	7,1%	28,5%	18,0%
3206020004	Karangnunggal	Ciawi	348	15,2%	8,3%	28,5%	13,7%	26,8%	18,5%
3206020005	Karangnunggal	Cikapinis	330	16,4%	10,0%	13,7%	7,0%	36,3%	23,4%
3206020006	Karangnunggal	Cikupa	469	19,1%	8,2%	12,1%	6,0%	48,0%	18,4%
3206020007	Karangnunggal	Karangnunggal	690	17,8%	6,9%	10,7%	5,4%	54,4%	19,0%
3206020008	Karangnunggal	Karangmekar	700	17,0%	9,4%	13,9%	6,9%	46,6%	17,9%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206020009	Karangnunggal	Cibatuireng	453	15,6%	11,9%	11,6%	6,7%	45,3%	18,9%
3206020010	Karangnunggal	Cibatu	467	15,6%	11,8%	10,3%	7,4%	39,0%	18,8%
3206020011	Karangnunggal	Sukawangun	344	16,0%	10,1%	10,3%	6,4%	38,7%	16,0%
3206020012	Karangnunggal	Cintawangi	189	15,7%	10,8%	15,2%	8,5%	38,6%	24,6%
3206020013	Karangnunggal	Cikukulu	426	16,1%	9,1%	10,9%	5,8%	40,5%	18,4%
3206020014	Karangnunggal	Sarimanggu	462	15,3%	8,2%	13,8%	6,3%	39,4%	18,3%
3206030001	Cikalong	Mandalajaya	512	15,6%	9,8%	17,2%	9,0%	36,9%	20,8%
3206030002	Cikalong	Cikalong	678	17,9%	10,4%	13,9%	7,0%	60,3%	20,1%
3206030003	Cikalong	Cikancra	246	17,2%	10,4%	19,7%	11,9%	37,8%	28,6%
3206030004	Cikalong	Tonjongsari	362	15,9%	10,6%	15,2%	9,7%	57,8%	20,9%
3206030005	Cikalong	Singkir	346	17,4%	10,5%	17,7%	9,7%	66,2%	24,7%
3206030006	Cikalong	Panyiaran	323	19,3%	12,1%	24,5%	13,0%	43,2%	22,3%
3206030007	Cikalong	Cibeber	578	17,0%	9,1%	26,6%	10,5%	56,8%	23,8%
3206030008	Cikalong	Cidadali	356	19,0%	14,9%	36,4%	19,4%	52,7%	27,4%
3206030009	Cikalong	Kubangsari	273	15,0%	9,1%	13,9%	7,5%	49,4%	29,7%
3206030010	Cikalong	Cikadu	215	16,2%	14,7%	15,8%	10,1%	51,6%	25,1%
3206030011	Cikalong	Sindangjaya	489	12,7%	12,8%	12,1%	9,2%	50,8%	21,9%
3206030012	Cikalong	Kalapagenep	471	14,4%	11,2%	17,0%	10,4%	40,3%	18,6%
3206030013	Cikalong	Cimanuk	337	15,0%	12,9%	13,4%	7,7%	22,9%	20,7%
3206040001	Pancatengah	Margaluyu	309	15,2%	9,6%	16,3%	8,8%	40,3%	22,9%
3206040002	Pancatengah	Cibuniasih	374	15,1%	11,4%	15,3%	8,5%	25,7%	20,7%
3206040003	Pancatengah	Pangliaran	316	13,3%	9,5%	13,5%	7,7%	49,8%	20,7%
3206040004	Pancatengah	Pancawangi	279	16,1%	8,9%	32,9%	18,1%	24,4%	19,7%
3206040005	Pancatengah	Jayamukti	387	17,0%	8,7%	22,0%	10,1%	35,7%	18,9%
3206040006	Pancatengah	Tonjong	311	15,0%	8,3%	16,4%	7,8%	39,8%	18,5%
3206040007	Pancatengah	Cibongas	328	14,4%	8,6%	17,6%	9,4%	48,4%	20,0%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206040008	Pancatengah	Cikawung	349	13,4%	11,6%	18,0%	15,8%	40,7%	21,0%
3206040009	Pancatengah	Tawang	396	17,9%	10,4%	14,8%	5,8%	46,1%	21,0%
3206040010	Pancatengah	Mekarsari	289	15,1%	10,5%	11,6%	7,6%	32,3%	17,4%
3206040011	Pancatengah	Neglasari	538	14,6%	9,3%	24,1%	16,0%	33,7%	22,8%
3206050001	Cikatomas	Gunungsari	481	13,7%	8,1%	11,6%	6,4%	43,8%	22,5%
3206050002	Cikatomas	Cilumba	319	14,1%	9,7%	11,1%	6,1%	44,3%	18,2%
3206050003	Cikatomas	Linggalaksana	238	14,5%	8,3%	11,8%	6,4%	50,7%	21,6%
3206050004	Cikatomas	Pakemitan	438	31,3%	19,7%	9,0%	11,0%	52,4%	19,8%
3206050005	Cikatomas	Cogreg	645	17,2%	8,7%	16,1%	6,2%	45,1%	20,6%
3206050006	Cikatomas	Lengkongbarang	366	17,3%	8,3%	13,7%	6,5%	44,9%	17,7%
3206050007	Cikatomas	Tanjungbarang	297	15,2%	8,1%	12,4%	6,9%	24,0%	16,4%
3206050008	Cikatomas	Cayur	571	16,8%	9,1%	15,6%	6,6%	44,9%	21,6%
3206050009	Cikatomas	Sindangasih	429	14,4%	8,2%	22,4%	10,5%	34,5%	18,0%
3206060001	Cibalong	Eureunpalay	378	19,9%	8,9%	8,9%	5,2%	56,4%	20,2%
3206060002	Cibalong	Setiawaras	544	18,5%	9,3%	21,9%	10,1%	30,0%	23,2%
3206060003	Cibalong	Cisempur	277	16,2%	8,2%	22,0%	9,8%	45,2%	24,1%
3206060004	Cibalong	Parung	262	18,5%	8,8%	17,6%	8,0%	32,5%	17,9%
3206060005	Cibalong	Cibalong	261	17,9%	7,5%	12,4%	5,5%	48,1%	21,1%
3206060014	Cibalong	Singajaya	409	21,0%	7,8%	15,0%	6,6%	43,3%	21,3%
3206061001	Parungponteng	Karyabakti	222	16,5%	9,4%	25,0%	13,1%	33,8%	26,1%
3206061002	Parungponteng	Cigunung	279	18,6%	9,6%	24,1%	8,0%	30,1%	20,6%
3206061003	Parungponteng	Cibungur	356	16,1%	10,3%	27,9%	14,1%	52,5%	18,4%
3206061004	Parungponteng	Parungponteng	259	17,0%	8,8%	24,5%	11,5%	41,8%	20,4%
3206061005	Parungponteng	Girikencana	197	17,6%	9,9%	28,4%	13,3%	34,7%	16,5%
3206061006	Parungponteng	Barumekar	389	18,6%	9,5%	19,0%	8,0%	55,5%	21,7%
3206061007	Parungponteng	Cibanteng	337	17,8%	8,2%	18,7%	9,7%	42,4%	21,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206061008	Parungponteng	Burujuljaya	349	16,8%	8,9%	23,6%	11,9%	35,3%	16,3%
3206070002	Bantarkalong	Sirnagalih	325	17,6%	8,7%	13,4%	6,8%	38,0%	16,9%
3206070003	Bantarkalong	Simpang	376	20,6%	8,0%	16,4%	7,3%	53,5%	18,3%
3206070004	Bantarkalong	Hegarwangi	334	19,2%	7,7%	9,9%	5,1%	56,7%	21,1%
3206070008	Bantarkalong	Wangunsari	323	15,1%	8,4%	21,6%	14,0%	35,6%	21,3%
3206070009	Bantarkalong	Pamijahan	530	17,5%	8,6%	29,5%	14,1%	28,0%	17,8%
3206070010	Bantarkalong	Parakanhonje	292	18,9%	9,7%	19,8%	9,5%	24,0%	17,3%
3206070016	Bantarkalong	Sukamaju	309	17,8%	9,2%	10,7%	6,0%	33,8%	19,5%
3206070017	Bantarkalong	Wakap	252	18,9%	9,2%	15,1%	7,6%	24,8%	18,9%
3206071001	Bojongasih	Girijaya	255	16,1%	8,5%	16,0%	7,7%	26,3%	20,1%
3206071002	Bojongasih	Bojongasih	303	18,5%	7,9%	10,9%	5,9%	53,9%	21,7%
3206071003	Bojongasih	Sindangsari	260	15,6%	10,9%	22,1%	13,8%	26,2%	19,3%
3206071004	Bojongasih	Cikadongdong	305	18,9%	8,3%	19,9%	9,7%	40,2%	22,5%
3206071005	Bojongasih	Mertajaya	210	16,1%	9,1%	14,6%	6,6%	40,7%	14,8%
3206071006	Bojongasih	Toblongan	177	16,0%	8,7%	13,4%	7,6%	25,0%	15,9%
3206072001	Culamega	Bojongsari	399	17,7%	9,3%	21,8%	11,0%	35,8%	19,3%
3206072002	Culamega	Cintabodas	303	17,0%	7,6%	15,2%	7,1%	40,4%	17,0%
3206072003	Culamega	Cikuya	503	17,1%	9,1%	30,1%	18,3%	22,7%	16,7%
3206072004	Culamega	Cipicung	483	16,5%	8,3%	15,4%	7,1%	33,9%	18,6%
3206072005	Culamega	Mekarlaksana	212	17,4%	7,7%	24,5%	14,4%	15,7%	18,9%
3206080001	Bojunggambir	Campakasari	439	15,7%	10,9%	22,3%	13,1%	30,1%	29,3%
3206080002	Bojunggambir	Bojongkapol	369	15,5%	11,8%	24,6%	15,2%	29,3%	30,2%
3206080003	Bojunggambir	Wandasari	237	16,9%	11,5%	18,1%	11,6%	36,2%	27,7%
3206080004	Bojunggambir	Pedangkamulyan	202	18,4%	11,3%	22,1%	12,8%	42,2%	31,2%
3206080005	Bojunggambir	Kertanegla	426	18,4%	8,6%	18,0%	10,5%	41,6%	31,3%
3206080006	Bojunggambir	Bojunggambir	402	20,4%	8,6%	11,8%	5,9%	48,8%	24,4%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206080007	Bojonggambir	Mangkonjaya	256	17,7%	8,5%	17,7%	10,2%	36,1%	23,7%
3206080008	Bojonggambir	Ciroyom	396	15,2%	10,5%	13,2%	7,3%	35,4%	22,0%
3206080009	Bojonggambir	Purwaraharja	204	16,5%	9,2%	11,8%	6,3%	47,1%	24,5%
3206080010	Bojonggambir	Girimukti	308	18,9%	10,2%	32,5%	21,2%	18,1%	22,1%
3206090001	Sodonghilir	Cukangjayaguna	305	16,8%	10,2%	15,3%	8,2%	51,6%	28,1%
3206090002	Sodonghilir	Sukabakti	284	16,1%	9,9%	16,9%	9,1%	56,4%	27,3%
3206090003	Sodonghilir	Parumasan	386	17,8%	9,4%	20,6%	11,3%	39,8%	19,2%
3206090004	Sodonghilir	Sepatnunggal	319	12,5%	10,0%	17,3%	9,8%	31,1%	20,1%
3206090005	Sodonghilir	Raksajaya	361	17,2%	8,1%	18,8%	8,1%	54,5%	26,4%
3206090006	Sodonghilir	Sodonghilir	563	16,9%	6,3%	16,1%	6,7%	55,1%	22,1%
3206090007	Sodonghilir	Cukangkawung	958	17,4%	9,8%	19,8%	11,0%	34,3%	16,2%
3206090008	Sodonghilir	Cikalong	535	16,8%	7,0%	16,2%	8,0%	39,5%	26,7%
3206090009	Sodonghilir	Cipaingeun	294	16,6%	8,5%	15,8%	7,9%	53,4%	20,6%
3206090010	Sodonghilir	Pakalongan	288	19,3%	8,3%	14,2%	7,4%	45,6%	29,0%
3206090011	Sodonghilir	Leuwidulang	348	15,2%	7,0%	13,5%	7,3%	37,6%	26,9%
3206090012	Sodonghilir	Muncang	369	18,0%	9,1%	16,8%	7,6%	57,5%	19,1%
3206100001	Taraju	Banyuasih	299	17,5%	8,6%	21,4%	11,0%	26,1%	26,7%
3206100002	Taraju	Taraju	241	19,2%	8,5%	13,8%	8,4%	51,2%	17,7%
3206100003	Taraju	Raksasari	258	18,7%	8,2%	13,4%	7,3%	47,2%	18,9%
3206100004	Taraju	Singasari	342	19,7%	8,7%	9,2%	6,7%	49,2%	20,5%
3206100005	Taraju	Cikubang	495	18,0%	8,0%	13,5%	6,1%	30,5%	20,3%
3206100006	Taraju	Deudeul	363	17,8%	8,3%	15,2%	6,5%	34,8%	25,5%
3206100007	Taraju	Kertaraharja	464	18,2%	9,7%	28,5%	19,3%	26,1%	28,1%
3206100008	Taraju	Purwarahayu	497	17,1%	9,9%	49,6%	28,3%	21,7%	23,8%
3206100009	Taraju	Pageralam	193	17,0%	9,0%	37,6%	24,0%	19,0%	22,7%
3206110009	Salawu	Sukarasa	352	17,6%	9,4%	16,1%	9,3%	40,0%	27,1%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206110010	Salawu	Jahiang	316	17,6%	8,6%	13,3%	6,5%	36,1%	25,0%
3206110011	Salawu	Sundawenang	432	16,8%	7,9%	23,9%	12,6%	31,5%	25,9%
3206110012	Salawu	Kawungsari	278	15,3%	9,7%	35,9%	20,0%	19,2%	21,5%
3206110013	Salawu	Tenjowaringin	392	19,8%	9,3%	10,4%	6,8%	64,1%	24,0%
3206110014	Salawu	Kutawaringin	310	18,3%	7,6%	29,5%	18,3%	19,4%	19,6%
3206110015	Salawu	Tanjungsari	412	17,8%	9,1%	29,8%	15,0%	41,7%	30,6%
3206110016	Salawu	Neglasari	431	16,2%	10,2%	21,3%	9,4%	45,7%	27,7%
3206110017	Salawu	Karangmukti	357	19,3%	9,6%	13,3%	6,2%	55,2%	24,4%
3206110018	Salawu	Salawu	376	18,7%	6,7%	18,7%	8,7%	49,6%	25,7%
3206110019	Salawu	Margalaksana	291	17,6%	10,6%	11,6%	7,4%	61,8%	23,7%
3206110020	Salawu	Serang	337	14,9%	8,5%	14,7%	9,1%	48,1%	28,9%
3206111001	Puspahiang	Mandalasari	378	16,7%	8,3%	20,0%	8,6%	40,2%	26,4%
3206111002	Puspahiang	Sukasari	307	17,6%	10,6%	34,9%	20,8%	26,6%	25,2%
3206111003	Puspahiang	Puspasari	465	15,7%	8,2%	23,1%	11,0%	46,9%	29,2%
3206111004	Puspahiang	Puspahiang	343	18,8%	7,7%	17,2%	8,0%	58,2%	21,6%
3206111005	Puspahiang	Pusparahayu	247	16,4%	8,3%	24,4%	10,1%	43,8%	25,1%
3206111006	Puspahiang	Luyubakti	211	16,5%	8,7%	18,3%	8,5%	31,2%	23,2%
3206111007	Puspahiang	Cimanggu	312	14,1%	6,6%	51,4%	27,9%	20,1%	23,7%
3206111008	Puspahiang	Puspajaya	186	15,5%	7,7%	22,1%	10,8%	33,5%	27,3%
3206120001	Tanjungjaya	Cikeusal	646	18,0%	10,6%	11,8%	6,7%	41,5%	20,4%
3206120002	Tanjungjaya	Sukanagara	536	15,1%	11,9%	13,2%	7,0%	41,1%	26,1%
3206120003	Tanjungjaya	Sukasenang	494	15,9%	8,7%	11,3%	6,3%	37,8%	18,3%
3206120004	Tanjungjaya	Tanjungjaya	499	18,8%	9,4%	12,9%	6,8%	41,4%	17,6%
3206120005	Tanjungjaya	Cintajaya	250	16,9%	9,9%	14,2%	6,1%	40,5%	20,0%
3206120006	Tanjungjaya	Cibalanarik	567	17,9%	9,8%	9,9%	6,6%	45,4%	19,2%
3206120007	Tanjungjaya	Cilolohan	385	18,7%	8,6%	9,9%	6,8%	34,9%	18,2%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206130001	Sukaraja	Mekarjaya	485	17,0%	8,8%	30,8%	11,3%	30,3%	21,5%
3206130002	Sukaraja	Sirnajaya	672	19,6%	7,8%	16,7%	7,7%	41,2%	15,8%
3206130003	Sukaraja	Janggala	368	26,3%	11,9%	16,0%	9,7%	40,2%	19,6%
3206130004	Sukaraja	Sukapura	458	19,3%	6,6%	16,7%	5,9%	57,4%	23,7%
3206130005	Sukaraja	Tarunajaya	428	18,6%	8,4%	27,1%	10,7%	49,3%	21,0%
3206130006	Sukaraja	Leuwibudah	482	18,4%	10,2%	27,8%	12,6%	44,5%	17,5%
3206130007	Sukaraja	Linggaraja	538	19,2%	7,4%	15,5%	7,4%	43,2%	22,5%
3206130008	Sukaraja	Margalaksana	475	17,6%	8,5%	29,2%	11,3%	39,3%	18,8%
3206140003	Salopa	Mandalahayu	418	19,4%	7,6%	12,4%	5,8%	50,9%	20,9%
3206140004	Salopa	Karyamandala	468	19,4%	7,7%	12,6%	6,5%	46,7%	18,7%
3206140005	Salopa	Mulyasari	634	17,9%	8,6%	17,2%	8,2%	29,2%	18,3%
3206140006	Salopa	Tanjungsari	531	18,0%	8,0%	9,5%	6,0%	42,0%	17,3%
3206140007	Salopa	Mandalaguna	330	18,8%	8,4%	11,8%	6,3%	41,4%	22,5%
3206140008	Salopa	Kawitan	419	19,1%	8,1%	10,4%	6,4%	59,7%	18,7%
3206140009	Salopa	Mandalawangi	571	17,7%	7,8%	14,0%	6,9%	38,6%	16,4%
3206140010	Salopa	Banjarwaringin	533	20,0%	7,9%	18,4%	8,7%	36,4%	16,9%
3206140018	Salopa	Karyawangi	489	17,3%	8,1%	22,7%	8,6%	45,4%	20,8%
3206141001	Jatiwaras	Mandalamekar	216	16,8%	7,8%	20,1%	9,7%	33,5%	18,9%
3206141002	Jatiwaras	Kersagalih	288	19,5%	9,1%	18,7%	8,4%	38,4%	18,5%
3206141003	Jatiwaras	Ciwarak	520	18,3%	8,1%	15,9%	5,5%	49,3%	18,6%
3206141004	Jatiwaras	Jatiwaras	294	17,6%	8,5%	10,9%	6,7%	29,4%	19,2%
3206141005	Jatiwaras	Papayan	333	20,4%	8,3%	15,4%	5,7%	50,8%	20,2%
3206141006	Jatiwaras	Neglasari	421	17,5%	9,3%	15,1%	6,9%	39,7%	17,4%
3206141007	Jatiwaras	Kaputihan	614	17,2%	8,4%	17,7%	9,5%	35,6%	20,6%
3206141008	Jatiwaras	Setiawangi	375	18,0%	8,6%	17,0%	6,5%	21,9%	18,3%
3206141009	Jatiwaras	Sukakerta	418	19,1%	8,4%	15,9%	6,0%	42,3%	24,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206141010	Jatiwaras	Kertarahayu	270	17,5%	7,7%	16,6%	7,5%	34,1%	18,6%
3206141011	Jatiwaras	Mandala Hurip	197	17,0%	8,0%	11,0%	6,5%	32,1%	19,5%
3206150001	Cineam	Cisarua	158	17,0%	10,1%	12,9%	7,5%	45,2%	21,7%
3206150006	Cineam	Pasirmukti	144	13,3%	10,8%	10,3%	7,5%	31,9%	19,6%
3206150007	Cineam	Cikondang	208	16,1%	12,2%	16,4%	7,7%	25,9%	18,9%
3206150008	Cineam	Cijulang	279	16,9%	7,7%	10,6%	5,2%	39,6%	21,4%
3206150009	Cineam	Nagaratengah	67	18,4%	11,1%	9,2%	6,3%	60,3%	20,9%
3206150010	Cineam	Ciampanan	227	21,0%	8,2%	12,2%	7,7%	58,6%	24,1%
3206150011	Cineam	Cineam	255	17,2%	10,4%	13,6%	7,0%	58,6%	21,5%
3206150012	Cineam	Madiasari	233	17,0%	8,9%	9,9%	5,6%	68,6%	20,8%
3206150013	Cineam	Rajadatu	274	18,1%	8,6%	11,7%	5,7%	53,4%	22,3%
3206150014	Cineam	Ancol	128	17,8%	8,0%	10,4%	6,5%	62,7%	21,1%
3206151001	Karangjaya	Citalahab	111	14,2%	11,5%	13,5%	10,5%	23,5%	22,7%
3206151002	Karangjaya	Sirnajaya	225	17,1%	14,7%	11,5%	7,3%	46,0%	16,9%
3206151003	Karangjaya	Karangjaya	178	16,4%	10,2%	12,1%	5,7%	42,0%	21,7%
3206151004	Karangjaya	Karanglayung	264	18,7%	7,6%	11,1%	6,0%	51,8%	17,2%
3206160007	Manonjaya	Batusumur	280	17,6%	10,9%	36,1%	15,5%	24,9%	15,2%
3206160008	Manonjaya	Cihaur	280	19,1%	10,2%	29,3%	13,7%	37,4%	21,4%
3206160009	Manonjaya	Pasirpanjang	361	18,6%	7,3%	15,5%	6,7%	35,2%	17,3%
3206160010	Manonjaya	Kalimanggis	567	20,6%	10,2%	31,6%	14,2%	43,1%	19,1%
3206160011	Manonjaya	Cibeber	300	21,2%	10,2%	23,8%	11,8%	54,3%	18,1%
3206160012	Manonjaya	Gunajaya	284	18,1%	8,7%	19,1%	7,9%	64,8%	21,7%
3206160013	Manonjaya	Margahayu	327	23,8%	12,1%	21,6%	10,7%	51,4%	18,4%
3206160014	Manonjaya	Kamulyan	339	19,1%	8,2%	25,6%	9,8%	44,4%	23,3%
3206160015	Manonjaya	Manonjaya	417	20,5%	9,4%	13,7%	7,9%	76,4%	25,7%
3206160016	Manonjaya	Margaluyu	500	21,5%	8,4%	27,5%	12,2%	54,7%	22,4%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206160017	Manonjaya	Cilangkap	455	20,1%	7,6%	21,0%	8,2%	46,0%	18,4%
3206160018	Manonjaya	Pasirbatang	425	20,3%	8,5%	12,1%	6,1%	51,1%	19,6%
3206161001	Gunungtanjung	Cinunjang	463	18,8%	8,6%	33,9%	15,9%	16,3%	15,5%
3206161002	Gunungtanjung	Malatisuka	265	17,5%	7,8%	26,9%	14,5%	20,5%	15,7%
3206161003	Gunungtanjung	Giriwangi	232	18,5%	9,7%	15,2%	7,1%	38,9%	17,5%
3206161004	Gunungtanjung	Jatijaya	242	19,5%	8,0%	24,5%	12,4%	12,7%	16,2%
3206161005	Gunungtanjung	Gunungtanjung	361	18,2%	8,6%	40,9%	18,9%	28,1%	19,5%
3206161006	Gunungtanjung	Tanjungsari	364	17,0%	10,0%	12,9%	7,3%	43,9%	17,4%
3206161007	Gunungtanjung	Bojongsari	389	17,3%	8,5%	27,6%	12,2%	30,4%	19,7%
3206190007	Singaparna	Sukaasih	337	21,6%	10,5%	11,7%	5,9%	67,2%	18,8%
3206190008	Singaparna	Cikunten	488	18,6%	9,0%	10,0%	5,0%	55,7%	20,5%
3206190009	Singaparna	Sukaherang	339	23,1%	10,6%	9,2%	6,4%	72,8%	20,9%
3206190010	Singaparna	Singasari	585	17,8%	6,8%	14,4%	6,2%	55,1%	23,2%
3206190011	Singaparna	Singaparna	694	24,7%	11,1%	12,3%	9,4%	68,4%	24,0%
3206190012	Singaparna	Sukamulya	313	18,0%	8,5%	9,7%	5,5%	69,9%	25,0%
3206190013	Singaparna	Cipakat	661	22,8%	10,8%	10,9%	8,6%	76,5%	25,3%
3206190020	Singaparna	Cintaraja	758	21,6%	8,8%	10,1%	6,8%	53,6%	19,4%
3206190021	Singaparna	Cikunir	638	21,4%	8,4%	10,0%	5,6%	59,4%	22,8%
3206190022	Singaparna	Cikadongdong	474	22,4%	10,1%	10,8%	6,8%	64,0%	24,6%
3206191001	Sukarame	Sukarapih	428	17,1%	7,0%	15,0%	5,9%	63,2%	22,2%
3206191002	Sukarame	Wargakerta	476	19,2%	9,7%	29,7%	11,3%	50,6%	19,7%
3206191003	Sukarame	Suka Menak	677	19,9%	10,6%	34,2%	12,4%	32,0%	17,2%
3206191004	Sukarame	Padasuka	393	18,8%	9,0%	21,4%	9,6%	28,6%	18,3%
3206191005	Sukarame	Sukakarsa	447	22,4%	10,1%	20,2%	9,9%	33,8%	17,0%
3206191006	Sukarame	Sukarame	605	18,0%	7,7%	20,9%	8,5%	45,5%	19,9%
3206192001	Mangunreja	Pasirsalam	441	17,8%	8,1%	16,3%	7,1%	25,7%	17,2%
3206192002	Mangunreja	Sukaluyu	399	19,4%	7,8%	18,5%	9,4%	18,6%	19,3%
3206192003	Mangunreja	Sukasukur	515	17,4%	10,0%	14,3%	7,2%	20,6%	16,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206192004	Mangunreja	Salebu	495	17,7%	9,4%	16,8%	9,8%	47,2%	19,1%
3206192005	Mangunreja	Mangunreja	688	22,3%	10,1%	9,3%	5,3%	62,1%	19,6%
3206192006	Mangunreja	Margajaya	477	18,3%	8,5%	11,5%	5,8%	40,4%	14,7%
3206200001	Cigalontang	Sirnagalih	342	17,5%	8,0%	13,4%	7,6%	37,9%	24,9%
3206200002	Cigalontang	Kersamaju	334	17,9%	8,7%	15,3%	7,3%	41,5%	30,3%
3206200003	Cigalontang	Tanjungkarang	288	17,1%	7,4%	14,6%	8,4%	37,7%	17,3%
3206200004	Cigalontang	Nangtang	274	17,2%	8,2%	13,5%	7,4%	44,8%	25,0%
3206200005	Cigalontang	Pusparaja	313	16,1%	10,6%	17,0%	8,3%	53,0%	29,5%
3206200006	Cigalontang	Jayapura	267	16,3%	8,7%	15,8%	6,6%	62,3%	23,1%
3206200007	Cigalontang	Lengkongjaya	465	16,7%	8,0%	12,4%	6,6%	42,3%	26,7%
3206200008	Cigalontang	Tenjonagara	512	16,4%	8,3%	14,8%	7,2%	42,1%	24,8%
3206200009	Cigalontang	Nanggerang	404	19,0%	9,7%	14,4%	6,2%	52,0%	27,1%
3206200010	Cigalontang	Sukamanah	491	18,4%	9,0%	18,1%	7,7%	51,1%	26,1%
3206200011	Cigalontang	Sirnaputra	381	16,7%	9,0%	19,5%	9,2%	54,1%	31,2%
3206200012	Cigalontang	Sirnaraja	208	17,1%	11,1%	16,4%	9,5%	47,2%	31,9%
3206200013	Cigalontang	Cigalontang	220	15,6%	9,9%	32,7%	17,8%	20,0%	22,6%
3206200014	Cigalontang	Puspamukti	204	14,7%	9,7%	19,7%	10,4%	53,9%	28,1%
3206200015	Cigalontang	Cidugaleun	481	18,9%	7,8%	13,4%	6,8%	43,1%	23,2%
3206200016	Cigalontang	Parentas	111	16,3%	12,5%	24,4%	12,8%	15,7%	19,4%
3206210003	Leuwisari	Arjasari	630	21,4%	8,8%	13,1%	6,6%	61,6%	21,6%
3206210007	Leuwisari	Ciawang	444	18,9%	7,8%	15,3%	6,9%	46,8%	19,1%
3206210008	Leuwisari	Jayamukti	432	20,4%	7,4%	14,2%	5,9%	48,5%	18,5%
3206210015	Leuwisari	Linggawangi	390	19,1%	8,4%	13,4%	6,7%	49,0%	18,8%
3206210016	Leuwisari	Linggamulya	365	17,4%	7,6%	16,5%	7,2%	54,6%	18,0%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206210017	Leuwisari	Cigadog	289	18,6%	9,1%	14,7%	6,3%	25,3%	18,7%
3206210018	Leuwisari	Mandalagiri	369	19,8%	9,4%	32,3%	12,1%	52,3%	20,3%
3206211001	Sariwangi	Sirnasari	347	20,7%	8,7%	17,4%	10,7%	32,0%	16,2%
3206211002	Sariwangi	Linggasirna	296	18,7%	8,3%	10,8%	5,2%	33,7%	21,6%
3206211003	Sariwangi	Selawangi	250	18,5%	7,6%	12,7%	6,0%	63,8%	22,2%
3206211004	Sariwangi	Sariwangi	240	21,2%	10,0%	9,5%	5,9%	69,3%	21,5%
3206211005	Sariwangi	Jayaputra	277	18,1%	10,4%	10,0%	5,8%	51,9%	17,2%
3206211006	Sariwangi	Jayaratu	346	17,1%	8,8%	16,8%	7,3%	27,7%	16,0%
3206211007	Sariwangi	Sukamulih	278	19,4%	9,1%	26,5%	16,0%	35,8%	24,8%
3206211008	Sariwangi	Sukaharja	354	19,8%	9,1%	12,6%	5,6%	30,3%	16,8%
3206212001	Padakembang	Cilampunghilir	665	19,5%	7,8%	11,1%	5,5%	52,8%	19,3%
3206212002	Padakembang	Rancapaku	712	20,0%	7,6%	11,0%	5,3%	40,7%	18,0%
3206212003	Padakembang	Cisaruni	472	26,2%	13,6%	20,4%	14,2%	42,7%	15,1%
3206212004	Padakembang	Padakembang	601	19,0%	7,8%	14,7%	6,7%	28,3%	17,1%
3206212005	Padakembang	Mekarjaya	568	20,7%	9,1%	19,9%	10,0%	31,6%	16,1%
3206221001	Sukaratu	Tawangbanteng	458	19,3%	8,3%	12,7%	6,2%	50,2%	19,6%
3206221002	Sukaratu	Gunungsari	733	20,6%	8,2%	14,7%	6,3%	37,7%	17,2%
3206221003	Sukaratu	Sukamahi	331	20,8%	9,4%	10,0%	6,1%	37,8%	17,2%
3206221004	Sukaratu	Sukagalih	343	19,1%	7,8%	16,1%	7,5%	36,5%	16,7%
3206221005	Sukaratu	Indrajaya	421	19,2%	7,6%	19,0%	6,4%	33,7%	17,1%
3206221006	Sukaratu	Sukaratu	508	20,0%	9,4%	13,8%	6,4%	16,9%	15,6%
3206221007	Sukaratu	Sinagar	499	17,8%	8,5%	10,6%	5,6%	47,2%	16,4%
3206221008	Sukaratu	Linggajati	355	18,8%	8,2%	24,3%	9,1%	26,4%	15,4%
3206230001	Cisayong	Santanamekar	269	17,1%	8,1%	24,0%	9,3%	34,4%	26,2%
3206230002	Cisayong	Cisayong	376	20,2%	8,0%	18,7%	7,7%	55,4%	24,0%
3206230003	Cisayong	Sukajadi	363	19,3%	9,2%	10,9%	6,3%	57,4%	21,9%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206230004	Cisayong	Sukasukur	404	18,6%	9,4%	12,9%	6,1%	51,0%	19,0%
3206230005	Cisayong	Jatihurip	247	18,9%	8,6%	11,5%	6,3%	55,3%	25,7%
3206230006	Cisayong	Sukaraharja	294	17,8%	9,3%	14,1%	6,0%	55,2%	21,1%
3206230007	Cisayong	Mekarwangi	339	17,8%	8,5%	8,8%	5,5%	61,1%	22,3%
3206230008	Cisayong	Nusawangi	340	16,4%	8,8%	22,2%	11,3%	37,0%	20,1%
3206230009	Cisayong	Cikadu	178	17,3%	9,0%	17,5%	7,2%	56,9%	19,8%
3206230010	Cisayong	Purwasari	235	17,2%	9,2%	17,5%	7,8%	30,9%	20,4%
3206230011	Cisayong	Cileuleus	227	17,2%	8,5%	10,9%	6,6%	50,8%	18,4%
3206230013	Cisayong	Sukasetia	341	16,8%	11,2%	14,0%	7,6%	33,4%	15,8%
3206230014	Cisayong	Sukamukti	222	17,9%	10,2%	25,3%	10,9%	33,5%	23,1%
3206231001	Sukahening	Banyurasa	478	18,4%	7,3%	11,1%	5,8%	38,6%	15,7%
3206231002	Sukahening	Banyuresmi	205	17,5%	8,8%	14,1%	7,3%	47,0%	20,8%
3206231003	Sukahening	Calingcing	277	18,3%	10,1%	9,1%	5,3%	38,4%	15,8%
3206231004	Sukahening	Kudadepa	205	18,9%	10,6%	13,7%	6,1%	34,7%	15,6%
3206231005	Sukahening	Sundakerta	240	18,5%	9,4%	13,7%	6,2%	33,1%	15,5%
3206231006	Sukahening	Sukahening	446	19,1%	9,6%	9,4%	4,9%	47,9%	20,1%
3206231007	Sukahening	Kiarajangkung	301	19,6%	9,0%	15,6%	6,6%	44,2%	17,6%
3206240001	Rajapolah	Rajamandala	328	18,5%	8,1%	16,8%	8,6%	49,3%	18,0%
3206240002	Rajapolah	Dawagung	458	23,8%	10,3%	10,8%	6,8%	46,9%	18,4%
3206240003	Rajapolah	Rajapolah	429	16,2%	9,3%	14,8%	6,4%	58,1%	25,1%
3206240004	Rajapolah	Manggungjaya	998	22,0%	10,2%	9,9%	6,3%	51,7%	22,5%
3206240005	Rajapolah	Sukanagalih	310	18,2%	8,1%	11,8%	6,8%	42,7%	19,6%
3206240006	Rajapolah	Sukaraja	513	17,8%	7,8%	14,2%	5,9%	42,2%	16,4%
3206240007	Rajapolah	Manggungsari	402	18,7%	9,8%	12,9%	6,8%	49,5%	18,7%
3206240008	Rajapolah	Tanjungpura	288	18,8%	8,2%	17,8%	9,5%	36,8%	18,6%
3206250001	Jamanis	Karangsembung	292	17,7%	8,9%	12,5%	6,3%	36,5%	22,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206250002	Jamanis	Condong	263	16,5%	8,1%	13,2%	7,2%	49,9%	20,2%
3206250003	Jamanis	Bojonggaok	217	14,7%	9,0%	19,0%	9,5%	40,0%	18,3%
3206250004	Jamanis	Sindangraja	397	18,2%	9,7%	10,0%	5,4%	47,1%	20,0%
3206250005	Jamanis	Tanjungmekar	257	17,7%	8,7%	13,8%	6,4%	49,8%	17,6%
3206250006	Jamanis	Karangmulya	497	18,1%	9,4%	14,0%	8,1%	33,9%	21,5%
3206250007	Jamanis	Karangresik	374	16,4%	8,8%	14,1%	7,3%	33,1%	19,1%
3206250008	Jamanis	Geresik	341	16,7%	10,1%	16,5%	7,7%	45,9%	14,9%
3206260001	Ciawi	Kertamukti	347	19,6%	7,9%	12,1%	5,5%	27,3%	19,3%
3206260002	Ciawi	Gombong	323	18,8%	8,9%	10,4%	5,6%	22,0%	15,7%
3206260003	Ciawi	Bugel	423	17,9%	6,9%	24,1%	14,3%	27,4%	17,2%
3206260004	Ciawi	Margasari	449	17,2%	8,6%	14,3%	6,3%	39,7%	18,0%
3206260005	Ciawi	Pakemitankidul	481	19,6%	6,8%	13,2%	5,6%	37,5%	17,7%
3206260006	Ciawi	Ciawi	313	19,1%	8,4%	10,6%	5,5%	54,0%	24,5%
3206260007	Ciawi	Citamba	465	16,9%	8,9%	21,2%	11,8%	27,2%	17,6%
3206260008	Ciawi	Kurniabakti	482	17,3%	7,7%	10,7%	6,2%	39,1%	18,4%
3206260009	Ciawi	Pakemitan	447	18,7%	8,9%	8,7%	5,6%	50,4%	23,7%
3206260010	Ciawi	Sukamantri	412	18,9%	8,0%	10,8%	5,5%	54,4%	21,6%
3206260011	Ciawi	Pasirhuni	537	16,5%	7,4%	13,8%	5,7%	37,2%	18,2%
3206261001	Kadipaten	Pamoyanan	655	18,7%	8,1%	11,4%	5,3%	34,3%	17,6%
3206261002	Kadipaten	Buniasih	614	17,2%	8,4%	18,1%	9,4%	24,3%	18,8%
3206261003	Kadipaten	Mekarsari	529	17,6%	10,1%	23,4%	11,3%	21,2%	16,3%
3206261004	Kadipaten	Dirgahayu	408	15,2%	7,7%	20,6%	8,5%	32,2%	17,8%
3206261005	Kadipaten	Cibahayu	420	19,5%	8,7%	35,6%	19,7%	18,2%	17,0%
3206261006	Kadipaten	Kadipaten	485	18,0%	9,3%	21,5%	10,9%	16,1%	16,4%
3206270007	Pagerageung	Cipacing	430	16,9%	7,7%	19,3%	8,5%	38,8%	19,8%
3206270010	Pagerageung	Sukamaju	458	15,9%	7,1%	16,8%	9,3%	37,3%	17,3%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3206270011	Pagerageung	Pagersari	340	20,7%	8,3%	13,8%	7,5%	43,3%	19,9%
3206270012	Pagerageung	Pagerageung	588	20,7%	7,0%	12,3%	5,7%	57,7%	19,2%
3206270013	Pagerageung	Sukadana	276	16,7%	8,0%	25,7%	13,1%	27,0%	20,0%
3206270014	Pagerageung	Puteran	328	17,7%	8,3%	16,8%	7,7%	35,8%	19,4%
3206270015	Pagerageung	Tanjungkerta	349	19,6%	8,3%	14,4%	8,6%	63,5%	25,3%
3206270016	Pagerageung	Guranteng	550	16,1%	7,8%	18,9%	9,9%	34,6%	17,0%
3206270017	Pagerageung	Nanggewer	436	15,3%	9,3%	13,1%	6,8%	35,4%	15,5%
3206270018	Pagerageung	Sukapada	552	15,7%	8,8%	12,9%	6,3%	35,0%	16,2%
3206271001	Sukaresik	Margamulya	349	18,2%	8,7%	9,5%	5,4%	58,6%	23,7%
3206271002	Sukaresik	Cipondok	458	17,9%	8,7%	9,9%	5,5%	62,7%	22,1%
3206271003	Sukaresik	Sukamenak	335	18,2%	8,6%	10,7%	5,1%	40,8%	19,4%
3206271004	Sukaresik	Sukaresik	276	19,1%	8,8%	23,1%	9,0%	31,9%	19,7%
3206271005	Sukaresik	Sukaratu	404	18,9%	9,0%	10,4%	4,8%	34,6%	18,4%
3206271006	Sukaresik	Banjarsari	318	17,3%	8,9%	12,9%	5,9%	53,9%	18,7%
3206271007	Sukaresik	Sukapancar	344	17,2%	8,4%	10,9%	6,6%	53,4%	19,8%
3206271008	Sukaresik	Tanjungsari	380	20,8%	8,2%	18,1%	10,2%	38,3%	19,6%

Lampiran 10.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Pemalang

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327010	Moga	5.298	17,7%	5,2%	12,9%	3,8%	45,7%	8,2%
3327011	Warungpring	3.096	15,6%	6,6%	15,4%	6,9%	41,0%	8,4%
3327020	Pulosari	4.404	13,9%	3,9%	12,9%	3,6%	48,5%	8,7%
3327030	Belik	8.693	14,6%	5,2%	13,9%	4,5%	47,4%	6,9%
3327040	Watukumpul	5.712	14,1%	3,0%	16,6%	6,0%	46,4%	7,3%
3327050	Bodeh	3.969	13,9%	3,7%	12,6%	3,4%	47,1%	7,5%
3327060	Bantarbolang	5.463	,1%	4,7%	15,2%	4,0%	41,3%	6,9%
3327070	Randudongkal	6.995	21,2%	7,3%	14,6%	3,8%	46,5%	9,8%
3327080	Pemalang	13.080	31,7%	14,6%	15,9%	6,6%	48,9%	9,6%
3327090	Taman	12.502	21,9%	6,8%	15,6%	4,0%	46,5%	9,1%
3327100	Petarukan	11.244	18,1%	7,3%	15,3%	4,3%	45,8%	8,9%
3327110	Ampelgading	4.975	17,3%	5,0%	15,2%	5,1%	43,3%	10,4%
3327120	Comal	6.572	22,2%	6,7%	13,8%	4,2%	42,0%	11,8%
3327130	Ulujami	7.893	20,1%	5,6%	14,3%	3,8%	47,4%	8,7%
3327	Pemalang	99.896	19,6%	5,2%	14,8%	2,9%	46,0%	7,0%

Lampiran 11.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Pemalang

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327010001	Moga	Plakaran	330	13,2%	5,8%	12,3%	10,8%	41,0%	14,3%
3327010002	Moga	Mandiraja	459	16,6%	7,6%	12,8%	9,6%	42,7%	13,5%
3327010003	Moga	Walangsanga	548	15,7%	6,5%	11,3%	9,0%	45,5%	14,2%
3327010004	Moga	Sima	902	18,1%	10,3%	13,3%	9,7%	43,8%	13,7%
3327010005	Moga	Banyumudal	1.373	22,0%	13,4%	13,4%	10,1%	47,2%	12,9%
3327010006	Moga	Moga	651	13,0%	4,2%	14,7%	7,6%	48,0%	17,8%
3327010007	Moga	Wangkelang	176	12,6%	14,2%	11,6%	9,3%	50,2%	13,7%
3327010008	Moga	Kebanggan	138	21,5%	10,9%	10,4%	8,2%	45,1%	18,6%
3327010009	Moga	Pepedan	127	12,6%	6,5%	11,2%	8,1%	53,1%	15,3%
3327010010	Moga	Gendowang	594	19,0%	8,6%	12,3%	8,7%	44,9%	12,3%
3327011001	Warungpring	Pakembaran	310	12,8%	4,8%	12,7%	11,6%	41,9%	13,0%
3327011002	Warungpring	Warungpring	1.263	15,9%	8,5%	17,4%	14,7%	41,2%	12,1%
3327011003	Warungpring	Karangdawa	148	13,4%	12,8%	13,1%	8,7%	44,0%	13,8%
3327011004	Warungpring	Datar	249	9,6%	7,6%	13,4%	8,2%	42,8%	14,9%
3327011005	Warungpring	Cibuyur	558	18,2%	10,5%	15,7%	8,5%	41,0%	12,0%
3327011006	Warungpring	Mereng	568	17,1%	10,8%	13,5%	9,0%	38,3%	14,9%
3327020001	Pulosari	Clekatakan	451	15,1%	6,7%	12,1%	9,4%	52,0%	12,8%
3327020002	Pulosari	Batursari	216	15,8%	7,2%	12,6%	8,2%	47,3%	14,6%
3327020003	Pulosari	Penakir	467	15,6%	7,0%	13,9%	11,5%	50,0%	14,0%
3327020004	Pulosari	Gunungsari	300	14,9%	7,2%	11,3%	8,3%	53,9%	15,7%
3327020005	Pulosari	Jurangmangu	94	13,2%	9,0%	17,6%	8,6%	48,4%	16,2%
3327020006	Pulosari	Gambuhan	611	14,1%	5,1%	11,0%	9,2%	42,6%	13,6%
3327020007	Pulosari	Karangsari	395	15,4%	8,0%	13,1%	8,2%	41,9%	14,9%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327020008	Pulosari	Nyalembeng	256	14,4%	7,0%	12,8%	9,6%	51,3%	17,6%
3327020009	Pulosari	Pulosari	621	11,7%	6,7%	12,2%	8,1%	53,0%	14,6%
3327020010	Pulosari	Pagenteran	159	12,0%	5,6%	14,3%	7,6%	48,9%	13,7%
3327020011	Pulosari	Siremeng	415	12,0%	5,2%	14,3%	7,5%	53,4%	13,9%
3327020012	Pulosari	Cikendung	419	12,9%	4,7%	14,2%	10,4%	41,4%	13,3%
3327030001	Belik	Gombong	846	13,4%	5,3%	11,7%	8,0%	53,0%	12,6%
3327030002	Belik	Belik	1.204	13,6%	7,0%	18,5%	16,4%	41,0%	13,1%
3327030003	Belik	Gunungtiga	242	12,2%	6,5%	18,5%	14,5%	40,5%	13,2%
3327030004	Belik	Kuta	890	12,4%	5,7%	11,2%	7,1%	48,7%	13,2%
3327030005	Belik	Badak	814	11,4%	10,7%	12,2%	9,4%	46,5%	13,5%
3327030006	Belik	Gunungjaya	674	12,4%	5,8%	10,6%	10,5%	47,9%	13,3%
3327030007	Belik	Simpur	421	11,0%	12,7%	13,4%	14,3%	48,0%	14,5%
3327030008	Belik	Mendelem	1.126	23,2%	19,4%	17,0%	13,1%	48,3%	12,5%
3327030009	Belik	Beluk	722	15,4%	21,3%	11,7%	9,1%	51,5%	15,4%
3327030010	Belik	Bulakan	793	13,2%	9,1%	12,3%	10,2%	48,4%	13,2%
3327030011	Belik	Sikasur	852	16,2%	12,7%	14,3%	12,3%	46,0%	15,1%
3327030012	Belik	Kalisaleh	109	16,1%	9,2%	15,1%	11,1%	46,9%	16,6%
3327040001	Watukumpul	Tundagan	597	15,5%	5,3%	21,0%	17,5%	46,5%	15,8%
3327040002	Watukumpul	Tlagasana	902	15,8%	8,2%	35,8%	27,3%	47,1%	13,8%
3327040003	Watukumpul	Bongas	467	13,3%	4,8%	12,3%	9,7%	47,6%	13,8%
3327040004	Watukumpul	Cikadu	604	13,4%	6,5%	9,7%	7,8%	43,3%	13,8%
3327040005	Watukumpul	Cawet	278	14,6%	5,8%	9,9%	9,7%	47,8%	15,7%
3327040006	Watukumpul	Medayu	168	19,4%	9,7%	12,6%	9,1%	50,8%	13,8%
3327040007	Watukumpul	Pagelaran	141	12,3%	7,9%	16,3%	12,4%	50,9%	13,8%
3327040008	Watukumpul	Bodas	250	12,4%	6,7%	13,5%	8,9%	54,0%	13,2%
3327040009	Watukumpul	Jojojan	267	13,4%	5,1%	10,4%	10,1%	47,4%	13,1%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327040010	Watukumpul	Majalangu	592	14,9%	5,5%	13,1%	9,1%	45,1%	16,7%
3327040011	Watukumpul	Tambi	199	11,9%	6,5%	12,6%	8,2%	48,6%	13,2%
3327040012	Watukumpul	Watukumpul	388	11,8%	7,6%	13,6%	8,5%	39,3%	12,2%
3327040013	Watukumpul	Gapura	270	11,7%	9,2%	9,6%	9,2%	48,3%	12,2%
3327040014	Watukumpul	Majakerta	384	14,4%	4,6%	10,2%	8,9%	45,7%	14,6%
3327040015	Watukumpul	Wisnu	205	12,4%	7,5%	14,0%	8,4%	44,4%	14,0%
3327050001	Bodeh	Longkeyang	269	13,4%	5,2%	10,6%	8,8%	46,0%	16,9%
3327050002	Bodeh	Jatingarang	473	15,3%	5,6%	11,6%	7,8%	43,0%	15,1%
3327050003	Bodeh	Gunungbatu	112	10,5%	11,8%	10,9%	6,8%	45,9%	17,9%
3327050004	Bodeh	Pasir	161	10,9%	12,7%	14,3%	11,9%	48,9%	17,3%
3327050005	Bodeh	Kwasen	50	14,1%	8,3%	13,0%	9,6%	47,5%	15,0%
3327050006	Bodeh	Jatirojom	238	11,5%	6,9%	11,5%	8,2%	46,8%	13,3%
3327050007	Bodeh	Parunggalih	46	11,7%	7,9%	9,2%	10,1%	44,3%	15,0%
3327050008	Bodeh	Payung	136	11,3%	15,3%	12,0%	11,5%	46,4%	15,7%
3327050009	Bodeh	Cangak	204	10,7%	8,0%	13,8%	11,2%	44,5%	14,6%
3327050010	Bodeh	Kebandungan	138	16,0%	5,3%	11,7%	8,5%	42,6%	15,1%
3327050011	Bodeh	Kesesirejo	481	12,3%	6,4%	11,6%	8,2%	47,5%	14,1%
3327050012	Bodeh	Babakan	175	13,0%	8,6%	10,3%	9,7%	47,4%	14,9%
3327050013	Bodeh	Karangbrai	251	13,9%	4,6%	12,2%	7,5%	52,3%	14,8%
3327050014	Bodeh	Jraganan	139	15,9%	7,3%	11,8%	10,3%	48,7%	13,3%
3327050015	Bodeh	Kebandaran	120	18,5%	11,3%	12,5%	13,3%	49,7%	16,9%
3327050016	Bodeh	Bodeh	89	13,6%	5,3%	19,4%	17,7%	58,4%	19,1%
3327050017	Bodeh	Muncang	338	18,0%	6,2%	13,2%	11,2%	50,1%	14,9%
3327050018	Bodeh	Kelangdepok	216	17,5%	6,2%	15,6%	13,4%	44,6%	17,0%
3327050019	Bodeh	Pendowo	333	13,0%	7,3%	14,9%	10,9%	46,8%	15,5%
3327060001	Bantarbolang	Sumurkidang	248	12,8%	13,7%	13,0%	12,1%	47,3%	17,8%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327060002	Bantarbolang	Wanarata	656	11,7%	6,7%	10,8%	9,2%	42,2%	13,3%
3327060003	Bantarbolang	Pedagung	468	10,7%	14,2%	16,2%	13,5%	49,7%	16,7%
3327060004	Bantarbolang	Suru	269	11,4%	13,1%	14,7%	12,1%	48,4%	13,2%
3327060005	Bantarbolang	Banjarsari	136	9,8%	5,3%	12,5%	10,9%	35,8%	14,1%
3327060006	Bantarbolang	Pegiringan	777	10,9%	5,6%	24,2%	15,6%	37,7%	15,6%
3327060007	Bantarbolang	Karanganyar	397	14,1%	6,1%	13,2%	10,4%	38,4%	15,1%
3327060008	Bantarbolang	Purana	152	18,4%	9,1%	14,7%	7,9%	46,7%	14,1%
3327060009	Bantarbolang	Pabuaran	158	13,2%	6,6%	13,2%	11,9%	50,0%	14,4%
3327060010	Bantarbolang	Sarwodadi	52	10,5%	7,9%	11,4%	8,1%	48,1%	15,8%
3327060011	Bantarbolang	Bantarbolang	874	12,7%	6,2%	14,5%	11,2%	35,9%	14,9%
3327060012	Bantarbolang	Sambeng	159	11,4%	20,9%	13,5%	9,9%	38,8%	13,8%
3327060013	Bantarbolang	Glandang	203	11,1%	6,3%	13,2%	10,0%	40,3%	11,2%
3327060014	Bantarbolang	Kuta	245	13,6%	7,4%	14,4%	11,7%	40,9%	14,6%
3327060015	Bantarbolang	Kebon Gede	281	11,8%	6,7%	16,2%	11,9%	37,8%	12,9%
3327060016	Bantarbolang	Paguyangan	319	12,1%	5,2%	13,2%	9,3%	40,8%	12,6%
3327060017	Bantarbolang	Lenggerong	69	13,2%	24,6%	12,2%	11,7%	51,7%	13,5%
3327070001	Randudongkal	Kecepit	167	11,6%	6,6%	14,1%	8,8%	50,4%	13,9%
3327070002	Randudongkal	Gembyang	249	15,0%	6,3%	10,5%	9,1%	47,0%	13,2%
3327070003	Randudongkal	Mejagong	168	12,6%	6,0%	10,7%	8,6%	49,9%	15,2%
3327070004	Randudongkal	Penusupan	144	18,9%	12,0%	16,3%	11,7%	47,5%	14,6%
3327070005	Randudongkal	Banjaranyar	247	14,9%	5,8%	15,6%	12,2%	35,2%	15,8%
3327070006	Randudongkal	Randudongkal	1.455	44,8%	31,2%	15,4%	10,2%	49,0%	20,8%
3327070007	Randudongkal	Karangmoncol	590	18,9%	7,8%	12,3%	8,7%	47,9%	16,5%
3327070008	Randudongkal	Semingkir	665	19,0%	7,2%	16,4%	10,6%	50,1%	16,2%
3327070009	Randudongkal	Semaya	237	12,1%	15,6%	15,8%	11,6%	42,3%	14,8%
3327070010	Randudongkal	Tanahbaya	375	12,5%	5,7%	14,8%	9,8%	50,9%	15,6%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327070011	Randudongkal	Lodaya	178	13,4%	6,6%	15,4%	12,5%	45,2%	19,5%
3327070012	Randudongkal	Rembul	252	12,1%	6,1%	16,6%	13,8%	46,7%	16,4%
3327070013	Randudongkal	Kreyo	484	18,7%	8,2%	15,9%	11,9%	37,4%	15,3%
3327070014	Randudongkal	Kalimas	447	13,5%	6,4%	12,3%	8,0%	45,2%	15,4%
3327070015	Randudongkal	Mangli	319	10,4%	8,7%	14,7%	12,3%	42,0%	17,8%
3327070016	Randudongkal	Kalitorong	273	15,3%	5,6%	12,3%	6,7%	52,6%	14,1%
3327070017	Randudongkal	Kejene	614	13,2%	5,3%	14,3%	12,9%	44,2%	15,2%
3327070018	Randudongkal	Gongseng	131	10,0%	5,0%	16,0%	12,3%	44,0%	15,8%
3327080001	Pemalang	Banjarmulya	622	15,1%	10,5%	20,9%	15,3%	46,3%	13,6%
3327080002	Pemalang	Surajaya	581	15,9%	8,7%	16,3%	11,8%	42,6%	12,7%
3327080003	Pemalang	Pagongsoran	365	17,9%	7,2%	17,9%	14,2%	46,4%	12,5%
3327080004	Pemalang	Sungapan	213	13,8%	10,7%	13,7%	9,8%	45,2%	16,0%
3327080005	Pemalang	Paduraksa	466	24,1%	12,9%	13,9%	11,5%	47,1%	14,7%
3327080006	Pemalang	Kramat	172	12,2%	14,3%	22,1%	17,8%	47,6%	14,8%
3327080007	Pemalang	Wanamulya	380	15,3%	7,4%	11,2%	8,5%	52,1%	15,8%
3327080008	Pemalang	Mengori	358	14,9%	6,8%	16,8%	12,9%	39,6%	13,8%
3327080009	Pemalang	Sewaka	421	18,2%	10,6%	16,7%	14,6%	39,6%	14,7%
3327080010	Pemalang	Saradan	268	17,1%	12,4%	13,4%	10,8%	46,6%	16,4%
3327080011	Pemalang	Bojongbata	943	42,6%	30,9%	19,8%	19,9%	49,9%	19,7%
3327080012	Pemalang	Bojongnangka	795	14,1%	9,4%	13,3%	11,4%	53,3%	13,4%
3327080013	Pemalang	Tambakrejo	589	13,1%	7,5%	10,9%	8,5%	57,9%	17,1%
3327080014	Pemalang	Kebondalem	1274	33,8%	20,5%	13,5%	12,7%	47,7%	19,1%
3327080015	Pemalang	Mulyoharjo	1.653	61,1%	36,8%	20,1%	23,0%	47,1%	20,3%
3327080016	Pemalang	Pelutan	1.610	40,2%	26,9%	14,7%	13,4%	46,3%	17,3%
3327080017	Pemalang	Lawangrejo	230	14,1%	7,1%	14,4%	12,1%	51,8%	15,9%
3327080018	Pemalang	Sugihwaras	1.229	48,3%	32,0%	14,2%	10,6%	57,4%	16,3%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327080019	Pemalang	Widuri	465	24,1%	13,1%	14,6%	13,4%	48,6%	15,5%
3327080020	Pemalang	Danasari	446	17,4%	8,5%	17,4%	13,0%	51,4%	14,8%
3327090001	Taman	Penggarit	381	16,2%	5,4%	12,1%	10,0%	43,3%	14,0%
3327090002	Taman	Pener	458	14,0%	5,4%	23,4%	16,5%	49,6%	18,0%
3327090003	Taman	Gondang	473	14,8%	5,4%	11,8%	10,6%	46,2%	15,6%
3327090004	Taman	Jrakah	507	13,7%	5,6%	12,6%	8,9%	49,0%	14,5%
3327090005	Taman	Sokawangi	442	19,5%	7,8%	19,0%	15,2%	48,2%	15,0%
3327090006	Taman	Kejambon	229	12,7%	13,8%	19,3%	16,0%	53,7%	19,5%
3327090007	Taman	Jebed Selatan	356	13,6%	13,4%	18,4%	14,4%	44,7%	14,2%
3327090008	Taman	Jebed Utara	486	17,6%	9,7%	18,9%	14,7%	42,1%	16,1%
3327090009	Taman	Cibelok	645	17,4%	8,5%	20,3%	17,6%	41,2%	17,1%
3327090010	Taman	Kaligelang	638	21,5%	11,5%	14,7%	9,6%	47,9%	17,3%
3327090011	Taman	Banjardawa	334	17,4%	7,0%	18,5%	19,9%	44,1%	19,8%
3327090012	Taman	Banjaran	427	22,6%	11,2%	15,5%	12,9%	42,5%	17,8%
3327090013	Taman	Sitemu	253	13,5%	5,2%	18,8%	15,1%	47,4%	16,3%
3327090014	Taman	Pedurungan	858	17,8%	10,0%	16,7%	11,6%	47,3%	16,6%
3327090015	Taman	Taman	1.071	29,7%	17,1%	17,2%	15,0%	44,0%	19,6%
3327090016	Taman	Wanarejan Selatan	734	26,1%	12,3%	13,1%	8,6%	45,0%	16,5%
3327090017	Taman	Wanarejan Utara	755	26,5%	12,4%	14,4%	11,5%	48,4%	15,0%
3327090018	Taman	Beji	882	23,8%	10,8%	12,2%	9,3%	46,1%	15,9%
3327090019	Taman	Kabunan	751	32,1%	21,1%	14,7%	10,3%	45,7%	17,1%
3327090020	Taman	Asemdoyong	1.315	28,9%	14,6%	14,2%	12,1%	49,2%	15,3%
3327090021	Taman	Kedungbanjar	507	16,6%	7,6%	10,8%	8,1%	52,7%	13,6%
3327100001	Petarukan	Kendalsari	828	16,9%	15,8%	14,1%	11,1%	48,2%	13,6%
3327100002	Petarukan	Widodaren	594	16,0%	12,0%	13,0%	8,3%	54,0%	16,8%
3327100003	Petarukan	Karangasem	280	16,7%	7,8%	14,3%	8,9%	45,7%	15,0%
3327100004	Petarukan	Petanjungan	351	13,7%	8,1%	16,8%	12,7%	48,8%	16,8%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327100005	Petarukan	Sirangkang	251	15,7%	14,7%	17,7%	14,6%	52,5%	17,8%
3327100006	Petarukan	Iser	302	11,9%	8,6%	19,9%	16,4%	48,8%	19,0%
3327100007	Petarukan	Serang	558	15,7%	6,9%	12,6%	9,5%	48,6%	16,2%
3327100008	Petarukan	Petarukan	1.462	33,0%	26,5%	16,8%	13,2%	45,4%	15,7%
3327100009	Petarukan	Kalirandu	529	22,7%	13,9%	15,5%	10,4%	47,7%	17,4%
3327100010	Petarukan	Pesucen	525	20,4%	10,3%	14,1%	12,0%	45,3%	19,1%
3327100011	Petarukan	Panjunan	257	14,4%	7,2%	13,5%	10,1%	35,9%	15,5%
3327100012	Petarukan	Temuireng	371	16,3%	10,0%	20,9%	17,9%	38,6%	19,2%
3327100013	Petarukan	Pegundan	761	14,8%	8,8%	17,8%	14,6%	39,6%	14,4%
3327100014	Petarukan	Bulu	312	18,1%	7,1%	19,2%	14,5%	43,2%	18,1%
3327100015	Petarukan	Tegalmlati	514	13,4%	13,1%	15,2%	10,3%	48,6%	16,8%
3327100016	Petarukan	Loning	633	12,1%	7,0%	13,0%	10,0%	43,7%	16,2%
3327100017	Petarukan	Nyemplung Sari	496	12,8%	9,9%	12,7%	11,0%	51,5%	13,1%
3327100018	Petarukan	Klareyan	795	17,9%	10,5%	16,8%	14,1%	40,5%	15,0%
3327100019	Petarukan	Kendaldoyong	846	12,1%	7,6%	13,8%	11,1%	45,0%	14,7%
3327100020	Petarukan	Kendalrejo	579	19,6%	7,9%	12,1%	8,6%	46,9%	14,6%
3327110001	Ampelgading	Sokawati	179	12,2%	19,4%	21,1%	16,5%	50,1%	16,4%
3327110002	Ampelgading	Tegalsari Barat	397	14,6%	5,5%	16,4%	14,4%	42,6%	15,1%
3327110003	Ampelgading	Tegalsari Timur	593	15,3%	7,5%	16,3%	12,2%	48,3%	17,2%
3327110004	Ampelgading	Kemuning	111	12,2%	16,6%	10,4%	8,8%	45,7%	16,6%
3327110005	Ampelgading	Karangtalok	422	11,8%	5,8%	13,6%	10,5%	42,4%	16,2%
3327110006	Ampelgading	Wonogiri	197	21,5%	8,6%	17,6%	14,0%	43,8%	16,2%
3327110007	Ampelgading	Blimbing	146	16,4%	13,7%	16,5%	12,1%	48,6%	18,7%
3327110008	Ampelgading	Ampelgading	183	14,5%	8,3%	13,7%	12,0%	50,8%	18,9%
3327110009	Ampelgading	Cibiyuk	198	13,8%	14,2%	11,6%	11,2%	52,8%	20,3%
3327110010	Ampelgading	Karangtengah	204	21,3%	8,4%	16,2%	14,4%	44,7%	19,7%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327110011	Ampelgading	Banglarangan	238	23,9%	9,7%	14,4%	14,7%	47,7%	18,8%
3327110012	Ampelgading	Losari	401	18,4%	7,7%	14,1%	11,8%	41,6%	16,3%
3327110013	Ampelgading	Ujunggede	503	22,8%	10,4%	19,0%	18,2%	37,4%	18,7%
3327110014	Ampelgading	Jatirejo	421	19,4%	13,0%	13,9%	12,5%	43,4%	21,7%
3327110015	Ampelgading	Kebagusan	468	17,8%	7,0%	13,8%	12,4%	35,5%	19,3%
3327110016	Ampelgading	Sidokare	314	16,2%	5,9%	12,8%	8,5%	44,4%	15,6%
3327120001	Comal	Tumbal	290	15,7%	6,9%	14,2%	10,9%	47,3%	16,0%
3327120002	Comal	Pecangakan	528	31,7%	16,9%	12,1%	7,0%	43,8%	14,4%
3327120003	Comal	Sikayu	274	23,6%	10,0%	14,4%	9,9%	45,6%	18,7%
3327120004	Comal	Purwosari	729	27,1%	12,4%	15,1%	14,6%	43,0%	20,5%
3327120005	Comal	Purwoharjo	792	27,3%	18,3%	15,1%	12,7%	39,6%	21,3%
3327120006	Comal	Kauman	440	17,7%	6,9%	12,4%	8,7%	41,0%	16,3%
3327120007	Comal	Sidorejo	554	22,0%	11,0%	12,9%	8,7%	39,1%	19,0%
3327120008	Comal	Lowa	116	24,3%	12,6%	13,7%	9,7%	46,2%	16,7%
3327120009	Comal	Ambokulon	187	15,1%	7,3%	11,6%	7,7%	39,8%	19,6%
3327120010	Comal	Gedeg	194	19,1%	8,4%	13,7%	11,1%	42,8%	17,8%
3327120011	Comal	Gintung	209	21,4%	11,2%	11,8%	9,4%	47,9%	15,8%
3327120012	Comal	Gandu	250	16,4%	5,7%	13,5%	11,6%	44,0%	14,8%
3327120013	Comal	Sarwodadi	393	14,1%	6,7%	13,1%	9,7%	42,4%	16,9%
3327120014	Comal	Susukan	370	24,9%	10,3%	14,2%	10,7%	41,0%	16,4%
3327120015	Comal	Klegen	222	19,1%	8,3%	16,3%	13,0%	36,4%	17,1%
3327120016	Comal	Wonokromo	333	23,1%	9,7%	14,3%	9,7%	43,9%	16,6%
3327120017	Comal	Kebojongan	354	18,4%	8,3%	12,7%	12,0%	40,0%	15,5%
3327120018	Comal	Kandang	337	16,8%	8,2%	14,8%	11,5%	42,6%	14,0%
3327130001	Ulujami	Sukorejo	511	24,0%	10,1%	16,0%	14,7%	45,4%	16,3%
3327130002	Ulujami	Botekan	377	23,2%	12,0%	11,3%	7,7%	52,7%	16,1%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3327130003	Ulujami	Rowosari	536	28,0%	14,3%	13,9%	11,2%	44,5%	17,7%
3327130004	Ulujami	Ambowetan	320	19,2%	6,8%	13,1%	10,5%	41,6%	17,6%
3327130005	Ulujami	Pagergunung	535	21,7%	8,4%	12,7%	11,0%	44,9%	15,9%
3327130006	Ulujami	Wiyorowetan	251	22,9%	9,0%	15,5%	12,3%	45,7%	16,2%
3327130007	Ulujami	Samong	487	25,9%	11,8%	14,4%	11,9%	53,2%	16,2%
3327130008	Ulujami	Tasikrejo	362	18,4%	6,5%	13,0%	8,9%	55,8%	16,9%
3327130009	Ulujami	Bumirejo	184	15,1%	8,3%	17,2%	15,4%	41,4%	17,9%
3327130010	Ulujami	Kaliprau	568	23,2%	10,2%	15,4%	11,8%	49,5%	15,6%
3327130011	Ulujami	Kertosari	283	19,0%	6,9%	12,4%	9,3%	49,1%	16,0%
3327130012	Ulujami	Pamutih	504	20,3%	7,4%	12,5%	12,2%	42,8%	15,8%
3327130013	Ulujami	Padek	277	22,5%	10,6%	10,8%	8,9%	40,0%	14,6%
3327130014	Ulujami	Blendung	425	15,6%	6,1%	11,7%	8,9%	53,5%	15,4%
3327130015	Ulujami	Ketapang	404	18,0%	7,0%	13,8%	8,8%	47,6%	14,4%
3327130016	Ulujami	Limbangan	500	12,5%	8,3%	13,3%	10,2%	51,1%	15,2%
3327130017	Ulujami	Mojo	599	12,2%	12,6%	15,7%	11,0%	47,6%	15,3%
3327130018	Ulujami	Pesantren	770	18,5%	9,0%	19,1%	15,7%	44,3%	13,9%

Lampiran 12.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Jember

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509010	Kencong	4.593	27,8%	9,5%	17,1%	9,1%	32,1%	7,3%
3509020	Gumuk Mas	5.880	29,0%	7,2%	13,4%	4,7%	40,6%	5,6%
3509030	Puger	9.159	28,6%	5,2%	10,4%	4,0%	39,9%	4,6%
3509040	Wuluh	8.836	28,0%	6,0%	18,1%	7,0%	37,1%	6,1%
3509050	Ambulu	7.983	27,5%	6,1%	18,0%	6,9%	39,2%	6,2%
3509060	Tempurejo	5.815	29,2%	6,7%	15,2%	5,3%	45,7%	5,6%
3509070	Silo	8.637	30,1%	6,0%	17,8%	5,0%	48,4%	6,3%
3509080	Mayang	3.756	30,9%	6,0%	13,6%	5,3%	41,5%	8,0%
3509090	Mumbulsari	5.030	30,8%	6,5%	15,7%	5,4%	48,4%	6,4%
3509100	Jenggawah	6.406	29,2%	5,8%	16,6%	5,5%	48,2%	5,5%
3509110	Ajung	5.991	31,0%	7,4%	13,0%	5,0%	49,4%	6,1%
3509120	Rambipuji	6.210	29,8%	6,2%	12,7%	5,6%	36,3%	6,3%
3509130	Balung	5.749	29,6%	6,5%	12,5%	5,8%	41,1%	5,5%
3509140	Umbulsari	5.406	28,5%	6,4%	11,9%	4,3%	37,4%	5,2%
3509150	Semboro	3.528	28,6%	7,6%	12,0%	6,4%	47,5%	6,3%
3509160	Jombang	3.780	28,0%	9,9%	15,4%	5,7%	35,6%	5,6%
3509170	Sumber Baru	8.769	29,1%	7,0%	17,8%	6,0%	50,3%	8,5%
3509180	Tanggul	6.951	28,7%	6,4%	12,6%	6,3%	44,6%	7,6%
3509190	Bangsalsari	9.236	29,7%	5,1%	15,1%	5,0%	45,5%	6,4%
3509200	Panti	4.949	30,4%	7,0%	11,9%	4,1%	50,8%	6,2%
3509210	Sukorambi	3.105	29,1%	7,7%	14,8%	6,3%	55,3%	6,4%
3509220	Arjasa	3.108	30,7%	7,4%	12,7%	5,6%	45,7%	10,1%
3509230	Pakusari	3.426	30,9%	6,7%	13,9%	4,8%	50,2%	6,9%

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509240	Kalisat	5.785	29,8%	5,9%	14,5%	4,5%	47,8%	6,0%
3509250	Ledokombo	5.046	30,2%	5,6%	15,9%	5,1%	55,5%	6,8%
3509260	Sumberjambe	4.804	29,6%	5,9%	15,9%	5,1%	61,2%	11,3%
3509270	Sukowono	4.282	30,4%	4,9%	15,2%	4,7%	46,7%	6,0%
3509280	Jelbuk	2.599	30,8%	7,7%	14,9%	6,7%	61,0%	13,6%
3509710	Kaliwates	9.376	28,9%	8,2%	12,4%	7,2%	43,1%	7,2%
3509720	Sumbersari	9.609	31,0%	7,8%	14,3%	7,7%	44,7%	7,3%
3509730	Patrang	7.309	30,9%	8,7%	13,7%	5,7%	44,5%	6,2%
3509	Jember	185.113	29,5%	2,8%	14,6%	2,6%	44,8%	3,4%

Lampiran 13.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Jember

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509010001	Kencong	Paseban	493	26,7%	13,2%	12,7%	9,8%	34,6%	11,2%
3509010002	Kencong	Cakru	703	28,1%	16,3%	14,7%	10,4%	30,1%	10,6%
3509010003	Kencong	Kraton	632	26,2%	15,3%	16,9%	11,5%	30,8%	10,1%
3509010004	Kencong	Wonorejo	1.031	28,3%	14,6%	16,4%	13,2%	30,2%	9,8%
3509010005	Kencong	Kencong	1.734	28,4%	15,0%	19,8%	20,7%	33,9%	12,5%
3509020001	Gumuk Mas	Kepanjen	731	29,3%	16,7%	15,4%	12,6%	52,6%	16,4%
3509020002	Gumuk Mas	Mayangan	816	28,9%	15,3%	12,9%	10,8%	38,3%	12,1%
3509020003	Gumuk Mas	Menampu	854	29,6%	14,8%	15,4%	11,9%	30,5%	8,7%
3509020004	Gumuk Mas	Bagorejo	506	28,8%	14,0%	11,5%	10,1%	39,1%	11,0%
3509020005	Gumuk Mas	Gumukmas	906	30,9%	15,1%	15,7%	12,4%	39,5%	13,6%
3509020006	Gumuk Mas	Purwoasri	613	28,4%	15,1%	11,6%	9,7%	48,6%	14,7%
3509020007	Gumuk Mas	Tembokrejo	663	27,5%	14,3%	11,6%	9,6%	39,8%	12,8%
3509020008	Gumuk Mas	Karangrejo	791	27,8%	13,8%	11,5%	10,6%	39,7%	12,7%
3509030001	Puger	Mojomulyo	741	31,2%	16,5%	16,0%	13,0%	55,9%	14,4%
3509030002	Puger	Mojosari	784	25,9%	13,0%	9,7%	7,5%	38,4%	9,9%
3509030003	Puger	Puger Kulon	1.247	28,7%	15,1%	6,1%	7,8%	39,7%	11,7%
3509030004	Puger	Puger Wetan	946	29,3%	14,3%	5,1%	8,4%	47,2%	10,6%
3509030005	Puger	Grenden	1.032	26,7%	14,2%	13,7%	9,9%	44,5%	10,3%
3509030006	Puger	Mlokorejo	727	29,3%	15,3%	9,8%	10,1%	34,4%	9,8%
3509030007	Puger	Kasiyan	605	29,9%	14,5%	11,8%	8,0%	29,6%	10,5%
3509030008	Puger	Kasiyan Timur	972	27,0%	14,4%	10,4%	10,2%	27,4%	9,2%
3509030009	Puger	Wonosari	584	26,4%	13,8%	11,6%	7,9%	49,6%	11,8%
3509030010	Puger	Jambearum	570	31,0%	15,4%	10,2%	8,5%	43,9%	13,7%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509030011	Puger	Bagon	443	28,4%	14,4%	9,3%	8,8%	35,2%	12,8%
3509030012	Puger	Wringin Telu	508	30,8%	13,0%	15,4%	11,9%	32,1%	10,5%
3509040001	Wuluhan	Lojejer	1.549	29,2%	14,3%	18,0%	17,4%	35,6%	9,6%
3509040002	Wuluhan	Ampel	1.414	27,9%	15,1%	17,5%	12,8%	37,3%	12,0%
3509040003	Wuluhan	Tanjung Rejo	1.168	27,5%	14,2%	18,4%	15,7%	36,8%	10,4%
3509040004	Wuluhan	Kesilir	1.200	27,4%	11,8%	19,4%	14,5%	36,8%	12,1%
3509040005	Wuluhan	Dukuh Dempok	1.233	27,2%	12,8%	17,4%	12,5%	41,1%	12,0%
3509040006	Wuluhan	Tamansari	1.246	29,1%	15,0%	16,8%	12,9%	39,1%	10,3%
3509040007	Wuluhan	Glundengan	1.026	26,8%	13,3%	20,1%	17,5%	32,4%	10,3%
3509050001	Ambulu	Sumberrejo	1.850	26,6%	14,3%	20,5%	19,2%	46,5%	14,6%
3509050002	Ambulu	Andongsari	1.219	26,5%	13,3%	21,8%	19,5%	38,4%	10,4%
3509050003	Ambulu	Sabrang	1.069	28,1%	15,1%	17,3%	12,5%	41,7%	11,2%
3509050004	Ambulu	Ambulu	1.076	27,1%	14,8%	16,4%	11,9%	37,2%	13,1%
3509050005	Ambulu	Pontang	808	29,7%	14,2%	16,1%	10,9%	36,5%	9,7%
3509050006	Ambulu	Karang Anyar	1.144	28,4%	13,7%	18,2%	13,9%	34,8%	9,5%
3509050007	Ambulu	Tegalsari	817	27,6%	14,0%	11,3%	10,7%	32,9%	9,9%
3509060001	Tempurejo	Andongrejo	485	28,5%	16,4%	14,5%	11,3%	59,0%	12,3%
3509060002	Tempurejo	Curahnongko	522	28,7%	15,5%	11,2%	9,1%	46,1%	12,4%
3509060003	Tempurejo	Sanenrejo	568	28,6%	13,1%	18,7%	16,8%	44,2%	10,3%
3509060004	Tempurejo	Wonoasri	777	30,5%	15,5%	13,6%	12,6%	38,9%	12,0%
3509060005	Tempurejo	Sidodadi	748	29,9%	15,3%	15,5%	12,8%	39,1%	11,2%
3509060006	Tempurejo	Pondokrejo	667	31,6%	16,3%	12,7%	10,4%	39,6%	12,3%
3509060007	Tempurejo	Curahtakir	967	28,7%	14,6%	15,7%	12,2%	55,4%	15,9%
3509060008	Tempurejo	Tempurejo	1.081	27,3%	14,2%	17,4%	13,3%	45,5%	11,3%
3509070001	Silo	Mulyorejo	1.196	29,5%	16,0%	21,9%	18,5%	37,0%	16,8%
3509070002	Silo	Pace	1.506	28,6%	13,7%	19,6%	18,4%	38,8%	16,2%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509070003	Silo	Harjomulyo	780	30,4%	15,0%	16,9%	11,6%	65,6%	12,8%
3509070004	Silo	Karangharjo	925	30,4%	14,2%	17,5%	14,8%	47,1%	13,4%
3509070005	Silo	Silo	864	30,4%	16,0%	16,3%	13,1%	50,7%	10,9%
3509070006	Silo	Sempolan	698	32,5%	15,7%	16,5%	12,2%	60,0%	15,8%
3509070007	Silo	Sumberjati	872	29,4%	14,2%	17,0%	13,6%	43,5%	14,7%
3509070008	Silo	Garahan	1.008	32,5%	14,7%	15,0%	9,8%	50,5%	12,4%
3509070009	Silo	Sidomulyo	788	28,2%	14,0%	16,9%	13,1%	60,6%	10,8%
3509080001	Mayang	Seputih	673	32,8%	13,8%	14,9%	11,4%	38,6%	12,3%
3509080002	Mayang	Sidomukti	492	29,0%	14,9%	15,3%	12,6%	36,3%	14,8%
3509080003	Mayang	Sumber Kejaman	535	31,3%	14,9%	18,0%	13,2%	32,0%	12,9%
3509080004	Mayang	Tegalrejo	387	30,9%	13,9%	12,0%	8,3%	46,3%	15,0%
3509080005	Mayang	Tegalwaru	425	29,2%	14,6%	10,2%	11,1%	48,6%	15,7%
3509080006	Mayang	Mayang	589	31,5%	15,0%	13,5%	11,6%	44,0%	14,6%
3509080007	Mayang	Mrawan	655	30,7%	14,6%	10,7%	10,6%	46,1%	14,2%
3509090001	Mumbulsari	Kawangrejo	371	31,2%	15,1%	8,2%	8,3%	53,5%	12,9%
3509090002	Mumbulsari	Tamansari	533	30,5%	15,2%	15,0%	11,5%	61,1%	11,4%
3509090003	Mumbulsari	Suco	897	31,5%	13,5%	16,3%	12,0%	42,2%	11,9%
3509090004	Mumbulsari	Lampeji	913	31,7%	14,7%	17,9%	13,7%	52,6%	13,4%
3509090005	Mumbulsari	Mumbulsari	1.030	30,6%	12,4%	17,3%	12,4%	45,2%	10,8%
3509090006	Mumbulsari	Lengkong	637	30,7%	14,5%	14,6%	11,6%	42,1%	13,6%
3509090007	Mumbulsari	Karangkedawung	649	29,2%	14,0%	14,8%	10,8%	49,7%	12,8%
3509100001	Jenggawah	Kemuning Sari Kidul	698	29,0%	14,2%	14,5%	12,2%	61,0%	13,3%
3509100002	Jenggawah	Kertonegoro	885	29,9%	17,5%	17,4%	14,2%	38,8%	12,2%
3509100003	Jenggawah	Jatisari	857	29,9%	14,6%	18,3%	16,7%	62,5%	16,2%
3509100004	Jenggawah	Sruni	643	29,3%	15,8%	17,6%	12,3%	47,0%	13,4%
3509100005	Jenggawah	Cangkring	1.064	29,5%	12,9%	18,2%	17,8%	58,3%	13,1%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509100006	Jenggawah	Wonojati	641	27,8%	14,4%	14,2%	11,9%	46,9%	16,0%
3509100007	Jenggawah	Jenggawah	1.118	28,0%	13,6%	17,3%	13,9%	30,8%	9,7%
3509100008	Jenggawah	Jatimulyo	500	30,1%	14,4%	11,9%	9,4%	41,7%	11,4%
3509110001	Ajung	Mangaran	909	31,6%	13,4%	14,2%	10,4%	41,1%	10,6%
3509110002	Ajung	Sukamakmur	790	30,6%	14,6%	14,1%	8,9%	53,0%	14,4%
3509110003	Ajung	Klompangan	757	28,5%	15,6%	13,3%	10,1%	43,3%	10,4%
3509110004	Ajung	Pancakarya	963	28,8%	15,7%	10,8%	8,8%	62,6%	14,5%
3509110005	Ajung	Ajung	1.340	33,5%	15,2%	13,5%	10,7%	47,4%	12,4%
3509110006	Ajung	Wirowongso	816	31,9%	14,9%	14,4%	11,3%	47,4%	12,8%
3509110007	Ajung	Rowo Indah	416	30,2%	15,4%	9,1%	7,8%	50,2%	11,9%
3509120001	Rambipuji	Curahmalang	391	28,4%	13,7%	6,1%	8,2%	37,8%	12,9%
3509120002	Rambipuji	Nogosari	1.462	30,2%	13,5%	17,8%	15,8%	35,4%	14,8%
3509120003	Rambipuji	Rowotamtu	529	30,9%	15,7%	7,4%	9,9%	37,0%	11,7%
3509120004	Rambipuji	Pecoro	530	30,3%	15,2%	8,8%	8,1%	44,2%	12,3%
3509120005	Rambipuji	Rambipuji	741	28,8%	13,2%	10,2%	9,6%	34,5%	11,4%
3509120006	Rambipuji	Kaliwining	1.482	29,4%	13,4%	15,3%	11,1%	33,9%	11,6%
3509120007	Rambipuji	Rambigundam	653	31,2%	15,2%	8,3%	10,2%	33,6%	11,3%
3509120008	Rambipuji	Gugut	422	29,2%	14,5%	14,3%	11,9%	43,1%	16,0%
3509130001	Balung	Karang Duren	445	27,7%	15,0%	8,9%	10,0%	29,5%	10,0%
3509130002	Balung	Karang Semanding	576	28,9%	13,3%	9,9%	9,3%	49,1%	14,2%
3509130003	Balung	Tutul	670	28,5%	16,1%	10,2%	10,1%	33,4%	11,1%
3509130004	Balung	Balung Kulon	913	30,8%	14,0%	10,8%	7,9%	43,8%	12,3%
3509130005	Balung	Balung Kidul	383	29,9%	15,2%	8,8%	7,6%	62,1%	11,4%
3509130006	Balung	Balung Lor	1.627	30,5%	14,5%	17,2%	15,4%	44,9%	11,4%
3509130007	Balung	Gumelar	679	28,0%	14,3%	13,2%	11,4%	31,3%	10,8%
3509130008	Balung	Curahlele	456	30,7%	16,0%	12,3%	9,5%	31,0%	13,3%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509140001	Umbulsari	Sukoreno	663	25,4%	13,2%	13,7%	10,0%	37,7%	13,0%
3509140002	Umbulsari	Gunungsari	530	29,6%	16,8%	15,8%	12,0%	28,2%	10,5%
3509140003	Umbulsari	Umbulsari	613	26,8%	12,9%	12,2%	9,2%	30,3%	9,4%
3509140004	Umbulsari	Tanjungsari	361	27,8%	14,5%	11,9%	8,5%	29,3%	13,9%
3509140005	Umbulsari	Paleran	1.074	31,5%	15,5%	14,7%	11,1%	27,6%	10,0%
3509140006	Umbulsari	Umbulrejo	328	27,2%	14,3%	5,7%	9,5%	44,0%	13,8%
3509140007	Umbulsari	Gadingrejo	374	26,9%	14,0%	9,3%	9,4%	42,3%	13,4%
3509140008	Umbulsari	Sidorejo	197	29,5%	16,2%	6,4%	7,1%	40,9%	11,7%
3509140009	Umbulsari	Tegalwangi	705	27,2%	12,5%	11,5%	10,6%	55,5%	21,3%
3509140010	Umbulsari	Mundurejo	561	31,2%	13,9%	8,4%	8,4%	44,6%	12,2%
3509150001	Semboro	Rejo Agung	137	26,8%	13,7%	12,4%	11,4%	52,4%	15,2%
3509150002	Semboro	Semboro	923	29,7%	13,7%	13,5%	11,2%	46,9%	15,2%
3509150003	Semboro	Sidomekar	974	27,2%	14,5%	13,9%	12,2%	33,3%	9,9%
3509150004	Semboro	Sidomulyo	491	27,4%	14,3%	7,7%	9,4%	57,1%	12,1%
3509150005	Semboro	Pondok Joyo	448	29,1%	15,9%	14,4%	10,1%	54,4%	13,4%
3509150006	Semboro	Pondok Dalem	555	29,9%	13,0%	8,0%	8,2%	60,0%	20,0%
3509160001	Jombang	Keting	464	26,5%	15,9%	17,3%	12,4%	30,1%	11,9%
3509160002	Jombang	Jombang	877	28,0%	15,5%	14,8%	10,1%	30,4%	9,9%
3509160003	Jombang	Padomasan	695	27,3%	15,5%	14,6%	10,7%	32,2%	10,0%
3509160004	Jombang	Ngampelrejo	344	26,4%	15,7%	15,1%	10,6%	63,3%	12,3%
3509160005	Jombang	Wringin Agung	1.113	30,1%	16,1%	16,7%	12,6%	34,2%	9,6%
3509160006	Jombang	Sarimulyo	287	26,3%	15,9%	11,1%	9,0%	41,7%	12,0%
3509170001	Sumber Baru	Sumber Agung	778	31,3%	15,5%	18,2%	13,1%	47,5%	11,2%
3509170002	Sumber Baru	Rowo Tengah	781	29,3%	15,6%	18,4%	15,5%	43,1%	11,6%
3509170003	Sumber Baru	Yosorati	1.407	30,7%	14,0%	19,2%	17,8%	51,5%	10,6%
3509170004	Sumber Baru	Pringgowirawan	955	28,0%	14,7%	16,9%	15,3%	59,2%	17,0%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509170005	Sumber Baru	Karang Bayat	1.169	28,9%	12,7%	17,1%	15,2%	49,4%	16,1%
3509170006	Sumber Baru	Gelang	1.341	29,1%	15,5%	19,7%	21,2%	47,7%	14,0%
3509170007	Sumber Baru	Jatiroto	903	27,4%	15,2%	17,1%	12,6%	61,9%	11,5%
3509170008	Sumber Baru	Jamintoro	320	27,3%	15,8%	17,3%	16,0%	32,3%	19,0%
3509170009	Sumber Baru	Kaliglagah	644	28,3%	15,7%	14,2%	10,3%	46,0%	24,5%
3509170010	Sumber Baru	Jambesari	471	28,8%	18,2%	16,6%	11,6%	52,3%	15,9%
3509180001	Tanggul	Tanggul Kulon	985	29,3%	13,3%	12,6%	12,1%	31,6%	9,7%
3509180002	Tanggul	Tanggul Wetan	1.272	30,3%	15,0%	13,7%	11,7%	45,1%	15,0%
3509180003	Tanggul	Klatakan	720	30,4%	15,3%	10,3%	10,4%	51,8%	11,2%
3509180004	Tanggul	Selodakon	429	30,5%	15,1%	10,8%	9,7%	55,4%	21,0%
3509180005	Tanggul	Darungan	1.112	27,0%	14,2%	14,6%	12,8%	40,0%	14,4%
3509180006	Tanggul	Manggisan	891	26,0%	12,5%	14,3%	13,3%	38,7%	13,6%
3509180007	Tanggul	Patemon	1.017	28,9%	15,5%	10,2%	9,7%	56,0%	12,3%
3509180008	Tanggul	Kramat Sukoharjo	525	27,9%	16,4%	12,1%	10,8%	47,9%	16,1%
3509190001	Bangsalsari	Karangsono	608	28,8%	15,2%	13,0%	11,5%	49,0%	13,7%
3509190002	Bangsalsari	Sukorejo	933	28,9%	13,7%	15,0%	11,3%	31,0%	9,8%
3509190003	Bangsalsari	Petung	705	31,0%	13,1%	12,6%	10,2%	38,4%	13,7%
3509190004	Bangsalsari	Tisnogambar	855	28,7%	13,7%	12,7%	10,4%	49,1%	14,5%
3509190005	Bangsalsari	Langkap	542	28,1%	14,7%	11,4%	10,1%	40,9%	11,6%
3509190006	Bangsalsari	Bangsalsari	1.191	30,5%	14,7%	12,9%	10,5%	36,3%	11,8%
3509190007	Bangsalsari	Gambirono	1.026	29,6%	14,1%	15,5%	10,2%	42,2%	12,0%
3509190008	Bangsalsari	Curah Kalong	1.301	32,9%	14,5%	20,8%	19,4%	55,6%	15,1%
3509190009	Bangsalsari	Tugusari	1.067	27,9%	13,9%	21,9%	20,8%	52,3%	17,4%
3509190010	Bangsalsari	Banjarsari	373	27,9%	14,3%	9,0%	8,3%	60,5%	13,1%
3509190011	Bangsalsari	Badean	635	30,0%	14,2%	9,5%	7,9%	54,8%	12,1%
3509200001	Panti	Kemuningsari Lor	566	29,3%	15,9%	15,1%	10,3%	38,4%	12,8%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509200002	Panti	Glagahwero	361	31,2%	15,0%	11,1%	6,7%	58,5%	13,3%
3509200003	Panti	Serut	977	30,3%	15,4%	11,4%	9,0%	42,7%	10,5%
3509200004	Panti	Panti	893	29,2%	14,8%	10,4%	7,0%	54,0%	11,2%
3509200005	Panti	Pakis	581	29,3%	13,8%	14,7%	10,0%	61,1%	15,0%
3509200006	Panti	Suci	865	32,8%	16,3%	7,4%	8,1%	49,4%	11,1%
3509200007	Panti	Kemiri	706	30,7%	16,4%	15,4%	10,9%	57,1%	12,8%
3509210001	Sukorambi	Jubung	487	28,6%	13,4%	9,1%	9,2%	48,7%	12,3%
3509210002	Sukorambi	Dukuh Mencek	611	26,1%	12,8%	13,9%	11,4%	50,4%	11,3%
3509210003	Sukorambi	Sukorambi	856	31,6%	14,4%	16,6%	12,3%	56,5%	12,1%
3509210004	Sukorambi	Karangpring	754	29,0%	14,2%	18,5%	15,7%	68,1%	13,8%
3509210005	Sukorambi	Kelungkung	397	29,8%	14,0%	12,6%	10,0%	44,1%	11,7%
3509220001	Arjasa	Kemuningllor	679	29,2%	14,2%	11,9%	9,5%	34,6%	18,7%
3509220002	Arjasa	Darsono	558	31,1%	15,6%	16,2%	14,5%	43,2%	19,8%
3509220003	Arjasa	Arjasa	663	30,7%	15,0%	11,7%	11,5%	44,1%	11,7%
3509220004	Arjasa	Biting	417	30,2%	14,7%	9,4%	12,0%	42,7%	12,6%
3509220005	Arjasa	Candijati	363	30,7%	14,8%	9,0%	9,9%	52,1%	13,3%
3509220006	Arjasa	Kamal	428	32,9%	13,0%	16,8%	15,4%	71,3%	12,2%
3509230001	Pakusari	Kertosari	762	33,6%	15,1%	11,7%	11,1%	63,7%	10,8%
3509230002	Pakusari	Pakusari	721	29,8%	15,2%	14,7%	10,9%	49,2%	12,0%
3509230003	Pakusari	Jatian	362	29,6%	14,6%	14,8%	12,2%	39,8%	16,6%
3509230004	Pakusari	Subo	259	28,5%	13,8%	14,1%	11,3%	51,5%	14,7%
3509230005	Pakusari	Sumber Pinang	664	30,8%	13,5%	18,7%	12,7%	55,1%	11,7%
3509230006	Pakusari	Bedadung	247	28,4%	12,9%	11,2%	9,0%	41,3%	12,1%
3509230007	Pakusari	Patemon	411	32,2%	15,9%	9,7%	9,6%	34,6%	12,1%
3509240001	Kalisat	Gambiran	444	30,4%	14,5%	17,8%	12,6%	54,2%	13,7%
3509240002	Kalisat	Plalangan	744	32,1%	15,2%	16,1%	11,3%	62,5%	13,6%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509240003	Kalisat	Ajung	713	29,9%	13,8%	9,8%	11,8%	51,2%	12,6%
3509240004	Kalisat	Glagahwero	574	29,3%	14,4%	13,5%	9,5%	59,5%	11,3%
3509240005	Kalisat	Sumber Jeruk	379	29,5%	11,6%	13,0%	8,2%	49,9%	12,7%
3509240006	Kalisat	Gumuksari	372	27,1%	13,8%	12,7%	9,5%	38,7%	13,7%
3509240007	Kalisat	Patempuran	444	32,3%	14,5%	18,9%	14,8%	32,8%	11,0%
3509240008	Kalisat	Kalisat	936	27,1%	13,9%	16,2%	13,2%	34,4%	11,3%
3509240009	Kalisat	Sumber Ketempah	337	30,6%	15,8%	13,7%	10,1%	42,0%	16,2%
3509240010	Kalisat	Sukoreno	318	29,5%	14,4%	14,6%	10,9%	45,5%	13,7%
3509240011	Kalisat	Sumber Kalong	287	30,6%	14,9%	11,5%	9,0%	53,7%	12,9%
3509240012	Kalisat	Sebanen	237	31,0%	14,2%	13,9%	10,5%	42,6%	13,5%
3509250001	Ledokombo	Suren	659	28,2%	13,9%	16,9%	13,2%	54,8%	14,4%
3509250002	Ledokombo	Sumber Salak	767	30,0%	15,0%	15,8%	10,1%	50,3%	11,8%
3509250003	Ledokombo	Sumber Bulus	736	30,2%	14,1%	20,0%	15,0%	66,1%	12,6%
3509250004	Ledokombo	Sumber Lesung	541	31,9%	16,0%	14,4%	11,8%	43,9%	11,4%
3509250005	Ledokombo	Lembengan	681	30,2%	14,7%	12,9%	10,1%	58,5%	15,1%
3509250006	Ledokombo	Sumber Anget	170	29,2%	15,1%	15,5%	11,8%	43,7%	20,2%
3509250007	Ledokombo	Ledokombo	285	29,7%	15,2%	14,7%	10,9%	50,1%	13,2%
3509250008	Ledokombo	Slateng	723	31,9%	15,8%	20,6%	17,9%	61,9%	12,3%
3509250009	Ledokombo	Sukogidri	287	29,5%	14,6%	6,6%	6,1%	60,4%	10,8%
3509250010	Ledokombo	Karang Paiton	197	30,5%	16,2%	10,3%	8,8%	43,0%	20,4%
3509260001	Sumberjambe	Randu Agung	447	28,2%	12,8%	12,3%	9,8%	36,5%	14,5%
3509260002	Sumberjambe	Cumedak	596	31,8%	14,7%	15,1%	12,7%	51,6%	11,9%
3509260003	Sumberjambe	Gunung Malang	694	31,3%	13,6%	17,0%	12,6%	67,1%	14,1%
3509260004	Sumberjambe	Rowosari	415	30,6%	14,5%	15,6%	11,6%	69,7%	19,7%
3509260005	Sumberjambe	Sumberjambe	503	30,4%	14,8%	17,1%	12,7%	56,7%	11,9%
3509260006	Sumberjambe	Sumber Pakem	448	27,5%	14,7%	13,8%	9,9%	64,5%	19,9%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509260007	Sumberjambe	Plereyan	543	29,3%	13,8%	16,1%	12,5%	64,8%	19,8%
3509260008	Sumberjambe	Pringgondani	458	28,5%	13,9%	16,7%	14,8%	58,0%	24,2%
3509260009	Sumberjambe	Jambe Arum	700	27,8%	15,7%	18,0%	16,3%	74,5%	17,3%
3509270001	Sukowono	Sumberwaru	362	29,4%	16,1%	17,6%	14,6%	56,0%	14,3%
3509270002	Sukowono	Sukorejo	302	29,1%	13,8%	11,9%	8,6%	57,2%	16,3%
3509270003	Sukowono	Sukosari	510	31,7%	15,1%	16,2%	12,6%	51,8%	11,8%
3509270004	Sukowono	Balet Baru	371	31,8%	15,7%	12,5%	8,2%	52,6%	14,0%
3509270005	Sukowono	Sumber Wringin	414	30,3%	12,5%	17,1%	15,0%	36,9%	15,8%
3509270006	Sukowono	Mojogemi	223	31,4%	13,2%	14,2%	11,4%	35,6%	19,6%
3509270007	Sukowono	Sukokerto	284	31,8%	15,3%	14,5%	10,7%	61,0%	11,2%
3509270008	Sukowono	Sukowono	770	30,4%	12,4%	16,4%	11,4%	43,0%	12,8%
3509270009	Sukowono	Dawuhan Mangli	260	29,2%	14,8%	16,9%	15,3%	27,7%	12,6%
3509270010	Sukowono	Arjasa	271	30,7%	14,8%	13,1%	9,9%	43,2%	14,9%
3509270011	Sukowono	Sumberdanti	339	28,3%	14,5%	15,5%	12,3%	35,3%	13,5%
3509270012	Sukowono	Pocangan	176	31,1%	15,1%	12,8%	9,5%	66,4%	12,1%
3509280001	Jelbuk	Panduman	627	29,4%	15,4%	19,1%	17,6%	62,5%	22,8%
3509280002	Jelbuk	Jelbuk	328	31,4%	16,0%	11,9%	11,7%	49,7%	13,2%
3509280003	Jelbuk	Sukowiryo	350	31,0%	14,3%	11,9%	11,9%	62,0%	16,7%
3509280004	Jelbuk	Suger Kidul	293	31,0%	15,4%	15,9%	12,9%	52,4%	16,8%
3509280005	Jelbuk	Suko Jember	472	32,5%	14,7%	10,6%	12,2%	68,7%	13,4%
3509280006	Jelbuk	Suco Pangepok	529	30,1%	12,6%	17,5%	15,7%	63,1%	25,5%
3509710001	Kaliwates	Mangli	1.367	29,4%	14,4%	8,6%	9,6%	40,4%	9,6%
3509710002	Kaliwates	Sempusari	850	28,3%	14,4%	7,1%	10,7%	49,8%	11,9%
3509710003	Kaliwates	Kaliwates	1.006	28,5%	14,2%	10,1%	11,0%	46,2%	12,8%
3509710004	Kaliwates	Tegal Besar	2.988	29,3%	15,6%	12,4%	14,2%	46,3%	12,9%
3509710005	Kaliwates	Jember Kidul	1.452	28,2%	14,5%	19,8%	18,8%	32,9%	9,3%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
3509710006	Kaliwates	Kepatihan	1.202	28,4%	14,3%	14,7%	13,0%	46,0%	15,3%
3509710007	Kaliwates	Kebon Agung	511	29,7%	13,7%	8,9%	10,6%	37,6%	12,5%
3509720001	Sumpalsari	Keranjingan	1.250	30,4%	14,7%	9,3%	10,7%	36,1%	10,7%
3509720002	Sumpalsari	Wirolegi	1.070	31,8%	13,8%	15,2%	15,0%	45,8%	11,3%
3509720003	Sumpalsari	Karangrejo	1.443	32,2%	15,8%	10,8%	11,0%	58,5%	14,1%
3509720004	Sumpalsari	Kebonsari	2.157	29,3%	16,6%	20,8%	19,7%	39,6%	12,6%
3509720005	Sumpalsari	Sumpalsari	2.200	31,6%	16,0%	15,1%	15,6%	44,8%	13,4%
3509720006	Sumpalsari	Tegal Gede	712	31,2%	14,7%	8,8%	11,7%	46,8%	12,8%
3509720007	Sumpalsari	Antirogo	777	31,6%	15,7%	12,9%	11,4%	44,5%	13,7%
3509730001	Patrang	Gebang	1.986	31,0%	15,1%	15,9%	12,3%	42,8%	11,0%
3509730002	Patrang	Jember Lor	1.414	31,5%	16,7%	14,1%	12,5%	52,3%	15,0%
3509730003	Patrang	Patrang	1.290	29,9%	14,1%	13,5%	11,6%	43,3%	10,4%
3509730004	Patrang	Baratan	826	30,4%	16,1%	10,0%	7,2%	51,3%	13,6%
3509730005	Patrang	Bintoro	836	31,6%	16,6%	16,0%	13,4%	32,7%	20,9%
3509730006	Patrang	Slawu	459	32,0%	16,1%	6,2%	7,5%	38,1%	11,5%
3509730007	Patrang	Jumerto	211	29,5%	16,2%	10,2%	12,3%	54,9%	15,9%
3509730008	Patrang	Banjar Sengon	287	29,9%	15,1%	15,5%	11,8%	39,3%	14,9%

Lampiran 14.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304010	Mollo Utara	2.779	48,9%	8,0%	17,0%	6,6%	63,2%	5,9%
5304011	Fatumnasi	772	47,6%	9,0%	13,6%	7,1%	57,9%	6,2%
5304012	Tobu	1.080	49,3%	7,9%	16,9%	6,6%	59,7%	6,8%
5304013	Nunbena	462	47,8%	9,3%	17,5%	6,8%	40,0%	14,5%
5304020	Mollo Selatan	1.658	45,9%	6,6%	8,4%	4,1%	64,5%	8,1%
5304021	Polen	1.511	48,0%	6,4%	11,7%	4,7%	62,4%	6,6%
5304022	Mollo Barat	893	46,8%	8,0%	15,0%	6,4%	53,4%	7,5%
5304023	Mollo Tengah	823	51,6%	9,3%	11,0%	4,8%	58,3%	5,8%
5304030	Kota Soe	3.953	44,9%	5,5%	16,4%	5,6%	61,5%	9,9%
5304040	Amanuban Barat	2.573	46,9%	6,2%	16,9%	5,3%	72,4%	5,6%
5304041	Batu Putih	1.453	48,8%	7,7%	14,8%	5,4%	65,3%	6,5%
5304042	Kuatnana	1.862	47,3%	9,4%	15,2%	7,0%	63,2%	5,0%
5304050	Amanuban Selatan	3.133	47,4%	8,3%	13,9%	5,5%	60,0%	6,4%
5304051	Noebeba	1.428	49,2%	8,4%	17,2%	6,4%	59,2%	6,8%
5304060	Kuan Fatu	2.325	48,1%	7,8%	14,4%	5,8%	62,8%	8,5%
5304061	Kualin	2670	48,6%	8,7%	16,9%	6,8%	57,9%	8,5%
5304070	Amanuban Tengah	1.650	48,5%	6,9%	12,6%	5,3%	58,9%	6,8%
5304071	Kolbano	2.097	48,5%	9,2%	15,6%	7,2%	65,1%	7,5%
5304072	Oenino	1.268	47,1%	9,2%	13,4%	5,1%	62,5%	6,2%
5304080	Amanuban Timur	1.974	45,8%	9,3%	13,2%	5,6%	62,1%	5,5%
5304081	Fautmolo	874	48,6%	9,1%	17,9%	7,8%	51,8%	7,5%
5304082	Fatukopa	580	47,7%	12,4%	11,3%	5,7%	68,8%	6,9%
5304090	Kie	2.544	46,7%	9,9%	11,8%	4,8%	62,9%	6,4%

Kode Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	Prevalensi Status Gizi					
			WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304010	Mollo Utara	2.779	48,9%	8,0%	17,0%	6,6%	63,2%	5,9%
5304100	Amanatun Selatan	1.924	48,6%	9,9%	11,2%	4,3%	63,2%	6,1%
5304101	Boking	1.229	47,8%	10,2%	15,2%	7,4%	54,8%	9,0%
5304102	Nunkolo	1.628	47,1%	11,7%	14,9%	5,7%	65,3%	6,8%
5304103	Noebana	500	49,3%	10,3%	16,5%	7,4%	61,4%	9,6%
5304104	Santian	661	47,6%	9,8%	14,8%	6,5%	67,5%	13,0%
5304110	Amanatun Utara	1.910	48,4%	8,4%	14,9%	6,1%	54,8%	7,1%
5304111	Toianas	1.494	48,4%	9,3%	15,1%	7,1%	59,0%	8,8%
5304112	Kokbaun	374	52,7%	9,2%	15,4%	6,2%	61,5%	11,3%
5304	Timor Tengah Selatan	51.474	47,7%	7,3%	14,7%	4,8%	61,6%	4,2%

Lampiran 15.

Estimasi Status Gizi Balita Tingkat Desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304010003	Mollo Utara	Leloboko	161	47,4%	9,6%	18,1%	10,4%	63,2%	13,1%
5304010004	Mollo Utara	Nefokoko	202	45,9%	8,1%	9,3%	6,5%	64,1%	10,7%
5304010005	Mollo Utara	Lelobatan	256	48,1%	12,5%	15,0%	12,7%	47,6%	9,2%
5304010006	Mollo Utara	Netpala	206	47,7%	8,1%	21,6%	10,7%	72,5%	10,7%
5304010007	Mollo Utara	Obesi	219	46,2%	6,3%	21,4%	10,7%	55,6%	13,8%
5304010008	Mollo Utara	Eon Besi	430	48,4%	9,0%	22,7%	12,2%	73,6%	7,4%
5304010009	Mollo Utara	Bosen	232	53,6%	11,3%	11,7%	9,1%	64,7%	11,3%
5304010010	Mollo Utara	Sebot	147	55,9%	13,5%	20,4%	11,6%	58,7%	11,1%
5304010011	Mollo Utara	Ajaobaki	194	46,4%	9,7%	9,2%	5,3%	75,3%	7,4%
5304010012	Mollo Utara	Bijaepunu	208	53,7%	15,3%	19,2%	13,0%	66,3%	10,7%
5304010014	Mollo Utara	Halme	72	46,3%	9,8%	19,2%	11,5%	46,7%	14,5%
5304010016	Mollo Utara	Tunua	181	51,5%	14,0%	10,2%	8,7%	63,3%	9,0%
5304010017	Mollo Utara	Fatukoto	271	46,5%	10,0%	18,3%	11,4%	53,7%	11,2%
5304011004	Fatumnasi	Fatumnasi	186	46,6%	9,5%	17,0%	8,7%	45,6%	13,2%
5304011007	Fatumnasi	Nenas	218	48,7%	10,0%	11,1%	8,7%	57,3%	12,1%
5304011008	Fatumnasi	Nuapin	244	46,8%	10,2%	10,4%	9,3%	65,5%	8,8%
5304011009	Fatumnasi	Kuanoel	124	49,2%	10,6%	19,0%	11,4%	62,6%	8,4%
5304012001	Tobu	Tobu	368	51,0%	9,0%	21,9%	9,8%	56,5%	14,9%
5304012002	Tobu	Tutem	254	49,5%	11,2%	11,4%	8,7%	65,3%	10,8%
5304012003	Tobu	Tune	179	46,9%	8,6%	11,4%	8,8%	54,6%	14,9%
5304012004	Tobu	Bonleu	279	48,3%	9,6%	18,8%	10,6%	62,0%	8,2%
5304013001	Nunbena	Noebesi	165	47,7%	10,1%	18,7%	8,3%	37,0%	16,6%
5304013002	Nunbena	Liliana	92	51,3%	11,7%	25,8%	15,1%	49,4%	14,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304013003	Nunbena	Nunbena	123	45,3%	10,3%	13,2%	9,5%	34,1%	16,8%
5304013004	Nunbena	Taneotop	82	47,6%	11,1%	12,3%	9,6%	44,3%	19,3%
5304020004	Mollo Selatan	Tuasene	147	46,2%	10,6%	8,2%	7,1%	54,5%	20,2%
5304020005	Mollo Selatan	Biloto	177	48,3%	8,6%	9,2%	6,0%	72,5%	10,2%
5304020006	Mollo Selatan	Bisene	56	50,0%	12,8%	9,4%	7,1%	68,4%	12,0%
5304020007	Mollo Selatan	Bikekno	93	47,7%	12,0%	10,2%	8,2%	57,8%	13,0%
5304020008	Mollo Selatan	Kesetnana	617	43,0%	8,9%	10,6%	7,1%	57,4%	16,1%
5304020009	Mollo Selatan	Oinlasi	377	46,7%	8,2%	4,3%	4,5%	75,4%	7,5%
5304020010	Mollo Selatan	Klani/Noinbila	191	48,9%	8,9%	7,6%	5,3%	67,8%	18,7%
5304021001	Polen	Laob	201	47,6%	8,3%	12,3%	8,2%	58,6%	10,1%
5304021002	Polen	Konbaki	220	49,5%	7,5%	8,6%	6,1%	67,1%	10,6%
5304021003	Polen	Puna	156	46,8%	8,5%	12,2%	7,7%	68,1%	10,2%
5304021004	Polen	Loli	147	50,3%	8,2%	11,5%	7,2%	54,7%	16,8%
5304021005	Polen	Mnesatbubak	143	48,1%	10,4%	10,6%	8,8%	70,6%	10,8%
5304021006	Polen	Bijeli	144	47,8%	7,2%	9,1%	6,1%	54,4%	8,6%
5304021007	Polen	Usapimnasi	109	52,4%	10,5%	9,4%	7,0%	59,6%	12,0%
5304021008	Polen	Fatumnutu	219	45,8%	10,8%	17,2%	11,9%	54,1%	14,1%
5304021009	Polen	Oelnunuh	97	46,8%	9,9%	8,4%	7,3%	73,4%	10,3%
5304021010	Polen	Balu	75	44,6%	9,7%	16,6%	9,8%	75,6%	13,2%
5304022001	Mollo Barat	Besana	132	47,4%	9,1%	19,9%	12,6%	60,2%	14,1%
5304022002	Mollo Barat	Fatukoko	120	50,6%	9,6%	18,2%	9,7%	33,5%	20,0%
5304022003	Mollo Barat	Koa	318	45,9%	8,7%	8,6%	7,8%	77,4%	12,7%
5304022004	Mollo Barat	Salbait	171	45,1%	12,0%	17,4%	9,6%	29,2%	20,2%
5304022005	Mollo Barat	Oeuban	152	47,2%	9,0%	19,0%	9,9%	40,3%	16,8%
5304023001	Mollo Tengah	Binaus	119	51,4%	11,4%	14,0%	9,6%	42,4%	21,7%
5304023002	Mollo Tengah	Oelbubuk	186	54,7%	9,9%	10,7%	7,1%	70,9%	16,7%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304023003	Mollo Tengah	Kualeu	181	53,3%	14,9%	8,9%	6,8%	39,0%	15,3%
5304023004	Mollo Tengah	Neke Mani Feto	91	48,8%	11,9%	18,0%	11,1%	50,6%	11,7%
5304023005	Mollo Tengah	Oelekam	126	48,8%	10,9%	8,9%	7,5%	73,5%	7,6%
5304023006	Mollo Tengah	Pika	120	49,5%	12,5%	9,0%	5,9%	73,7%	12,5%
5304030001	Kota Soe	Cendana	368	44,5%	6,6%	20,8%	10,3%	67,6%	10,8%
5304030002	Kota Soe	So'e	369	44,4%	7,8%	23,5%	12,2%	57,2%	15,9%
5304030003	Kota Soe	Oebesa	309	43,5%	7,8%	23,2%	11,2%	57,7%	13,9%
5304030004	Kota Soe	Kobekamusa	169	44,7%	8,0%	13,0%	8,8%	55,8%	12,5%
5304030005	Kota Soe	Nunumeu	437	45,5%	7,2%	22,2%	10,3%	59,1%	13,7%
5304030006	Kota Soe	Oekefan	345	44,2%	7,7%	11,3%	7,3%	69,4%	16,5%
5304030007	Kota Soe	Taubneno	290	43,3%	7,2%	10,8%	6,7%	72,6%	16,3%
5304030008	Kota Soe	Kampung Baru	162	43,6%	7,9%	21,9%	10,6%	51,6%	20,2%
5304030009	Kota Soe	Karang Siri	497	44,7%	6,8%	13,2%	7,9%	60,6%	13,8%
5304030010	Kota Soe	Nonohonis	436	43,0%	6,9%	12,4%	6,9%	49,0%	16,1%
5304030011	Kota Soe	Kota Baru	224	43,9%	8,2%	12,3%	7,8%	52,2%	15,4%
5304030012	Kota Soe	Kuatae	146	52,1%	9,9%	12,0%	8,1%	82,6%	10,2%
5304030013	Kota Soe	Noemeto	201	51,7%	9,5%	11,8%	9,9%	76,9%	10,9%
5304040008	Amanuban Barat	Tubuhue	302	48,2%	7,6%	10,7%	7,0%	75,2%	11,7%
5304040009	Amanuban Barat	Haumenibaki	167	46,3%	9,7%	12,1%	9,4%	63,4%	10,7%
5304040010	Amanuban Barat	Mnelalete	708	45,1%	8,8%	21,4%	8,2%	72,6%	8,9%
5304040011	Amanuban Barat	Pusu	460	47,2%	8,7%	19,1%	11,3%	70,6%	9,3%
5304040012	Amanuban Barat	Nulle	405	47,7%	9,2%	22,5%	12,4%	79,0%	8,3%
5304040013	Amanuban Barat	Tublopo/Meometan	268	47,8%	7,2%	9,1%	6,2%	75,4%	8,0%
5304040014	Amanuban Barat	Nusa	263	47,7%	8,5%	10,3%	7,1%	64,4%	12,9%
5304041001	Batu Putih	Oebobo	336	51,1%	10,2%	19,6%	10,6%	71,5%	9,6%
5304041002	Batu Putih	Tuppan	153	47,0%	9,4%	10,7%	8,1%	75,3%	11,0%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304041003	Batu Putih	Boentuka	210	51,5%	13,7%	9,2%	6,1%	64,2%	10,9%
5304041004	Batu Putih	Oehala	110	46,2%	10,3%	9,8%	7,3%	67,3%	8,5%
5304041005	Batu Putih	Tuakole	111	50,7%	9,0%	19,2%	10,4%	68,7%	13,6%
5304041006	Batu Putih	Hane	292	45,3%	9,1%	18,6%	9,7%	55,5%	13,2%
5304041007	Batu Putih	Benlutu	241	49,0%	9,1%	11,4%	6,9%	60,6%	11,4%
5304042001	Kuatnana	Lakat	258	47,1%	10,1%	11,1%	8,7%	65,3%	6,7%
5304042002	Kuatnana	Supul	171	48,6%	8,3%	12,8%	10,2%	76,5%	8,4%
5304042003	Kuatnana	Tetaf	554	46,8%	10,5%	10,8%	7,1%	72,6%	11,2%
5304042004	Kuatnana	Enoneontes	211	47,0%	12,2%	21,2%	9,2%	54,7%	8,3%
5304042005	Kuatnana	Naukae	257	49,8%	11,2%	13,2%	11,4%	55,8%	9,7%
5304042006	Kuatnana	Oof	248	44,5%	11,0%	23,6%	13,8%	45,5%	14,8%
5304042007	Kuatnana	Tubmonas	163	48,1%	13,4%	21,9%	14,7%	63,4%	9,6%
5304050001	Amanuban Selatan	Pollo	549	47,5%	8,5%	20,3%	11,3%	57,0%	11,1%
5304050002	Amanuban Selatan	Bena	414	47,3%	8,3%	17,1%	9,3%	60,8%	13,6%
5304050003	Amanuban Selatan	Oebelo	462	49,3%	9,5%	5,0%	4,8%	59,9%	11,1%
5304050008	Amanuban Selatan	Noemuke	279	47,7%	10,1%	18,7%	10,6%	56,5%	13,8%
5304050009	Amanuban Selatan	Oekiu	178	49,0%	13,2%	18,4%	11,9%	68,4%	9,4%
5304050010	Amanuban Selatan	Batnun	335	44,4%	10,1%	7,9%	5,3%	54,2%	14,1%
5304050011	Amanuban Selatan	Kiubaat	216	48,7%	10,1%	10,0%	7,4%	65,5%	8,8%
5304050012	Amanuban Selatan	Linamnutu	316	46,5%	8,6%	9,8%	8,1%	73,9%	10,3%
5304050013	Amanuban Selatan	Mio	199	46,8%	10,0%	17,4%	10,4%	41,7%	11,5%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304050019	Amanuban Selatan	Eno Netten	185	47,4%	10,3%	18,0%	12,3%	64,0%	7,3%
5304051001	Noebeba	Oe Ekam	358	49,7%	9,5%	18,4%	8,4%	73,4%	11,1%
5304051002	Noebeba	Teas	345	48,5%	8,1%	10,4%	6,4%	48,2%	14,0%
5304051003	Noebeba	Oepliki	329	48,9%	9,8%	22,8%	12,2%	47,8%	11,9%
5304051004	Noebeba	Naip	120	50,9%	11,8%	12,6%	7,4%	64,9%	9,5%
5304051005	Noebeba	Fatutnana	78	47,0%	12,1%	8,8%	6,9%	58,4%	10,3%
5304051006	Noebeba	Oebaki	198	49,7%	10,1%	23,7%	12,0%	68,6%	12,1%
5304060004	Kuan Fatu	Kusi	353	47,6%	10,5%	8,7%	7,4%	64,7%	8,0%
5304060005	Kuan Fatu	Kuanfatu	368	47,4%	8,2%	18,0%	9,0%	62,2%	13,8%
5304060006	Kuan Fatu	Kelle	192	48,5%	9,9%	19,0%	11,9%	59,7%	13,2%
5304060007	Kuan Fatu	Basmuti	430	49,2%	9,5%	18,0%	11,3%	58,6%	13,7%
5304060008	Kuan Fatu	Kakan	387	46,6%	10,3%	17,9%	8,1%	73,1%	10,4%
5304060009	Kuan Fatu	Lasi	439	48,0%	9,1%	9,6%	8,4%	59,9%	14,1%
5304060010	Kuan Fatu	Olais	156	50,8%	8,7%	8,8%	7,2%	57,6%	11,2%
5304061001	Kualin	Toineke	313	49,8%	10,7%	9,2%	6,0%	71,3%	9,4%
5304061002	Kualin	Tuafanu	466	47,0%	9,4%	20,2%	12,1%	57,7%	11,4%
5304061003	Kualin	Kiufatu	426	47,2%	10,7%	12,5%	9,6%	58,4%	14,4%
5304061004	Kualin	Kualin	321	46,1%	8,2%	24,9%	14,9%	60,8%	17,7%
5304061005	Kualin	Oni	411	50,2%	10,4%	11,4%	9,6%	64,9%	10,8%
5304061006	Kualin	Tuapakas	302	52,8%	15,1%	20,2%	9,6%	41,0%	13,4%
5304061007	Kualin	Nunusunu	431	48,5%	10,0%	20,1%	10,5%	51,1%	16,6%
5304070011	Amanuban Tengah	Maunum Niki Niki	189	50,1%	9,3%	9,2%	6,2%	61,5%	18,3%
5304070012	Amanuban Tengah	Taebesa	114	47,8%	11,8%	10,5%	8,0%	73,5%	11,1%
5304070013	Amanuban Tengah	Nakfunu	85	46,1%	10,7%	9,6%	6,7%	66,2%	12,7%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304070014	Amanuban Tengah	Oekam	79	50,8%	16,0%	10,7%	10,2%	70,9%	10,9%
5304070015	Amanuban Tengah	Baki	99	50,0%	12,4%	11,9%	9,7%	57,4%	12,1%
5304070016	Amanuban Tengah	Tumu	157	52,5%	11,5%	11,2%	6,9%	32,3%	20,7%
5304070017	Amanuban Tengah	Noebesa	72	48,0%	11,3%	11,5%	8,6%	65,0%	13,6%
5304070018	Amanuban Tengah	Nobi Nobi	358	48,2%	6,7%	10,7%	7,5%	79,1%	14,7%
5304070019	Amanuban Tengah	Niki Niki	267	46,1%	6,6%	22,0%	11,9%	44,5%	18,2%
5304070020	Amanuban Tengah	Bone	98	45,6%	9,8%	10,7%	9,4%	66,6%	10,1%
5304070022	Amanuban Tengah	Sopo	132	48,6%	12,1%	12,9%	10,5%	28,6%	19,9%
5304071001	Kolbano	Kolbano	340	48,0%	11,8%	19,4%	10,8%	49,0%	14,4%
5304071002	Kolbano	Noesiu	83	46,9%	12,7%	19,0%	13,0%	80,1%	14,8%
5304071003	Kolbano	Pene Selatan	130	45,6%	10,5%	16,7%	9,2%	74,2%	12,2%
5304071004	Kolbano	Oetuke	180	54,6%	12,9%	17,3%	11,4%	64,4%	12,6%
5304071005	Kolbano	Babuin	243	49,6%	10,1%	9,0%	9,4%	71,9%	15,0%
5304071006	Kolbano	Oeleu	269	48,6%	10,9%	18,7%	11,2%	63,4%	9,3%
5304071007	Kolbano	Sei	179	48,3%	9,9%	18,1%	11,0%	65,6%	13,4%
5304071008	Kolbano	Nununamat	221	47,4%	9,7%	9,6%	8,5%	61,5%	9,1%
5304071009	Kolbano	Pana	140	49,6%	10,7%	16,5%	9,5%	76,6%	11,1%
5304071010	Kolbano	Haunobenak	132	46,2%	9,6%	8,8%	6,6%	75,0%	16,1%
5304071011	Kolbano	Ofu	180	47,3%	9,9%	18,0%	12,1%	63,5%	11,3%
5304072001	Oenino	Neke	136	44,6%	11,2%	8,2%	5,3%	67,0%	10,3%
5304072002	Oenino	Pene Utara	253	48,2%	10,1%	16,6%	8,2%	56,0%	7,3%
5304072003	Oenino	Noe Noni	199	46,8%	10,5%	9,2%	9,3%	66,7%	8,9%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304072004	Oenino	Hoi	322	46,8%	12,1%	15,3%	8,7%	60,8%	8,0%
5304072005	Oenino	Niki Niki Un	105	50,5%	11,3%	7,9%	5,6%	78,0%	10,2%
5304072006	Oenino	Oenino	118	45,8%	11,5%	16,3%	8,6%	70,6%	16,1%
5304072007	Oenino	Abi	135	46,9%	10,2%	16,4%	11,1%	49,3%	13,1%
5304080004	Amanuban Timur	Mauleum	233	46,0%	12,1%	7,5%	5,5%	65,0%	8,9%
5304080005	Amanuban Timur	Oelet	189	44,7%	8,7%	8,9%	7,4%	55,3%	12,4%
5304080006	Amanuban Timur	Oe Ekam	324	45,3%	7,5%	18,7%	11,4%	66,6%	12,1%
5304080007	Amanuban Timur	Pisan	180	45,4%	11,5%	9,4%	7,8%	61,5%	6,3%
5304080008	Amanuban Timur	Mnelaanen	247	45,9%	12,0%	7,1%	4,9%	64,5%	12,5%
5304080009	Amanuban Timur	Teluk	124	42,8%	13,6%	15,2%	9,9%	72,7%	11,1%
5304080010	Amanuban Timur	Nifukiu	269	46,4%	11,4%	15,8%	9,5%	54,7%	9,2%
5304080012	Amanuban Timur	Billa	268	48,4%	10,8%	17,1%	11,8%	57,1%	9,4%
5304080016	Amanuban Timur	Sini	47	45,2%	12,4%	17,9%	11,8%	48,9%	17,1%
5304080018	Amanuban Timur	Tliu	93	44,9%	11,4%	17,8%	11,3%	76,6%	16,0%
5304081001	Fautmolo	Sillu	315	49,4%	10,9%	18,2%	11,0%	55,7%	9,6%
5304081002	Fautmolo	Oeleon	145	46,9%	10,3%	11,6%	7,9%	57,3%	10,6%
5304081003	Fautmolo	Kaeneno	294	49,4%	10,5%	18,7%	10,9%	39,7%	15,8%
5304081004	Fautmolo	Nunuhakniti	120	46,2%	8,8%	22,6%	12,9%	64,8%	13,2%
5304082001	Fatukopa	Fatukopa	241	48,4%	11,9%	7,7%	6,1%	73,7%	8,7%
5304082002	Fatukopa	Besnam	55	52,8%	12,4%	15,8%	9,7%	51,8%	15,3%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304082003	Fatukopa	Taebone	186	46,5%	13,6%	13,9%	7,9%	65,1%	10,7%
5304082004	Fatukopa	Nunfutu	98	45,1%	17,9%	13,0%	8,2%	73,0%	11,9%
5304090006	Kie	Fatu Ulan	207	45,5%	10,0%	14,6%	6,9%	63,5%	9,1%
5304090007	Kie	Tesi Ayofanu	233	47,2%	10,2%	7,9%	6,2%	61,8%	10,7%
5304090008	Kie	Belle	247	45,5%	18,3%	15,4%	10,2%	62,7%	13,0%
5304090009	Kie	Nekmese	180	44,9%	15,5%	6,8%	6,8%	65,9%	11,3%
5304090010	Kie	Boti	273	45,9%	11,9%	15,6%	8,2%	62,5%	12,9%
5304090011	Kie	Oenai	313	46,9%	9,6%	9,1%	7,2%	55,9%	8,0%
5304090012	Kie	Oinlasi	219	48,2%	9,9%	16,4%	8,5%	60,1%	14,9%
5304090013	Kie	Napi	235	47,4%	9,7%	17,2%	11,9%	81,0%	12,8%
5304090014	Kie	Fallas	238	46,5%	10,6%	9,3%	7,0%	65,1%	9,3%
5304090015	Kie	Pili	254	47,1%	10,3%	8,7%	6,7%	56,9%	8,5%
5304090016	Kie	Enonapi	145	48,7%	15,4%	7,3%	5,9%	58,0%	13,7%
5304091001	Kot'olin	Kot'olin	275	50,3%	9,7%	18,5%	11,1%	50,5%	12,0%
5304091002	Kot'olin	Nunbena	148	47,8%	12,1%	17,9%	12,1%	69,2%	10,1%
5304091003	Kot'olin	Fatuat	192	47,1%	9,8%	20,1%	9,6%	69,6%	13,0%
5304091004	Kot'olin	Hoibeti	206	45,9%	8,4%	10,6%	6,1%	62,6%	9,5%
5304091005	Kot'olin	Nualunat	139	50,5%	12,8%	21,4%	12,5%	69,9%	6,7%
5304091006	Kot'olin	Panite	86	46,0%	11,3%	20,8%	10,6%	61,4%	11,2%
5304091007	Kot'olin	O'obibi	189	48,6%	10,7%	15,3%	9,4%	77,4%	11,1%
5304091008	Kot'olin	Binenok	157	49,7%	8,7%	19,8%	10,2%	44,4%	10,2%
5304100001	Amanatun Selatan	Oinlasi	192	48,4%	7,4%	17,7%	8,8%	79,7%	11,2%
5304100002	Amanatun Selatan	Kokoi	127	44,8%	12,5%	8,3%	6,2%	71,1%	17,4%
5304100003	Amanatun Selatan	Fatulunu	143	46,8%	10,0%	8,6%	6,3%	72,8%	12,2%

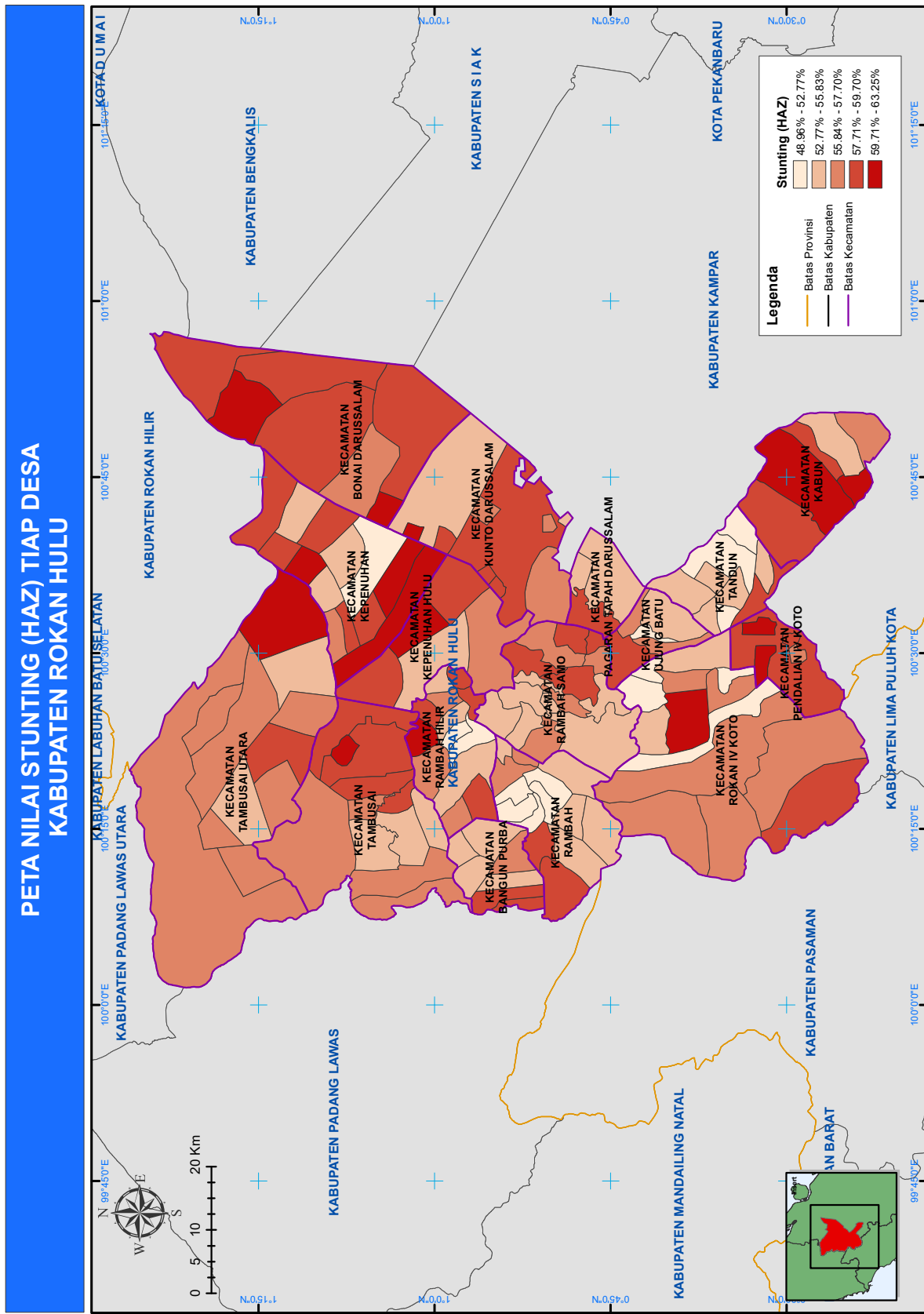
Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304100004	Amanatun Selatan	Nunleu	292	51,0%	15,7%	14,5%	8,8%	56,1%	10,0%
5304100012	Amanatun Selatan	Kualeu	147	48,0%	12,4%	7,9%	5,1%	60,2%	9,3%
5304100013	Amanatun Selatan	Fenun	203	46,3%	16,3%	8,3%	7,7%	45,4%	15,9%
5304100014	Amanatun Selatan	Anin	117	49,0%	10,3%	17,8%	8,6%	76,3%	16,4%
5304100015	Amanatun Selatan	Toi	145	45,1%	11,0%	9,9%	8,9%	58,3%	8,4%
5304100016	Amanatun Selatan	Sunu	135	50,9%	11,2%	15,5%	7,6%	52,7%	10,7%
5304100017	Amanatun Selatan	Lanu	99	49,8%	11,4%	7,4%	5,9%	56,8%	12,1%
5304100025	Amanatun Selatan	Nifuleo	137	47,4%	9,7%	7,5%	6,2%	70,2%	17,6%
5304100032	Amanatun Selatan	Fae	100	50,8%	14,7%	7,5%	6,1%	64,2%	11,2%
5304100033	Amanatun Selatan	Netutnana	87	56,2%	14,4%	6,6%	5,3%	71,7%	13,1%
5304101003	Boking	Sabun	187	46,7%	13,9%	17,0%	10,2%	50,7%	14,1%
5304101004	Boking	Nano	122	49,5%	11,8%	11,0%	8,7%	62,9%	15,3%
5304101005	Boking	Boking	245	47,2%	9,9%	19,0%	10,5%	54,4%	11,1%
5304101006	Boking	Leonmeni	87	49,6%	12,7%	18,4%	11,4%	57,6%	12,1%
5304101012	Boking	Meusin	348	47,5%	13,3%	8,2%	6,9%	49,0%	13,7%
5304101013	Boking	Baus	240	48,3%	10,5%	20,9%	12,8%	61,8%	9,5%
5304102001	Nunkolo	Op	190	48,5%	14,2%	17,7%	11,8%	71,0%	11,6%
5304102002	Nunkolo	Saenam	145	49,5%	10,3%	19,8%	11,5%	57,3%	13,9%
5304102003	Nunkolo	Sahan	193	49,9%	10,4%	10,7%	7,1%	57,6%	7,4%
5304102004	Nunkolo	Nenoat	261	49,9%	14,1%	7,8%	5,8%	68,8%	11,6%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304102005	Nunkolo	Nunkolo	168	48,9%	9,8%	17,9%	9,3%	61,4%	14,7%
5304102006	Nunkolo	Hoineno	215	43,7%	10,8%	15,8%	8,8%	77,0%	7,4%
5304102007	Nunkolo	Fat	133	46,0%	17,3%	20,3%	13,6%	66,3%	9,4%
5304102008	Nunkolo	Putun	166	44,9%	12,1%	16,2%	9,0%	65,0%	7,7%
5304102009	Nunkolo	Haumeni	157	41,1%	20,9%	14,1%	9,4%	57,3%	13,0%
5304103001	Noebana	Suni	44	49,7%	17,6%	13,4%	9,5%	75,3%	15,6%
5304103002	Noebana	Noebana	129	49,4%	12,8%	15,0%	8,3%	53,6%	17,0%
5304103003	Noebana	Fatumnasi	145	49,5%	11,9%	19,6%	12,4%	55,5%	10,6%
5304103004	Noebana	Mella	182	48,8%	10,3%	16,0%	9,5%	68,2%	12,1%
5304104001	Santian	Nenotes	80	44,7%	10,4%	8,4%	8,3%	62,2%	21,4%
5304104002	Santian	Santian	95	45,2%	13,3%	16,2%	9,3%	78,1%	10,7%
5304104003	Santian	Poli	209	47,4%	11,4%	15,3%	8,3%	63,4%	18,0%
5304104004	Santian	Manufui	277	49,4%	9,4%	15,9%	7,9%	68,5%	12,6%
5304110004	Amanatun Utara	Lilo	325	45,0%	10,0%	16,0%	9,8%	59,7%	9,4%
5304110005	Amanatun Utara	Tauanas	140	54,5%	13,8%	9,3%	9,1%	69,9%	8,7%
5304110006	Amanatun Utara	Fatilo	246	47,7%	10,0%	17,5%	10,6%	57,9%	9,1%
5304110007	Amanatun Utara	Nasi	194	54,9%	14,5%	7,9%	6,0%	47,9%	18,1%
5304110008	Amanatun Utara	Snok	278	46,2%	12,3%	15,5%	9,0%	65,5%	11,3%
5304110009	Amanatun Utara	Tumu	291	46,8%	10,3%	17,2%	8,8%	43,7%	11,4%
5304110010	Amanatun Utara	Fatuoni	179	50,7%	10,4%	16,3%	9,3%	34,2%	20,7%
5304110011	Amanatun Utara	Sono	257	48,0%	9,7%	14,8%	8,6%	58,3%	11,1%
5304111001	Toianas	Oeleu	100	50,8%	10,9%	11,8%	9,0%	55,7%	11,0%
5304111002	Toianas	Skinu	245	51,5%	8,7%	19,8%	11,7%	57,5%	8,2%
5304111003	Toianas	Toianas	270	45,0%	13,7%	15,2%	8,5%	58,7%	19,3%
5304111004	Toianas	Sambet	242	46,8%	12,4%	15,4%	10,1%	58,2%	15,1%
5304111005	Toianas	Bokong	240	47,7%	10,0%	8,2%	6,6%	56,0%	11,2%

Kode Desa	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jumlah Anak	WAZ	se	WHZ	se	HAZ	se
5304111006	Toianas	Tuataum	227	48,2%	10,3%	18,2%	12,4%	54,4%	10,4%
5304111007	Toianas	Lobus	170	51,2%	11,0%	15,6%	10,0%	75,4%	11,8%
5304112001	Kokbaun	Lotas	31	46,1%	12,3%	15,4%	9,7%	69,5%	16,8%
5304112002	Kokbaun	Sabnala	107	53,2%	16,7%	14,5%	9,3%	66,5%	15,6%
5304112003	Kokbaun	Kol Oto	42	51,6%	12,8%	16,0%	9,2%	68,2%	18,0%
5304112004	Kokbaun	Obaki	30	51,7%	11,2%	19,2%	13,2%	44,9%	22,8%
5304112005	Kokbaun	Benahe	34	52,3%	11,8%	16,7%	9,3%	31,9%	22,7%
5304112006	Kokbaun	Niti	130	54,4%	11,2%	14,7%	8,2%	64,8%	14,8%

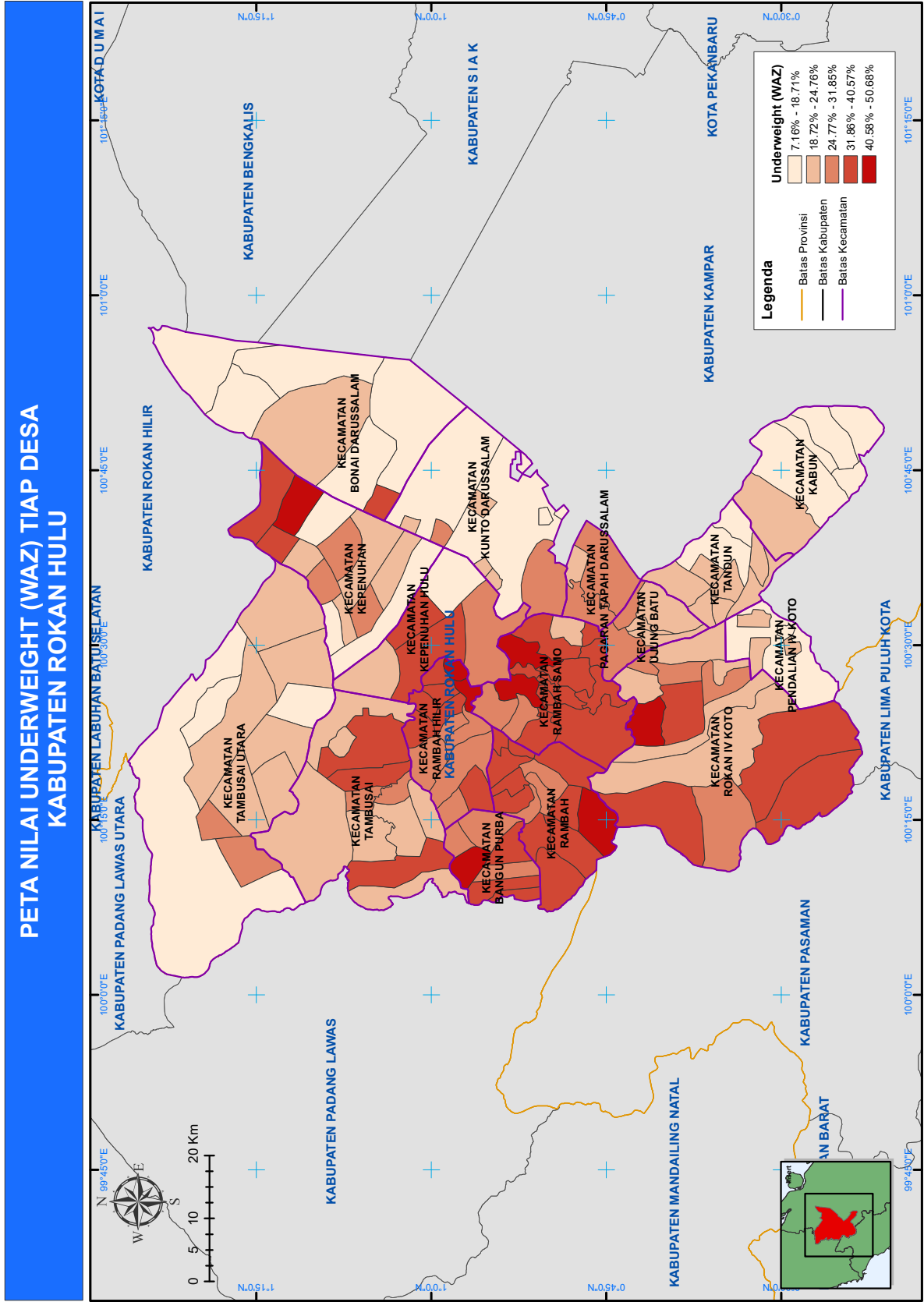
Lampiran 16

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Rokan Hulu



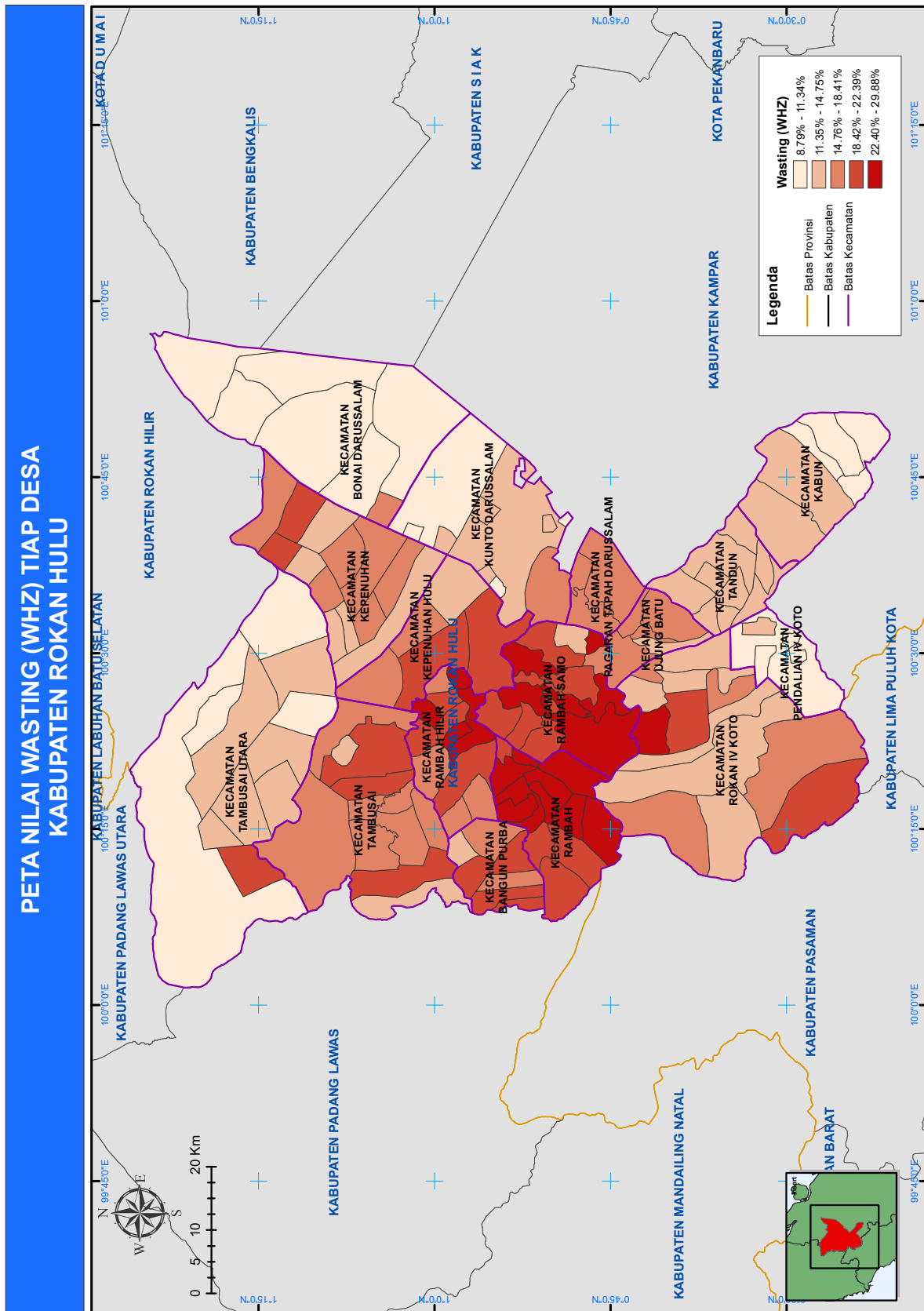
Lampiran 17

. Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Rokan Hulu



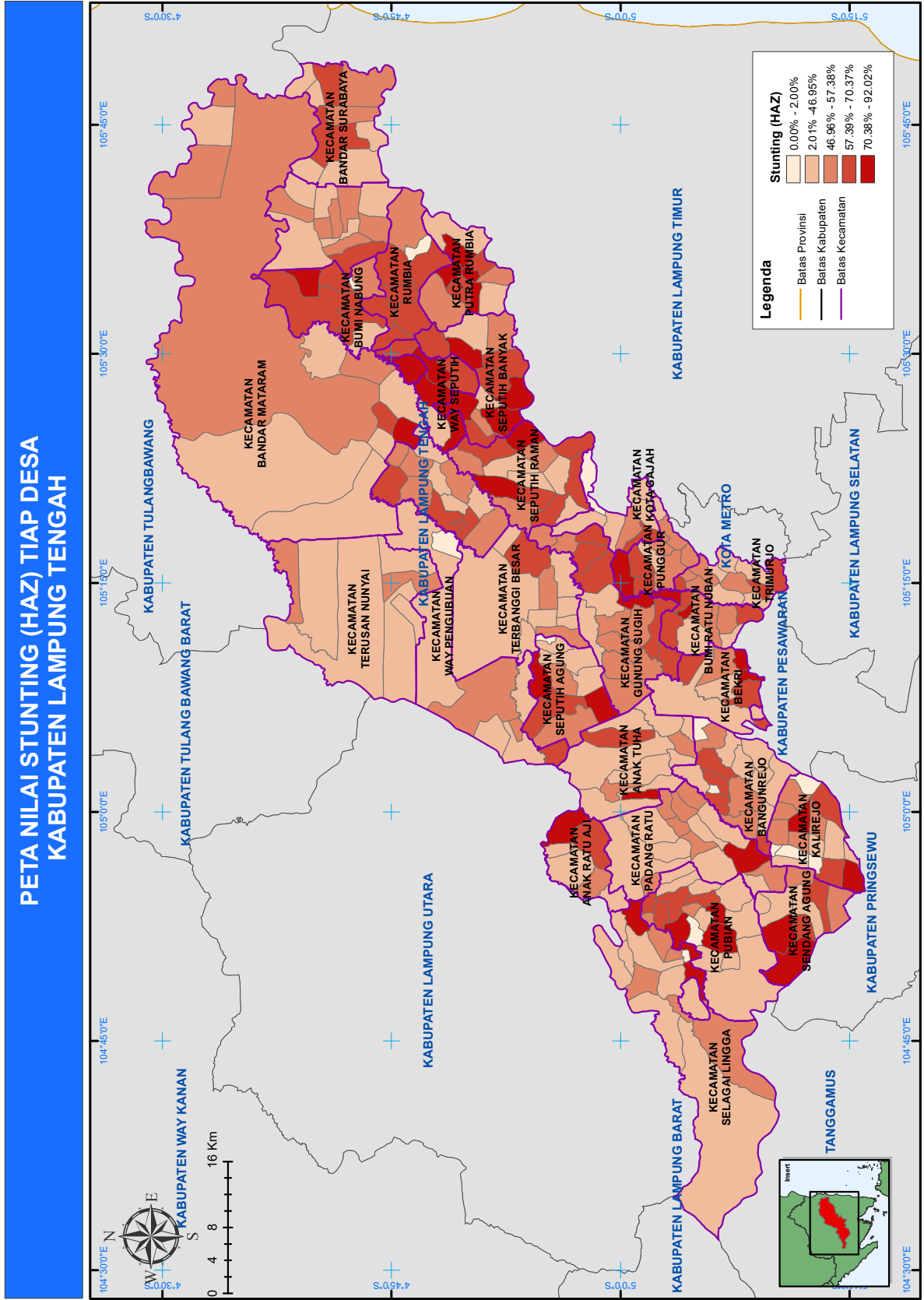
Lampiran 18

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Rokan Hulu



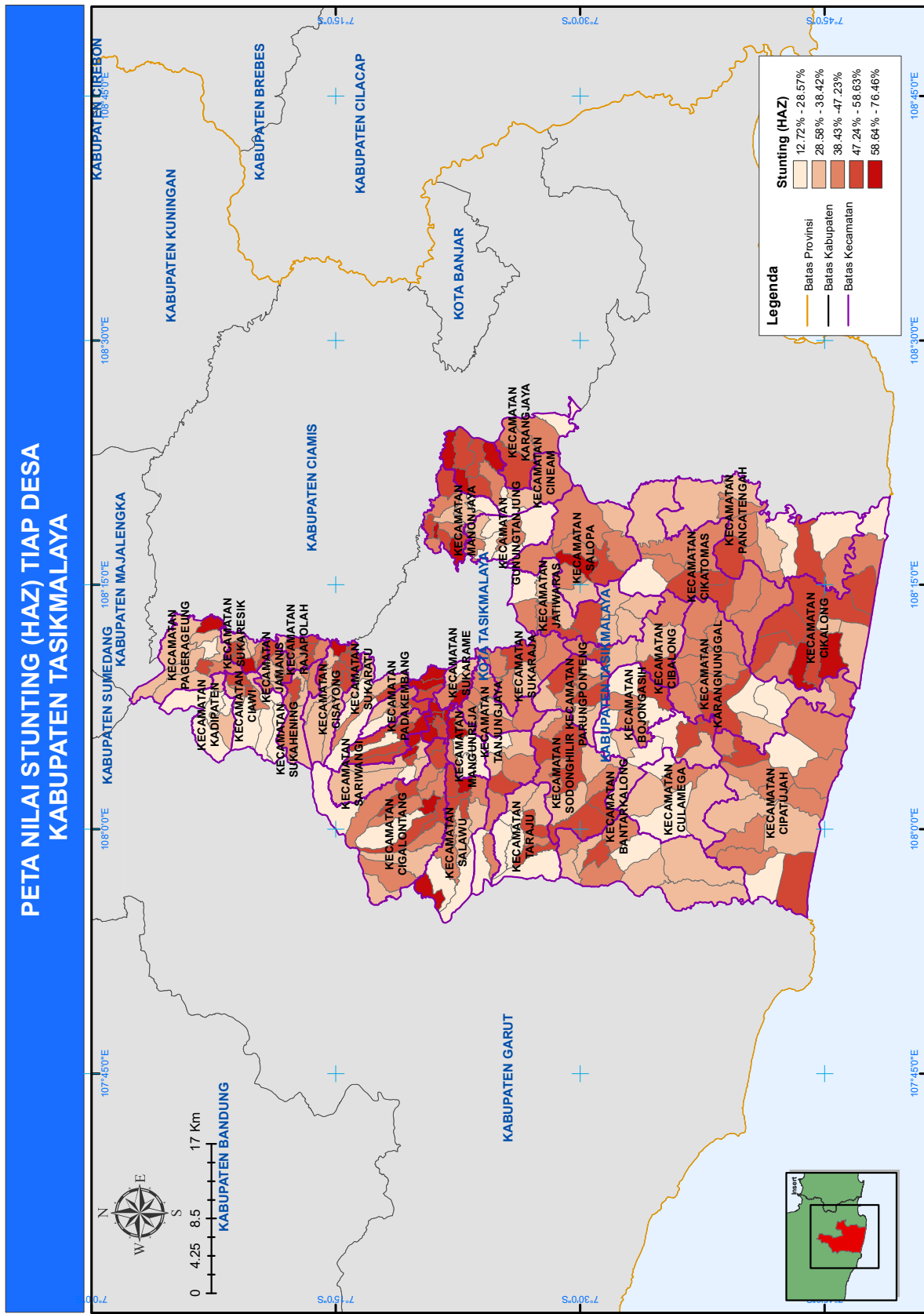
Lampiran 19

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Lampung Tengah



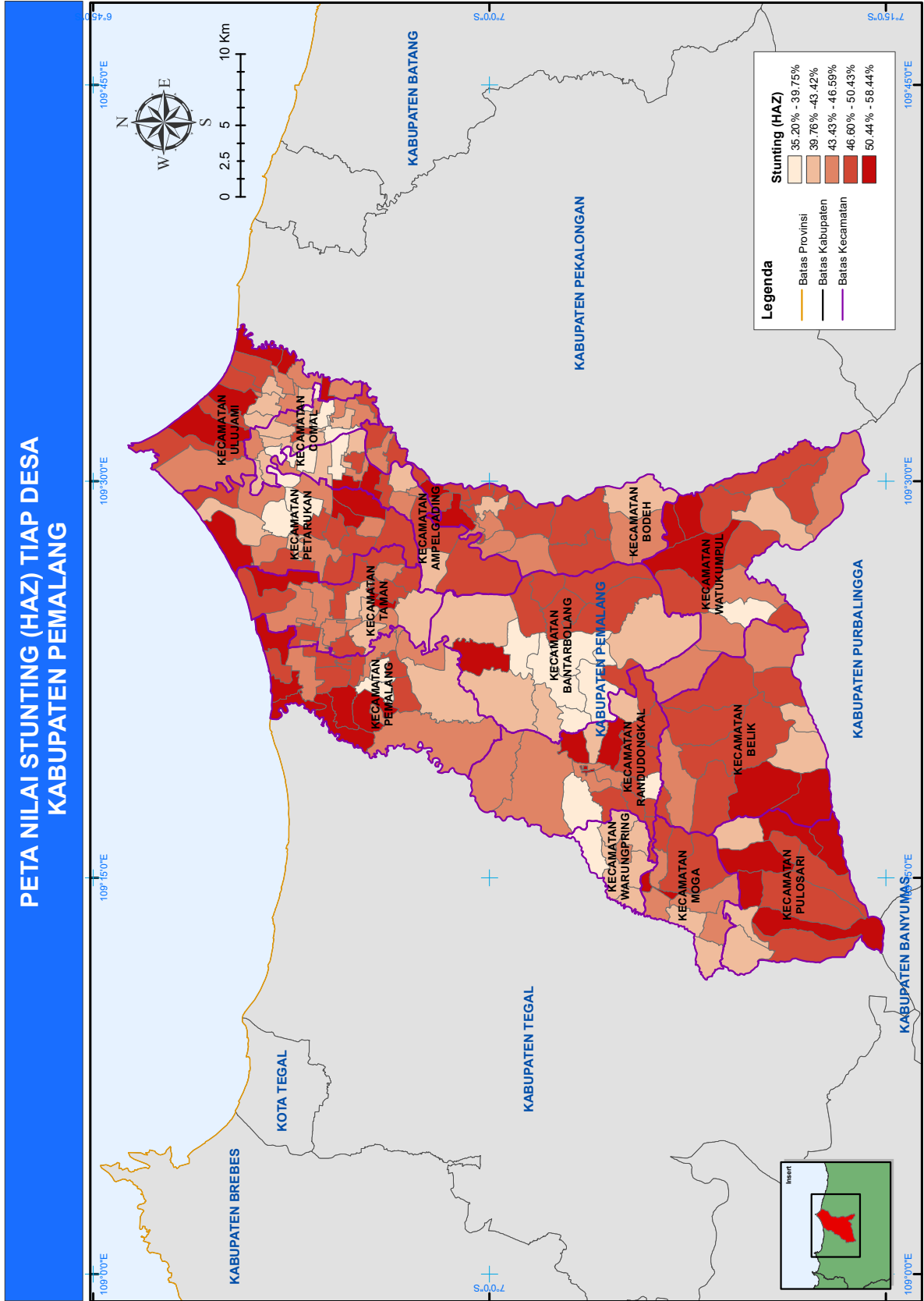
Lampiran 20

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Tasikmalaya



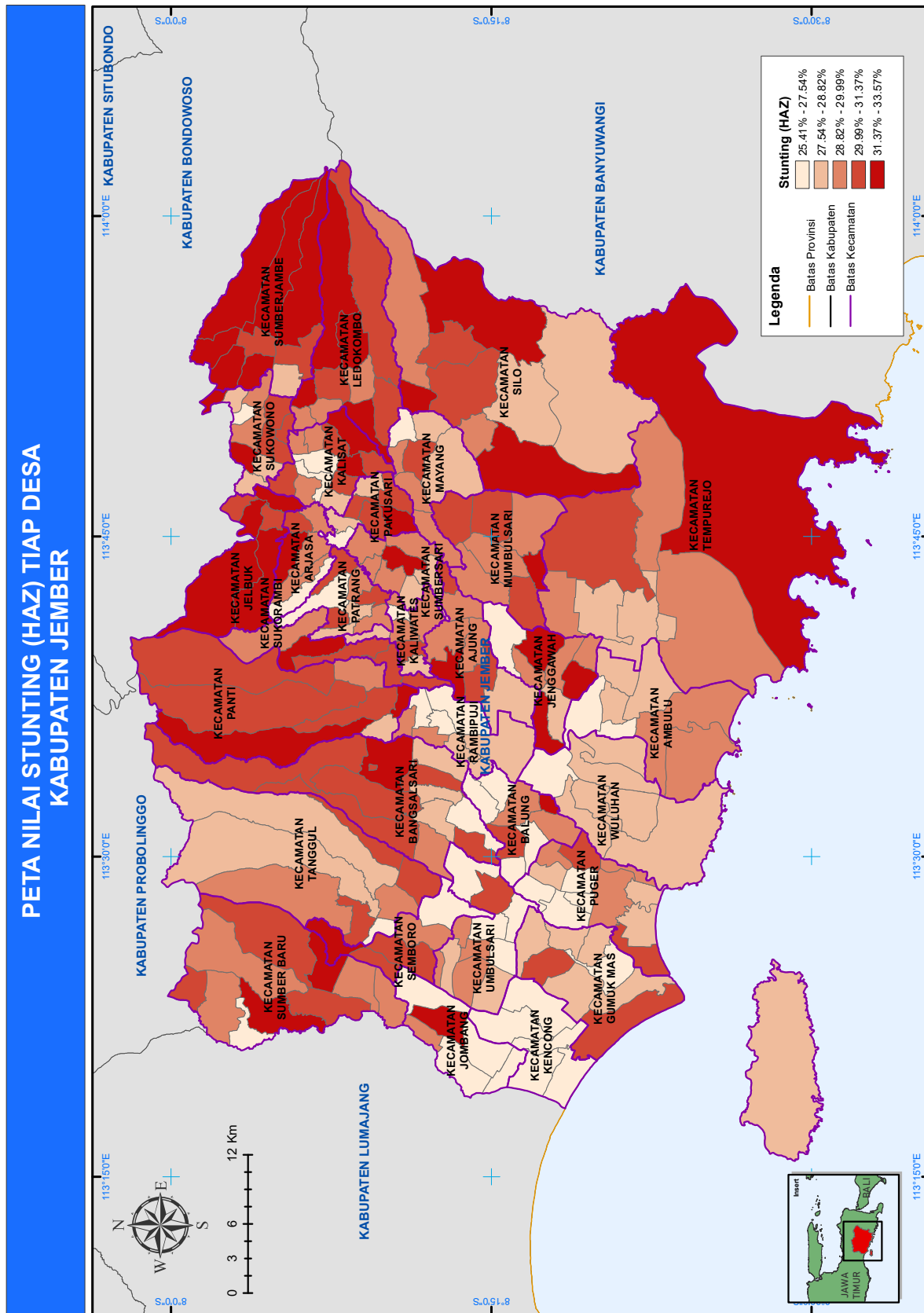
Lampiran 21

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Pemalang



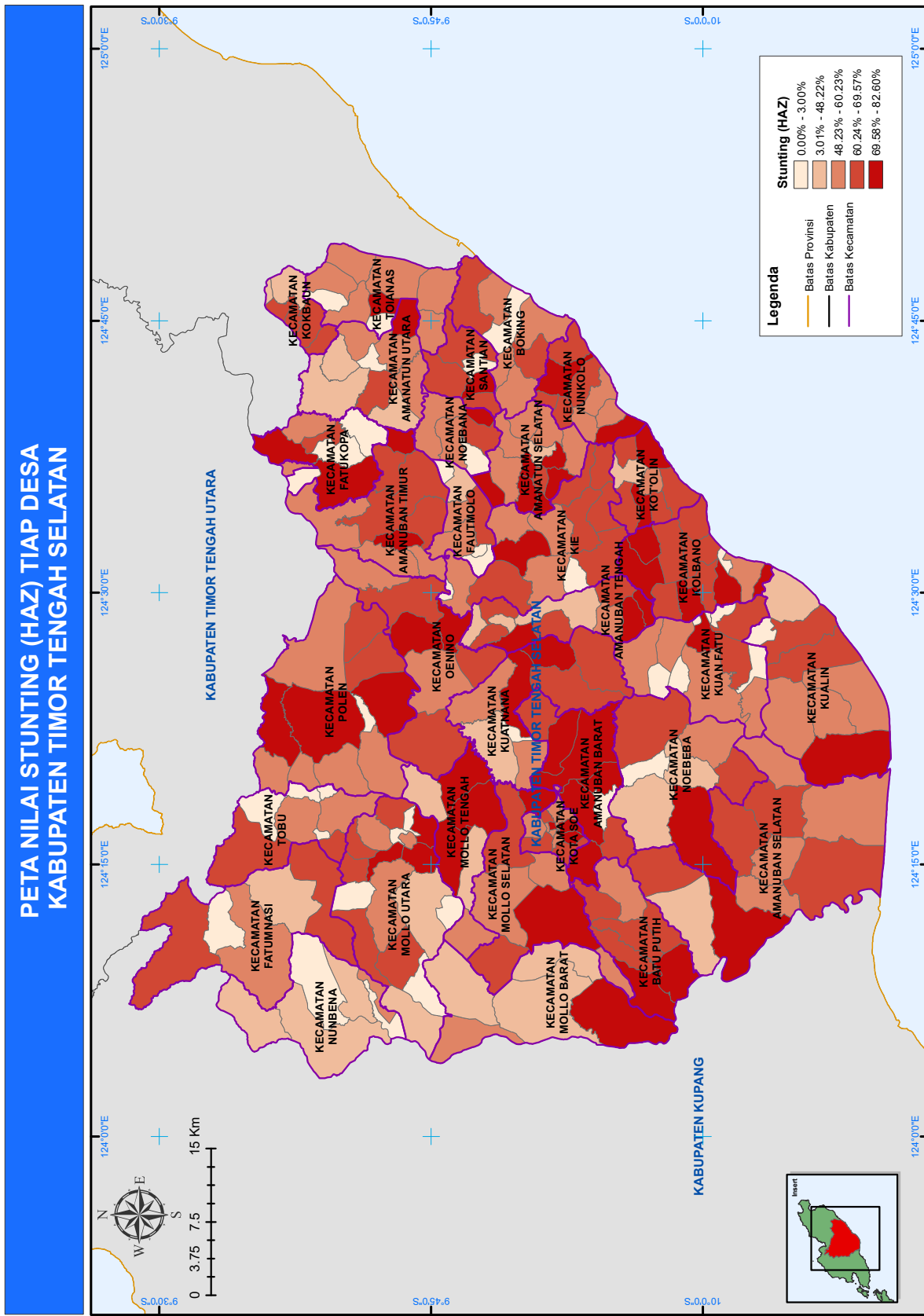
Lampiran 22

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Jember



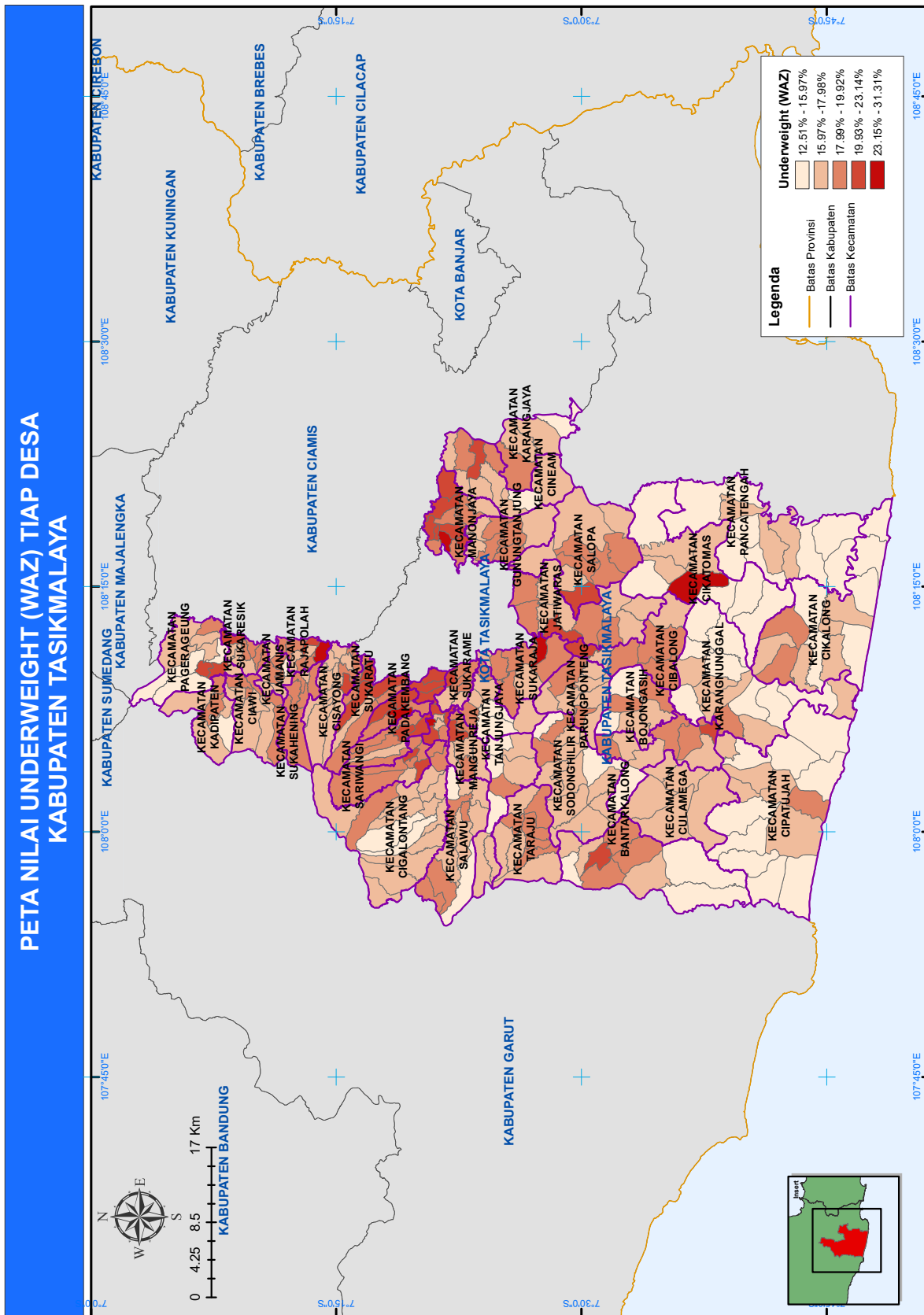
Lampiran 23

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai HAZ di Kabupaten Timor Tengah Selatan



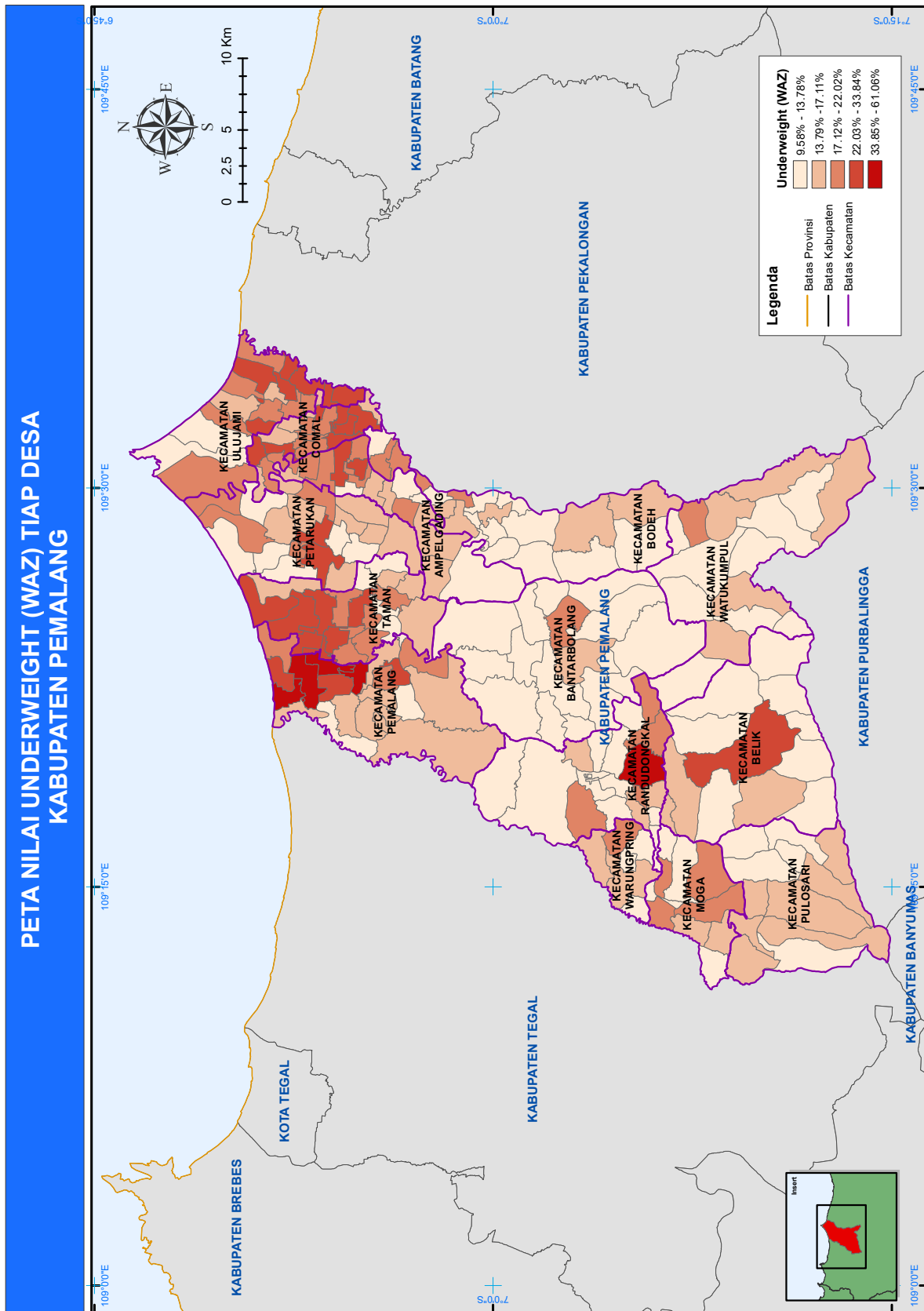
Lampiran 25

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Tasikmalaya



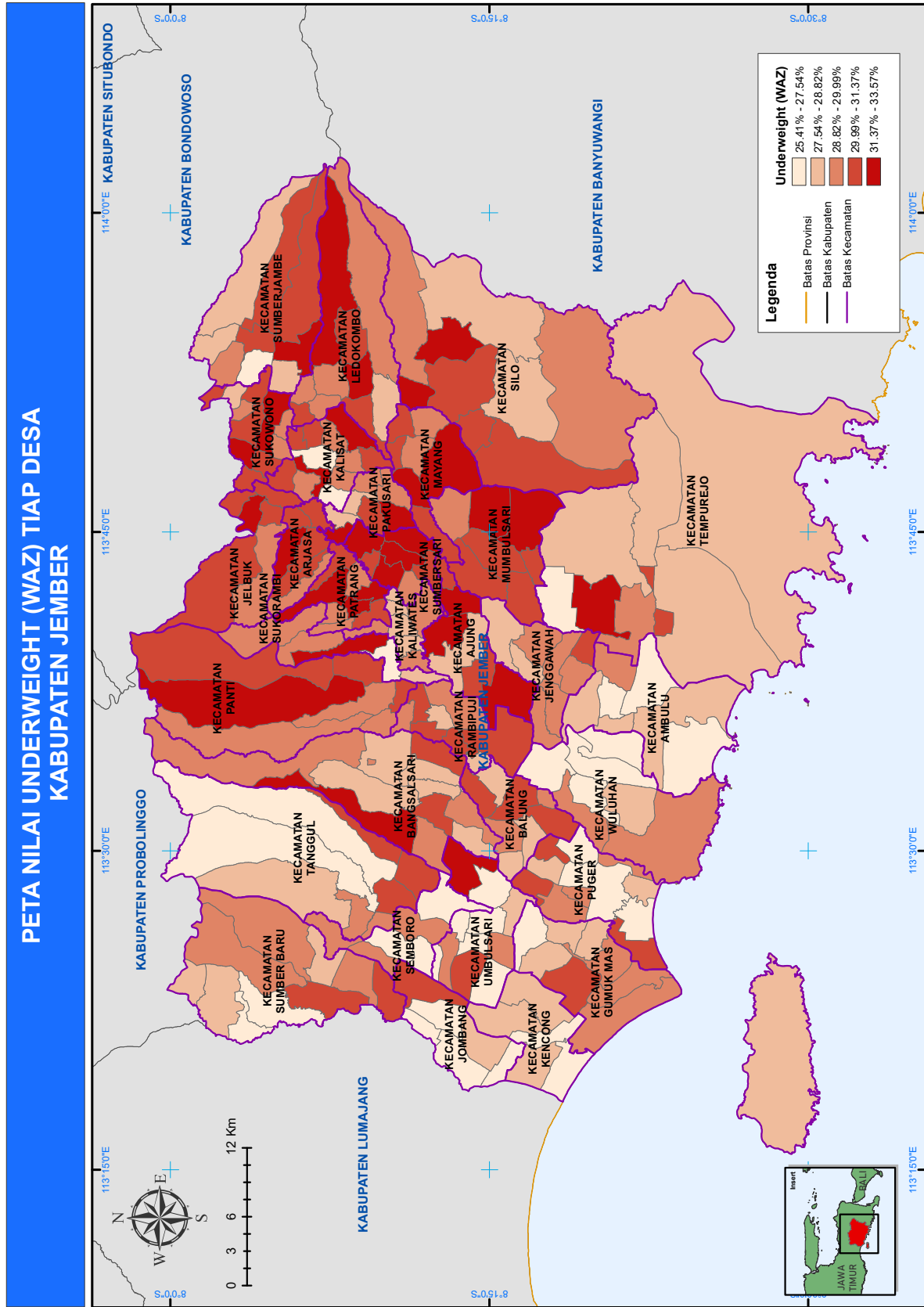
Lampiran 26

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Pemalang



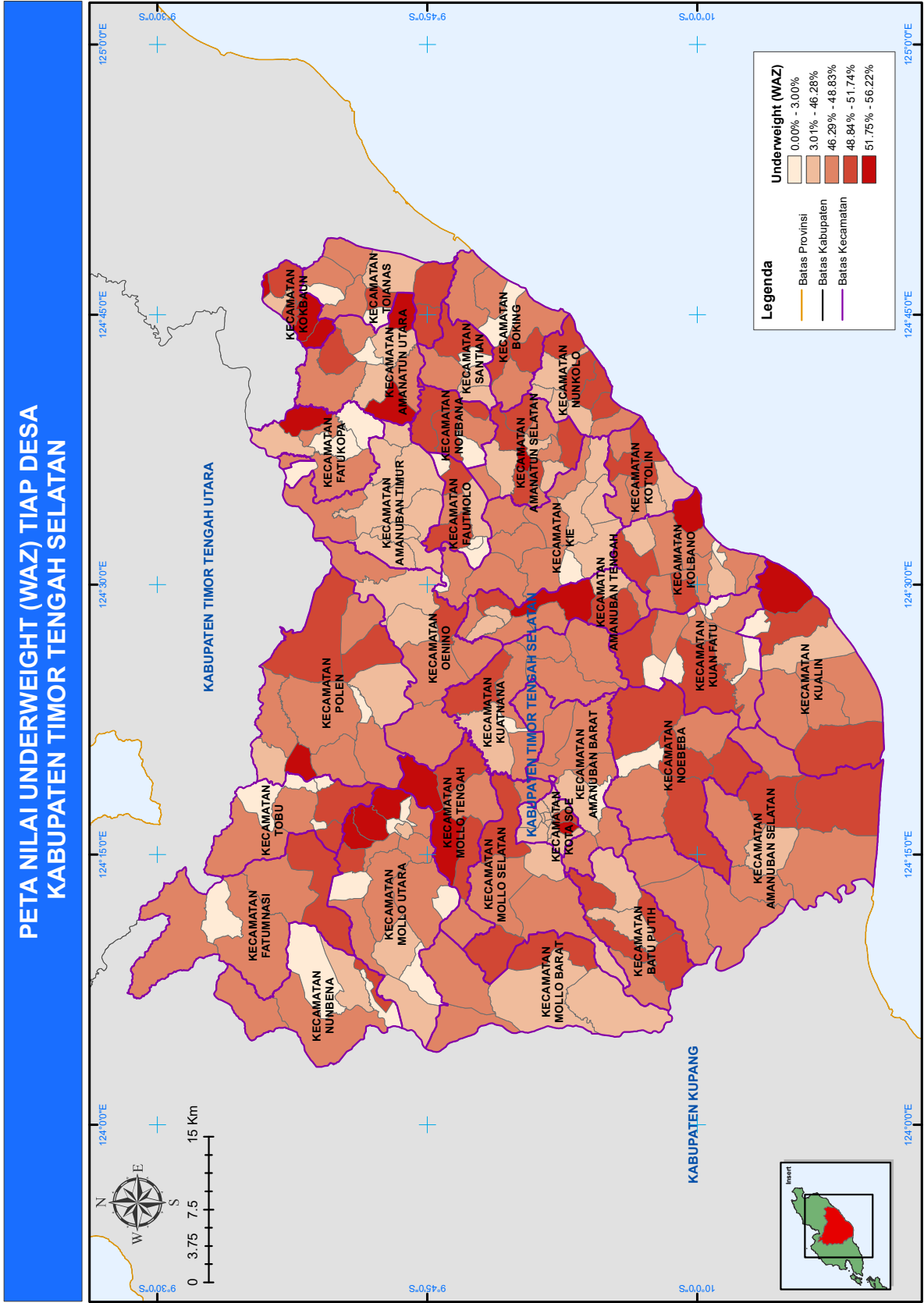
Lampiran 27

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Jember



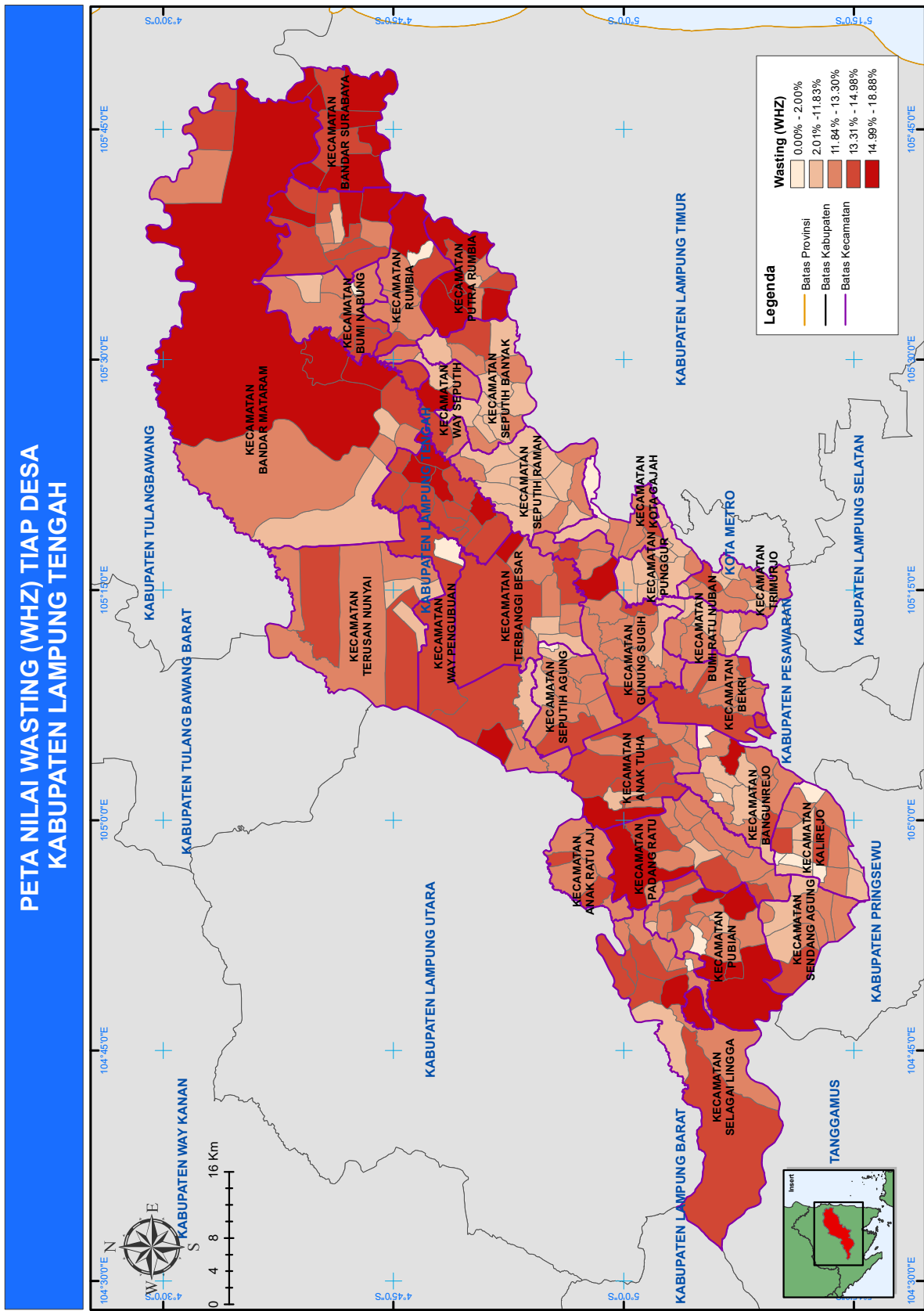
Lampiran 28

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WAZ di Kabupaten Timor Tengah Selatan



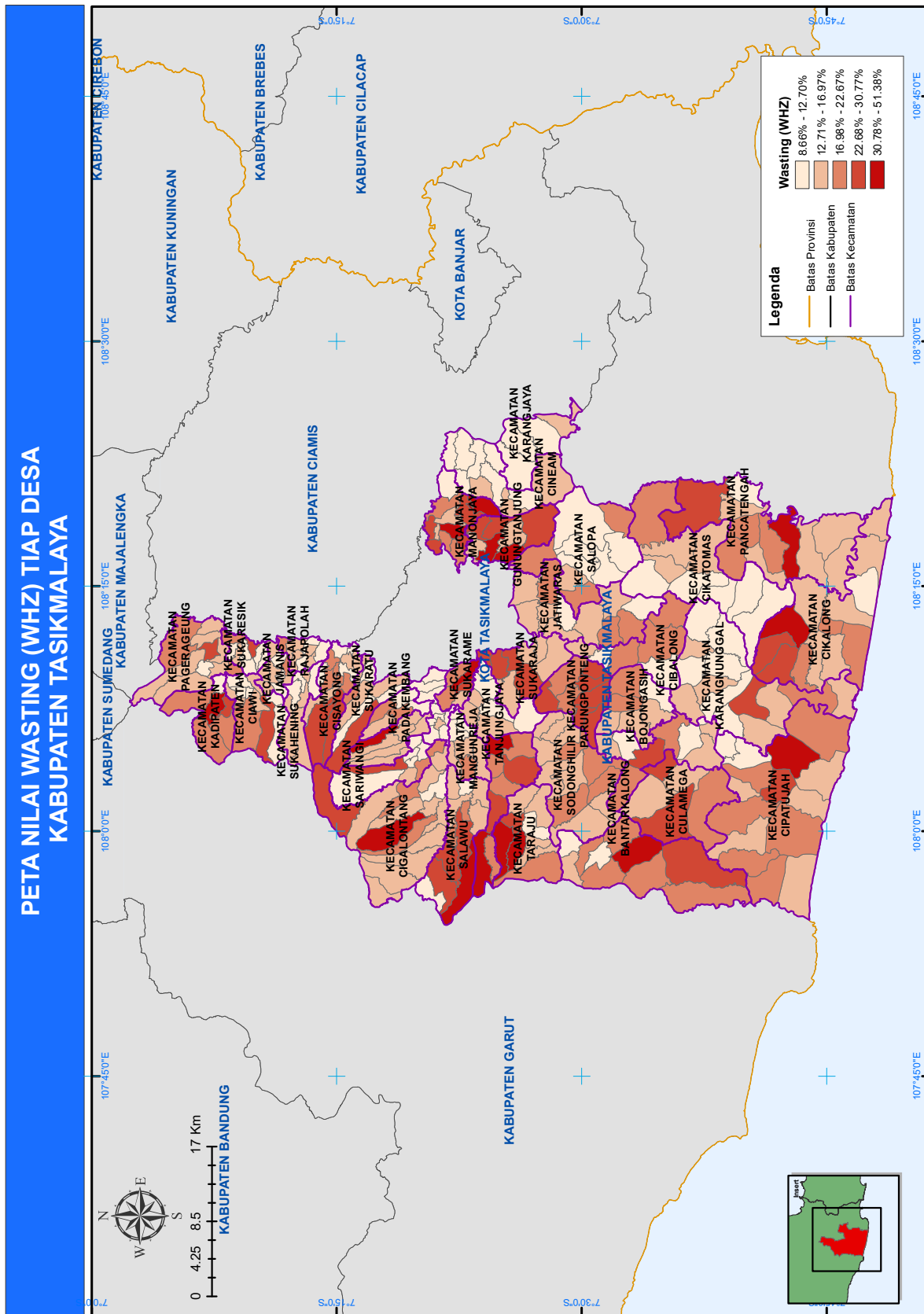
Lampiran 29

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Lampung Tengah



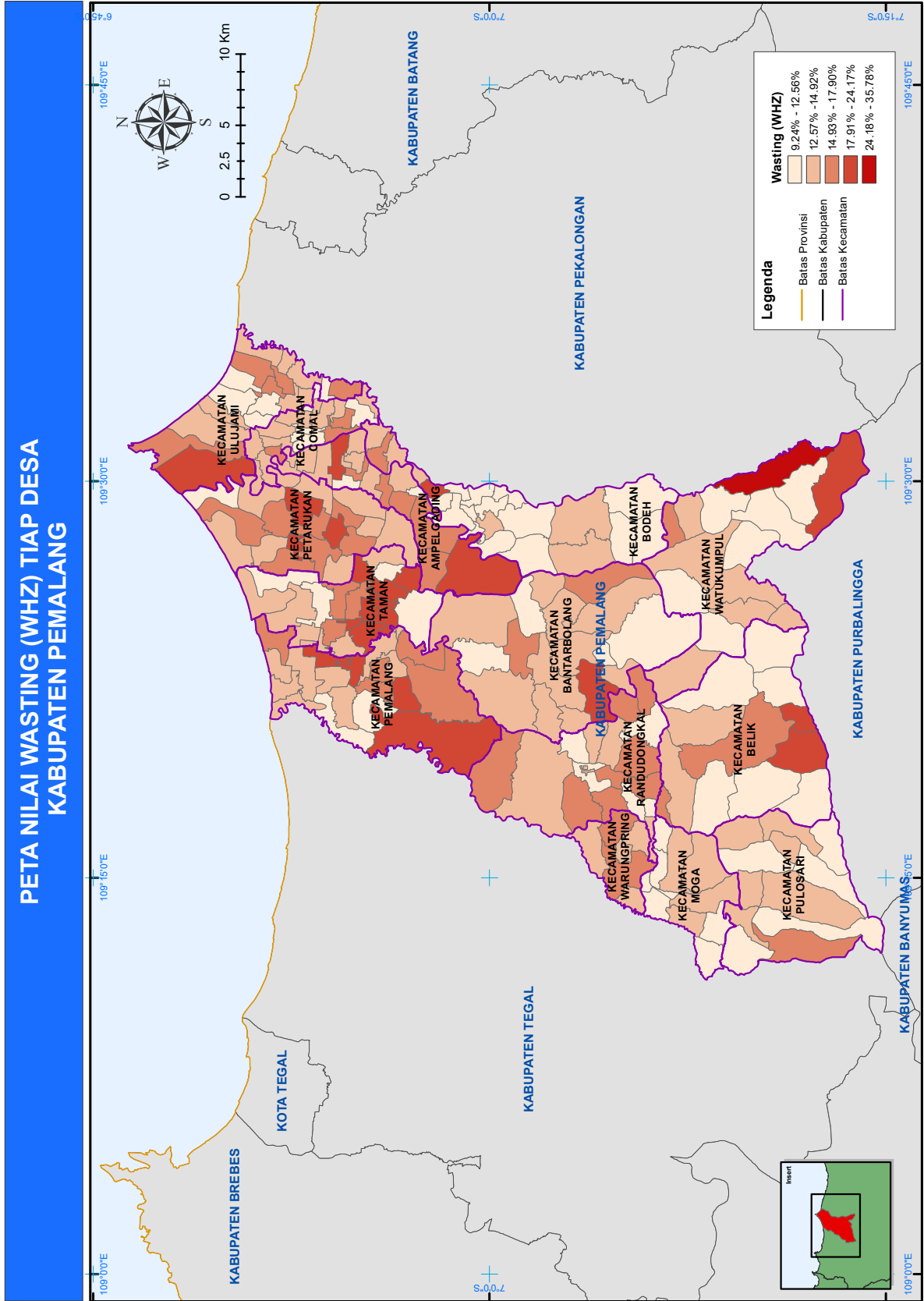
Lampiran 30

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Tasikmalaya



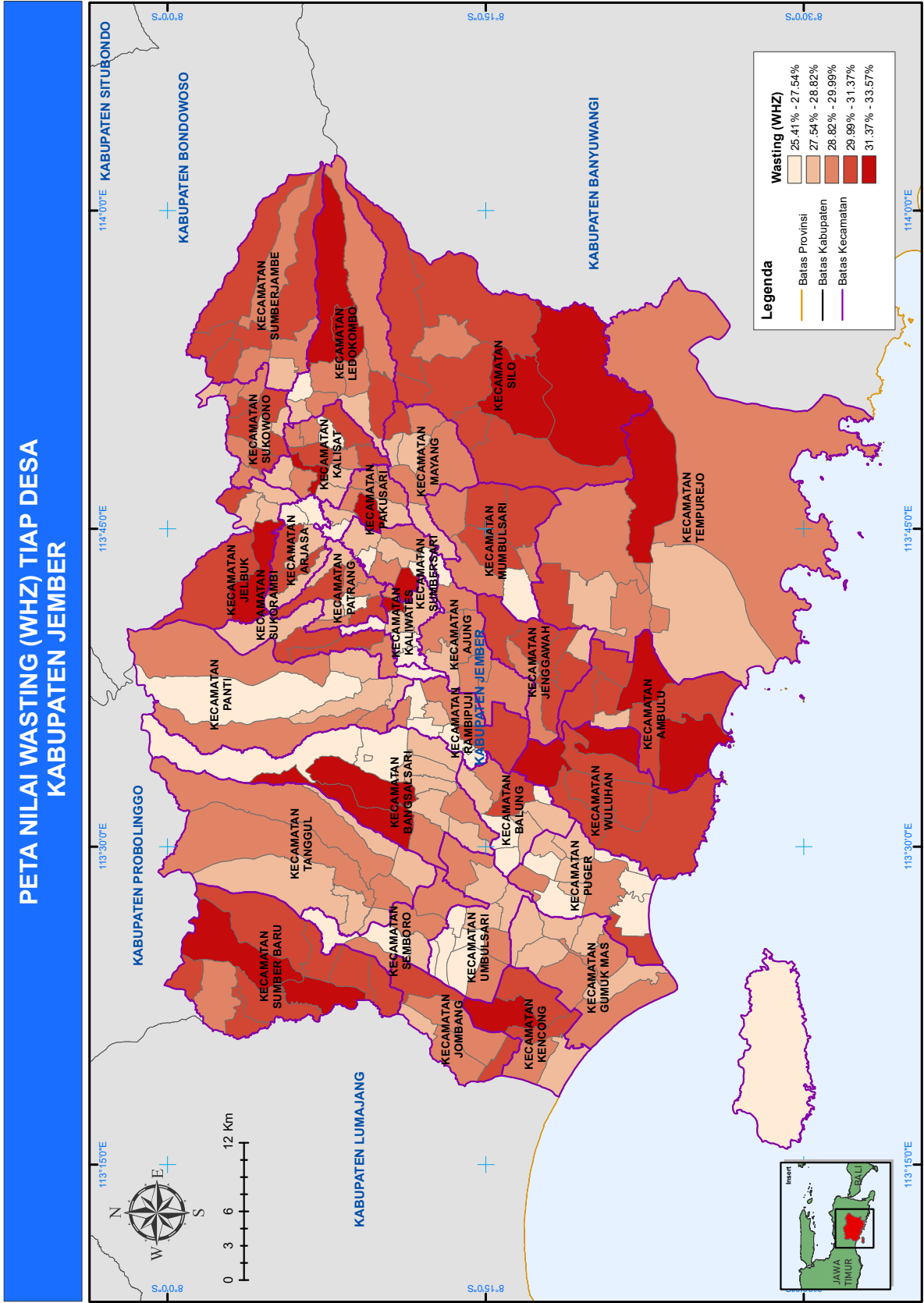
Lampiran 31

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Pemalang



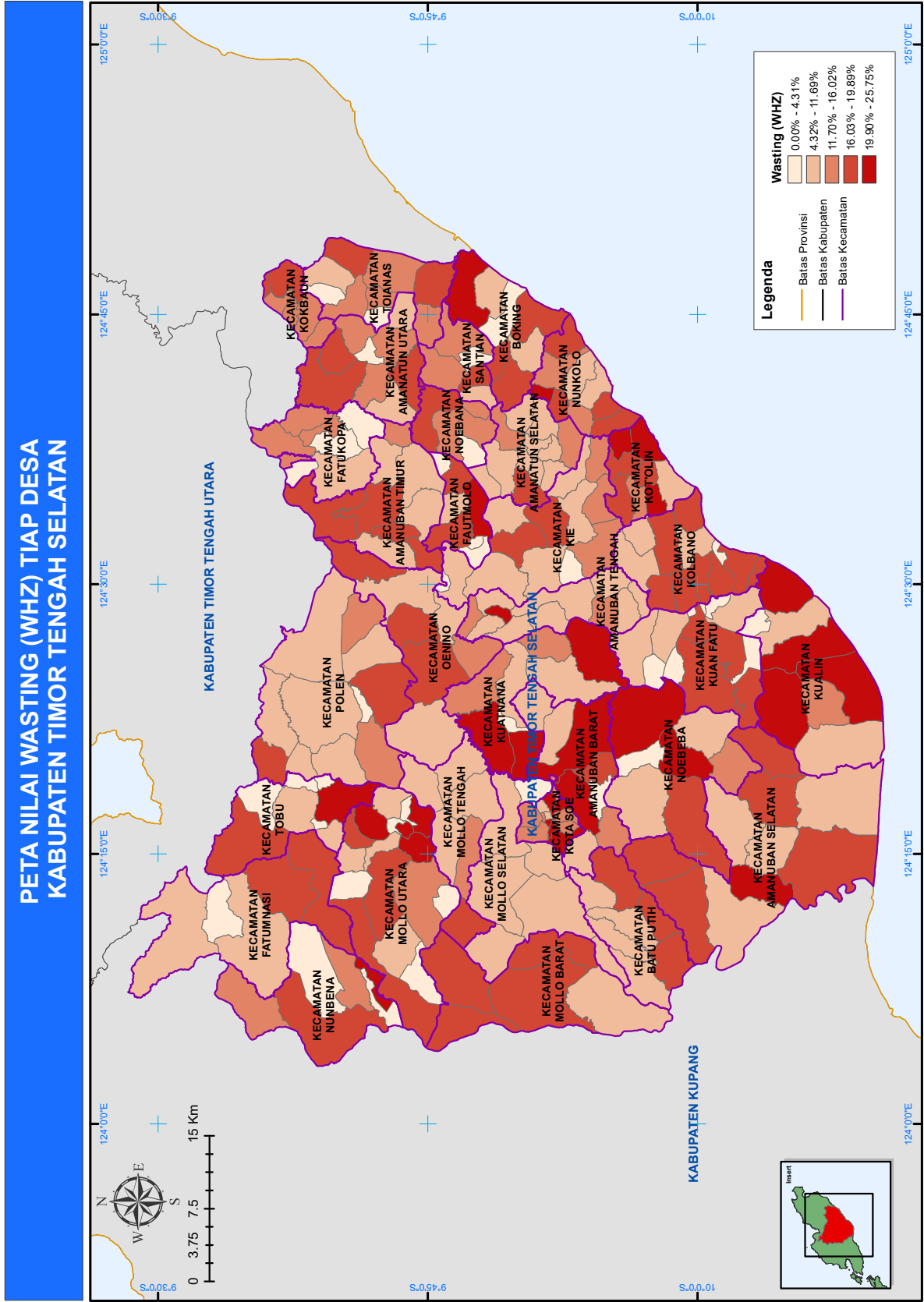
Lampiran 32

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Jember



Lampiran 33

Peta Status Gizi Desa Berdasarkan Nilai WHZ di Kabupaten Timor Tengah Selatan



TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (TNP2K)

Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
Jl. Kebon Sirih No. 14 Jakarta Pusat 10110

Telepon : (021) 3912812
Faksimili : (021) 3912511
Email : info@tnp2k.go.id
Website : www.tnp2k.go.id

ISBN 978-602-275-196-0

